



LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BATANG

TAHUN 2009



**BADAN LINGKUNGAN HIDUP
PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	ix
BAB I. KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA	
I.A. LAHAN DAN HUTAN	1
I.B. KEANEKARAGAMAN HAYATI	12
I.C. AIR	19
I.D. UDARA	43
I.E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI	47
I.F. IKLIM	53
I.G. BENCANA ALAM	56
BAB II. TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN	
II.A. KEPENDUDUKAN	66
II.B. PERMUKIMAN	70
II.C. KESEHATAN	77
II.D. PERTANIAN	80
II.E. INDUSTRI	82
II.F. PERTAMBANGAN	85
II.G. ENERGI	88
II.H. TRANSPORTASI	90
II.I. PARIWISATA	92
II.J. LIMBAH B3	96
BAB III. UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN	
III.A. REHABILITASI LINGKUNGAN	97
III.B. AMDAL	106
III.C. PENEGAKAN HUKUM	110
III.D. PERAN SERTA MASYARAKAT	111
III.E. KELEMBAGAAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel	I.1.	Luas Kabupaten Batang Dirinci Menurut Kecamatan	3
Tabel	I.2.	Peruntukan Lahan Di Kabupaten Batang	4
Tabel	I.3.	Jenis Tanah Di Kabupaten Batang	5
Tabel	I.4.	Ketinggian Lahan Di Kabupaten Batang	5
Tabel	I.5.	Penyebaran Kemiringan Lahan	6
Tabel	I.6.	Luas Wilayah Kaw asan Hutan	7
Tabel	I.7.	Hasil Produk Kayu Perum Perhutani KPH Kendal di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007	8
Tabel	I.8.	Hasil Produk Kayu Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007	8
Tabel	I.9.	Hasil Produk Non Kayu Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007	9
Tabel	I.10.	Luas Hutan Rakyat di Kabupaten Batang Tahun 2002 - Tahun 2008	10
Tabel	I.11.	Jumlah Tegakan Tahun Tanam 2002 dan Tahun 2003 Hutan Rakyat di Kabupaten Batang Periode Tahun 2007-Tahun 2008	11
Tabel	I.12.	Produk Non Kayu Kayu di Luar Kaw asan Hutan Di Kabupaten Batang	12
Tabel	I.13.	Jenis Tumbuhan Asli Yang Dilindungi (PP No.7/1999) ...	13
Tabel	I.14.	Jenis Satw a Asli Yang Dilindungi (PP No.7/1999)	13
Tabel	I.15.	Luas Kaw asan Hutan Lindung	15
Tabel	I.16.	Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2005 – 2008 ..	20
Tabel	I.17.	Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2008	21
Tabel	I.18.	Banyaknya Hari Hujan Menurut Stasiun Pengukur Kecamatan (Hari)	22
Tabel	I.19.	Luas DAS Dalam Wilayah Administrasi Di Kabupaten Batang	23
Tabel	I.20.	Luas Sub DAS Dalam DAS Sengkarang DS Berdasarkan Luas Administasi	24
Tabel	I.21.	Luas Sub DAS dalam DAS Lampir DS berdasarkan luas administasi	24
Tabel	I.22.	Luas Sub DAS dan Panjang Sungai	24

Tabel	I.23.	Ordo Sungai	25
Tabel	I.24.	Data Sungai Di Kabupaten Batang	25
Tabel	I.25.	Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas II	28
Tabel	I.26.	Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas III	29
Tabel	I.27.	Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas IV Di Pusat Kota	30
Tabel	I.28.	Hasil Analisis Air Sungai Sambong di Daerah hilir dekat muara	31
Tabel	I.29.	Nama Bendung Teknis Dan Luas Daerah Irigasi	32
Tabel	I.30.	Bendungan di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang ..	33
Tabel	I.31.	Debit Air Tiap Bendungan di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2006-2007	33
Tabel	I.32.	Debit Bendung Teknis Tahun 2008	34
Tabel	I.33.	Potensi Mata Air Di Kabupaten Batang	35
Tabel	I.34.	Cekungan air tanah (CAT) Di Kabupaten Batang	37
Tabel	I.35.	Hasil Analisa Air Sumur Tanggal 16 November 2006	38
Tabel	I.36.	Potensi Air Tanah Dalam	39
Tabel	I.37.	Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Depan Pasar Batang Tanggal 28 Agustus 2008	43
Tabel	I.38.	Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Pemukiman Sebelah selatan Industri Tepung Ikan UD. SINAR LAUT (\pm 50 M) Jl Yos Sudarso Utara No.195 Batang, tanggal 28 Agustus 2008	44
Tabel	I.39.	Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Sebelah Selatan TPI Klidang Lor, tanggal 28 Agustus 2008	45
Tabel	I.40	Hasil Pemeriksaan Tingkat Kebisingan Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 1 September 2007	46
Tabel	I.41.	Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Emisi Sumber Tidak Bergerak Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 18 Januari 2007	46
Tabel	I.42.	Wilayah Pesisir kabupaten Batang	47
Tabel	I.43.	Pemanfaatan Lahan Pesisir Kabupaten Batang	48
Tabel	I.44.	Kondisi Lahan Pesisir Kabupaten Batang	49
Tabel	I.45.	Inventarisasi Tingkat Kerusakan Pesisir Tahun 2009	50
Tabel	I.46.	Hasil Analisa Kualitas Air Laut	51
Tabel	I.47.	Hasil Analisa Kualitas Air Laut Pantai Ujungnegora Batang September 2006	52
Tabel	I.48.	Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2008	54

Tabel	I.49.	Banyaknya Hari Hujan Menurut Stasiun Pengukur Kecamatan (Hari)	55
Tabel	I.50.	Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2005 – 2008 ...	56
Tabel	I.51.	Rekapitulasi Bencana Alam Banjir Di Kabupaten Batang.	56
Tabel	I.52.	Kejadian Bencana Alam Banjir	57
Tabel	I.53.	Rekapitulasi Bencana Alam Tanah Longsor Di Kabupaten Batang	58
Tabel	I.54.	Kejadian Bencana Alam Tanah Longsor	58
Tabel	I.55.	Rekapitulasi Bencana Alam Angin Ribut Di Kabupaten Batang	62
Tabel	I.56.	Kejadian Bencana Alam Angin Ribut	62
Tabel	I.57.	Kejadian Bencana Alam Kebakaran Hutan	65
Tabel	II.1.	Jumlah Penduduk di Kabupaten Batang	67
Tabel	II.2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	68
Tabel	II.3.	Banyaknya Penduduk Berumur 15 Th Keatas Menurut Lapangan Usaha	69
Tabel	II.4.	Peruntukan Lahan	70
Tabel	II.5.	Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Jenis Perahu Yang Dimiliki	71
Tabel	II.6.	Prosentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan	72
Tabel	II.7.	Prosentase Keluarga Memiliki Akses Air Bersih	73
Tabel	II.8.	Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Air Bersih	74
Tabel	II.9.	Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Jamban Keluarga Dan Tempat Sampah	75
Tabel	II.10.	Penganganan Sampah Perkotaan di Kota Batang	75
Tabel	II.11.	Jumlah Penduduk Dan Perkiraan Timbulan Sampah Perhari	76
Tabel	II.12.	Prosentase Volume Timbulan Sampah Kabupaten Batang	76
Tabel	II.13.	Prosentasi Komposisi Sampah di Kabupaten Batang	77
Tabel	II.14.	Banyaknya Kelahiran Dan Rata – Rata Kelahiran	77
Tabel	II.15.	Banyaknya Kematian Dan Rata – Rata Kematian	78
Tabel	II.16.	Jumlah penderita penyakit tertentu menurut kecamatan dan jenis penyakit	79
Tabel	II.17.	Luas Lahan Saw ah menurut Frekuensi Penanaman	80
Tabel	II.18.	Rekapitulasi Rencana Tata Tanam Musim Tanam Tahun 2007/2008 Kabupaten Batang	81
Tabel	II.19.	Kebutuhan Air Untuk Tanaman Dalam Satu Musim Tanam	82

Tabel	II.20.	Pembagian Golongan Saw ah Menurut Peraturan Bupati Batang	83
Tabel	II.21.	Rekapitulasi Kebutuhan Air Irigasi Untuk Tanaman Dalam Satu Tahun	82
Tabel	II.22.	Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palaw ija ..	82
Tabel	II.23.	Industri / Kegiatan Usaha Menengah Dan Besar	83
Tabel	II.24.	Lokasi Dan Data Cadangan Sumberdaya Mineral	85
Tabel	II.25.	Produksi Tahunan Bahan Galian	87
Tabel	II.26.	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	89
Tabel	II.27.	Rencana Rute, Jumlah Kendaraan Dan Jenis kendaraan.	90
Tabel	II.28.	Jumlah dan Jenis Kendaraan Angkutan Masal di Kabupaten Batang	91
Tabel	II.29.	Panjang Jalan Menurut Kelas jalan	92
Tabel	II.30.	Panjang jalan menurut permukaan	92
Tabel	II.31.	Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kaw asan	93
Tabel	II.32.	Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian	94
Tabel	II.33.	Rumah Makan	94
Tabel	II.34.	Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata	95
Tabel	II.35.	Industri Penghasil Limbah B3	96
Tabel	III.1.	Luas Tahun Tanam Di Luar Kaw asan Hutan	98
Tabel	III.2.	Rekapitulasi Kegiatan rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Ha).	99
Tabel	III.3.	Kegiatan Fisik Lainnya	102
Tabel	III.4.	Rekomendasi AMDAL/ UKL-UPL	107
Tabel	III.5.	Pengawasan Pelaksanaan UKL/UPL	110
Tabel	III.6.	Pengaduan Masalah Lingkungan	111
Tabel	III.7.	Status Pengaduan Masyarakat	111
Tabel	III.8.	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Bidang Lingkungan Hidup	112
Tabel	III.9.	Penerima Penghargaan Lingkungan	113
Tabel	III.10.	Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat	113
Tabel	III.11.	Anggaran Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup (Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang)	115
Tabel	III.12.	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan	115
Tabel	III.13.	Produk Hukum Bidang Tata Ruang Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kawasan Hutan Lindung Desa Gerlang, Kecamatan Blado.	6
Gambar 2	Hutan Jati Perum Perhutani KPH Kendal	8
Gambar 3	Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Batang	9
Gambar 4	Spesies Elang Jawa, (<i>Spizaetus bartelsi</i>) foto di Desa Tambakboyo, Kecamatan Reban	15
Gambar 5	Bangau Tong tong (<i>Ciconia episcopus</i>) Foto di Desa Rejosari, Kecamatan. Tersono	15
Gambar 6	Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Batang	19
Gambar 7	Potensi curah hujan yang cukup tinggi di Kabupaten Batang	20
Gambar 8	Sungai Lojahan merupakan hulu Sungai Sambong	27
Gambar 9	Sumber Mata Air Di Pemangian Bandar	35
Gambar 10	Ramainya Suasana Di Pasar Batang	44
Gambar 11	Kondisi Pantai Landai Berpasir Di Kawasan Wisata Pantai Sigandu Batang	51
Gambar 12	Kondisi Pantai Curam Di Pantai Wisata Ujungnegoro Batang	53
Gambar 13	Peningkatan Jumlah Penduduk Akan Berdampak Pada Semua Aspek Kehidupan	67
Gambar 14	Perkampungan Nelayan di Bibir Pantai Lokasi Pantai Celong Kecamatan Banyuputih	71
Gambar 15	Kegiatan Industri Penyumbang Pencemaran Udara	84
Gambar 16	Kegiatan Pertambangan Galian Golongan C Tanah Urug..	86
Gambar 17	Kegiatan Pertambangan Galian Golongan C Batu Kali	86
Gambar 18	PLTS Sebagai Energi Alternatif	89
Gambar 19	Angkutan Perkotaan & Pedesaan di Kabupaten Batang	91
Gambar 20	Kawasan Pantai Wisata Sigandu	93
Gambar 21	Kawasan Agrowisata Pagilaran	93
Gambar 22	Pencanangan Penghijauan Pantai Oleh Ibu Bupati Batang Dalam Rangka Gerakan Perempuan Tanam Dan Pelihara Pohon Tahun 2009	100
Gambar 23	Penanaman Pohon Pelindung Tepi Jalan	101
Gambar 24	Sosialisasi Pengendalian Kerusakan Hutan & Lahan	101
Gambar 25	Keterlibatan Masyarakat & Pelajar Dalam Acara Bersih Pantai Peringatan Hari Nusantara	112
Gambar 26	Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang	114

BAB I

KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA

IA. LAHAN DAN HUTAN

Kabupaten Batang merupakan satu dari 35 (tiga puluh lima) kabupaten / kota di propinsi Jawa Tengah yang terbentang diantara 6° 51' 46 " sampai 7° 11' 47 " lintang selatan dan antara 109° 40 ' 19" sampai 110° 03 ' 06 " bujur timur, dengan batas wilayah :

- Sebelah Barat : Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal
- Sebelah Utara : Laut Jawa

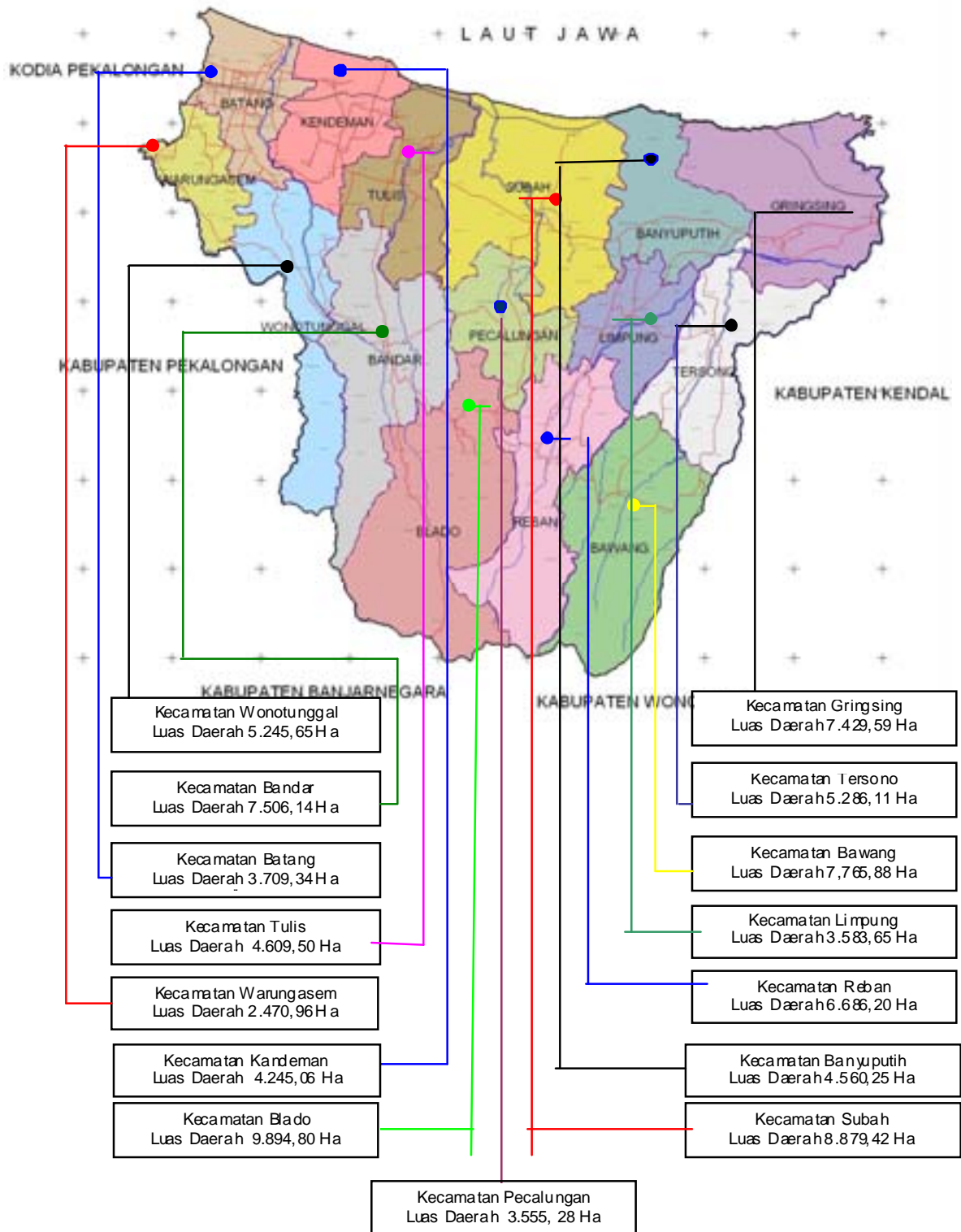
Dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Batang sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 27 Tahun 2000, pada Pasal 7 dijelaskan bahwa Wilayah Perencanaan Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten adalah daerah dalam pengertian aspek administrasi seluas kurang lebih 85.425,8410 ha daratan dan seluas kurang lebih 27.409,6 ha lautan.

Kabupaten Batang terbagi dalam 15 Kecamatan dan 248 Desa, hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, dan Keputusan Bupati Batang Nomor 138/1120/2007 tentang Pengukuhan dan Peresmian Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang.

Panjang pantai di Kabupaten Batang tercatat 38,75 km dan mempunyai kawasan pegunungan yang terdiri dari 5 (lima) gunung, yaitu :

- Gunung Perahu tinggi 2.565 meter.
- Gunung Sipandu tinggi 2.241 meter.
- Gunung Gajah Mungkur tinggi 2.101 meter.
- Gunung Alang tinggi 2.239 meter
- Gunung Butak tinggi 2.222 meter.

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009



Sebelum keluarnya Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, dan Keputusan Bupati Batang Nomor 138/1120/2007 tentang Pengukuhan dan Peresmian Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, Kabupaten Batang terbagi dalam 12 Kecamatan dan 248 Desa dengan luas wilayah yang tidak mengalami perubahan.

Tabel I.1. Luas Kabupaten Batang Dirinci Menurut Kecamatan

Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang			Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang		
No	Kecamatan	Luas (Ha)	NO	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Wonotunggal	5.534,8360	1	Wonotunggal	5.245,6510
2	Bandar	8.608,7380	2	Bandar	7.506,1400
3	Blado	10.792,1690	3	Blado	9.894,8010
4	Reban	7.477,6260	4	Reban	6.686,2040
5	Bawang	7.765,8770	5	Bawang	7.765,8770
6	Tersono	6.540,0920	6	Tersono	5.284,1060
7	Gringsing	7.875,7450	7	Gringsing	7.429,5880
8	Limpung	6.225,1420	8	Limpung	3.583,6530
9	Subah	11.610,9200	9	Subah	8.879,4160
10	Tulis	6.814,3850	10	Tulis	4.609,4960
11	Batang	3.709,3360	11	Batang	3.709,3360
12	Warungasem	3.470,9750	12	Warungasem	2.470,9750
			13	Kandeman	4.245,0620
			14	Pecalungan	3.555,2850
			15	Banyu putih	4.560,2510
	Jumlah	85.425,8410			85.425,8410

Pemekaran wilayah telah menjadi tuntutan seiring berkembangnya dinamika penduduk. Pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal, kebutuhan lahan untuk berusaha, kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang aktifitas kehidupan serta mempermudah pelayanan publik untuk menuju tatanan kehidupan yang seimbang.

Pemanfaatan lahan yang utama masih berupa lahan yang terbuka yaitu tegalan/kebun meliputi 28,13 %, sawah 26,22 %, hutan 21,28 % dan perkebunan besar 8,54 %. Hal ini fungsi lingkungan sebagai kawasan tangkapan dan resapan air masih berjalan baik demikian pula dalam upaya

menjaga kondisi iklim mikro. Tetapi yang harus diwaspadai dengan cermat adalah perubahan fungsi lahan, terutama di daerah perkotaan dimana lahan terbuka relatif sempit, Perubahan fungsi lahan terjadi dengan pemanfaatan lahan sawah dan tegalan / kebun menjadi lahan pemukiman.

Tabel 1.2. Peruntukan Lahan Di Kabupaten Batang

No	Klasifikasi penggunaan lahan	Kondisi Tahun 2006	Perubahan Penggunaan Lahan		Kondisi Tahun 2007
			Peningkatan (Ha)	Pengurangan (Ha)	
Tanah Sawah					
1	Irigasi	21725.1224	0	6.5344	21718.5880
2	Tadah Hujan	681.9797	0	0	681.9797
	Jumlah	22407.1020	0	6.5344	22400.5677
Tanah Bukan Sawah					
1	Pemukiman	9302.6993	8.2572	0	9310.9565
2	Tegalan / Kebun	24031.4166	0	1.7228	24029.6938
3	Alang-alang/Padang Rumput	39.2530	0	0	39.2530
4	Tambak / Kolam	165.4510	0	0	165.4510
5	Hutan	18178.2000	0	0	18178.2000
6	Perkebunan Rakyat	993.3204	0	0	993.3204
7	Perkebunan Besar	7293.1211	0	0	7293.1211
8	Tanah Rusak	0	0	0	0
9	Industri	108.7880	0	0	108.788
10	Lainlain	2906.6485	0	0	2906.6485
	Jumlah	63018.9000	0	1.7228	63018.9000
	Jumlah Total	85425.8410	8.2572	8.2572	85425.8410

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Batang

Ada beberapa jenis tanah di Kabupaten Batang yaitu :

Aluvial : Tanah berasal dari endapan baru, berlapis-lapis, kandungan bahan organik berubah secara tidak teratur terhadap kedalaman, kandungan pasir kurang dari 60%.

Andosol : Tanah-tanah yang umumnya berwarna hitam, kerapatan limbak (bulk density) kurang dari 0.85 gr/cm³ banyak mengandung bahan amorf, atau lebih dari 60% terdiri dari abu vulkanik, vitrik, cinders atau bahan proklastik lain.

Latosol : Tanah dengan kadar liat lebih dari 60%, remah sampai gempal, gembur, warna tanah seragam, solum dalam (>150 cm).

Regosol : Tanah bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%.

Mediteran : Tanah dengan hiroson perimbunan liat (hiroson argilik) dan kejenuhan basa lebih dari 50%.

Tabell.3. Jenis Tanah Di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Aluvial	Andosol	Latosol	Regosol	Mediteran	Jumlah (Ha)
1	Wonotunggal	-	1435,19	3773,68	358,43	-	5567,30
2	Bandar	-	2290,80	5825,32	1652,72	-	9768,84
3	Blado	-	7757,35	2370,42	-	-	10127,77
4	Reban	-	2803,57	7127,70	-	-	6931,27
5	Bawang	-	4950,30	2862,07	-	-	7812,37
6	Tersono	-	-	4983,93	1120,59	490,66	6595,18
7	Gringsing	646,73	1516,12	-	3127,59	2586,18	7876,62
8	Limpung	-	-	2928,00	2309,26	640,27	5877,53
9	Subah	1888,02	-	1258,56	5927,38	2689,34	11763,30
10	Tulis	2279,80	-	22,44	4401,67	-	6903,91
11	Batang	1064,30	-	304,08	2343,01	-	3711,39
12	Warungasem	-	-	1921,50	568,86	-	2490,36
Jumlah		5878,85	20753,33	30577,70	21809,51	6406,45	85425,84

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Batang, Tahun 2006

Jenis tanah di Kabupaten Batang lebih dikarenakan kondisi geografis Kabupaten Batang mulai dari pesisir dengan ketinggian 0 m dpl sampai dengan pegunungan dengan ketinggian >2000 m dpl. Adapun Kondisi ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Batang secara garis besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabell.4. Ketinggian Lahan Di Kabupaten Batang

Nb	Kecamatan	0 - 25	26 - 100	101 - 250	251 - 500	501-1000	1001-2000	>2001	Jumlah (Ha)
1	Wonotunggal	-	1.448,30	1.539,30	858,00	1.722,00	-	-	5.567,30
2	Bandar	-	-	1.359,00	5.942,84	1.823,00	644,00	-	9.768,84
3	Blado	-	-	-	2.188,77	3.340,00	4.238,00	361,00	10.127,77
4	Reban	-	-	-	1.986,88	2.815,39	2.025,00	104,00	6.931,27
5	Bawang	-	-	-	-	4.080,00	3.330,37	402,00	7.812,37
6	Tersono	-	-	1.816,18	3.036,00	1.743,00	-	-	6.595,18
7	Gringsing	2.308,62	3.208,00	2.360,00	-	-	-	-	7.876,62
8	Limpung	206,00	288,53	3.332,00	2.051,00	-	-	-	5.877,53
9	Subah	965,00	1.142,30	7.310,00	2.346,00	-	-	-	11.763,30
10	Tulis	3.150,91	3.324,00	429,00	-	-	-	-	6.903,91
11	Batang	3.040,39	671,00	-	-	-	-	-	3.711,39
12	Warungasem	1.737,36	753,00	-	-	-	-	-	2.490,36
Jumlah		11.408,28	10.834,83	18.145,48	18.409,49	15.523,39	10.237,37	867,00	85.425,84

Sumber : Buku Statistik Kehutanan Tahun 2004, Kantor Kehutanan Kabupaten Batang

Sedang kondisi kemiringan lereng wilayah Kabupaten Batang dikelompokkan dalam 5 (lima) kelas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabell.5. Penyebaran Kemiringan Lahan

No	Kecamatan	0-8%	9-15%	16-25%	26-40%	> 41%	Jumlah
1	Wonotunggal	49,00	3.321,30	664,00	471,00	1.062,00	5.567,30
2	Bardar	-	6.203,08	1.778,00	986,51	801,25	9.768,84
3	Blado	-	1.824,67	2.796,00	2.002,00	3.505,10	10.127,77
4	Reban	-	2.697,74	703,00	1.248,03	2.282,50	6.931,27
5	Bawang	-	2.985,71	977,00	1.527,11	2.322,55	7.812,37
6	Tersono	-	3.106,88	2.110,00	544,90	831,50	6.595,18
7	Gringsing	3.768,50	3.626,12	285,00	180,00	17,00	7.876,62
8	Limpung	425,00	4.875,53	394,00	162,00	21,00	5.877,53
9	Subah	831,00	7.894,50	1.729,00	768,00	540,80	11.763,30
10	Tulis	2.023,00	4.828,91	52,00	-	-	6.903,91
11	Batang	2.965,50	745,89	-	-	-	3.711,39
12	Warungasem	1.708,36	782,00	-	-	-	2.490,36
	Jumlah	11.770,36	42.894,23	11.488,00	7.889,55	11.383,70	85.425,84

Sumber : Buku Statistik Kehutanan Tahun 2004 Kantor Kehutanan Kabupaten Batang.

Kabupaten Batang merupakan kawasan dengan kondisi alam yang kompleks. Daerah hulu merupakan kawasan penyangga Dataran Tinggi Dieng yang mempunyai fungsi sebagai kawasan tangkapan dan resapan air, kawasan dibawahnya merupakan kawasan budidaya baik untuk pertanian, perkebunan, pengembangan hutan rakyat, dan daerah hilir merupakan kawasan pengembangan industri, bisnis dan jasa. Wilayah pesisir dan laut merupakan kawasan pengembangan perikanan.

Sektor kehutanan juga merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai peran strategis. di wilayah Kabupaten Batang terdapat hutan negara yang luasnya mencapai 18.077,70 Ha. Di dalam pengelolaannya hutan negara tersebut masuk dalam dua kesatuan pemangkuan hutan yaitu Perum Perhutani KPH Kendal dan Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur.



GB 1. Kawasan Hutan Lindung Desa Gerlang, Kecamatan Blado

Tabel I.6. Luas Wilayah Kawasan Hutan

No	KPH	BKPH	RPH	Keterangan Luas (Ha)					Jumlah (Ha)
				Lindung	Konservasi	Produksi terbatas	Produksi	Luas alur	
1	Kendal	Subah	1. Pucungkerap	-	-	-	774,60	-	774,60
			2. Jatiasari Utara	-	-	-	584,90	-	584,90
			3. Subah	-	91,60	-	1005,30	-	1096,30
			4. Jatiasari Selatan	-	-	-	758,70	-	758,70
	JMh BKPH SUBAH			-	-	-	3393,50	-	3393,50
	Plelen	1. Banyuputih	-	-	-	474,60	-	474,60	
		2. Plelen	-	-	-	671,30	-	671,30	
		3. Karangati	-	-	-	709,50	-	709,50	
	JMh BKPH PLELEN			-	-	-	1855,40	-	1855,40
	Luas KPH Kendal				-	91,60	-	5032,10	72,70
2	Pekalongan	Doro	1. Jdotigo	-	-	-	40,00	-	40,00
			JMh BKPH DORO			-	-	-	-
	Bandar	1. Sodong	-	-	630,77	819,25	2,08	1452,10	
		2. Tombo	-	-	1793,26	277,26	53,28	2123,80	
		3. Kembanglangit	-	-	1822,80	518,94	4,96	2346,70	
	JMh BKPH BANDAR			-	-	4246,83	1615,45	60,32	5922,60
	Bawang	1. Gerlang	477,26	-	861,06	916,55	3,83	2258,70	
		2. Ngadirejo	560,99	-	214,60	1324,29	11,82	2111,70	
		3. Candigugur	590,00	-	17,20	1237,00	25,09	1869,30	
		4. Banteng	-	-	-	440,14	-	440,14	
JMh BKPH BAWANG			1628,15	-	1092,86	3917,98	40,47	6679,80	
Luas KPH Pekalongan Timur				1628,15	5339,69	-	5533,43	103,06	12756,10

Sumber: KPH Kendal Tahun 2009 dan KPH Pekalongan Timur Tahun 2009

Produk hutan di dalam kawasan hutan (hutan Negara) yang paling utama adalah produk kayu yang meliputi kayu jati, kayu pinus, kayu mahoni dan kayu – kayuan tanaman rimba lainnya.

Tabell.7. Hasil Produk Kayu Perum Perhutani KPH Kendal di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007

No	KPH	BKPH	Jenis produk	Klasifikasi kawasan hutan				Jumlah (M ³)	
				Produksi terbatas (M ³)		Produksi (M ³)			
				2007	2008	2007	2008	2007	2008
1	Kendal	Subah	1. Pinus	-	-	-	-	-	-
			2. Jati	-	-	8.323	3.197	8.323	3.197
			3. Mahoni	-	-	-	210	-	210
		Plelen	1. Pinus	-	-	-	-	-	-
			2. Jati	-	-	3.680	5.531	3.680	5.531
			3. Mahoni	-	-	-	26	-	26

Sumber : KPH Kendal Tahun 2009

Tabell.8. Hasil Produk Kayu Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007

No	KPH	BKPH	Jenis produk	Klasifikasi kawasan hutan				Jumlah (M ³)	
				Produksi terbatas (M ³)		Produksi (M ³)			
				2007	2008	2007	2008	2007	2008
1	Pekalongan Timur	Bandar	1. Pinus	-	-	705,93	-	705,93	421,76
			2. Jati	-	-	-	-	-	-
			3. Mahoni	-	-	-	15,48	-	-
			4. Jenis lain	63,90		289		66,79	15,48
		Bawang	1. Pinus	-	-	332,90	-	332,90	400,92
			2. Jati	-	-	-	-	-	-
			3. Mahoni	-	-	-	16,90	-	-
			4. Jenis lain	1,34	6,32	27,21	417,82	28,55	23,22

Sumber : KPH Pekalongan Timur Tahun 2009



Gb.2 Hutan Jati Perum Perhutani KPH Kendal

Produk hutan lainnya di dalam kawasan hutan (hutan Negara) yang paling utama adalah getah pinus, kulit kina, rotan dan bambu. Hasil hutan ikutan ini merupakan hasil hutan dalam kawasan Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur, sedang Perum Perhutani KPH Kendal produk utamanya adalah kayu Jati.

Tabell.9. Hasil Produk Non Kayu Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2007

No	KPH	BKPH	Jenis produk	Klasifikasi kawasan hutan				Jumlah (Kg)	
				Produksi terbatas (Kg)		Produksi (Kg)		2007	2008
				2007	2008	2007	2008		
1	Pekalongan Timur	Bandar	1. Getah Pinus	-	-	367.683	330.698	367.683	330.698
			2. Kulit Kina	-	-	-	-	-	-
			3. Rotan	5.000	14.000	-	-	5.000	14.000
			4. Bambu	-	2.500	-	-	-	2.500
		Bawang	1. Getah Pinus	-	-	218.025	197.600	218.025	197.600
			2. Kulit Kina	-	-	-	-	-	-
			3. Rotan	2.500	-	-	-	2.500	-
			4. Bambu	-	-	-	-	-	-

Sumber : KPH Pekalongan Timur Tahun 2009

Luas hutan di luar kawasan hutan (hutan rakyat) di Kabupaten Batang sampai tahun 2008 mencapai 12.179 Ha, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk pengembangan hutan rakyat tidak lepas dari meningkatnya permintaan kayu untuk sektor industri maupun perumahan.



Gb.3 Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Batang

Tabell.10. Luas Hutan Rakyat di Kabupaten Batang Tahun 2002 - Tahun 2008

No	Kecamatan	Luas Tahun Tanam (Ha)							Luas (Ha)
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
1	Worotunggal	35	18,75	115	100	-	410	30	748,75
2	Bandar	50	74,00	169	75	50	565	226	1.234,00
3	Blado	150	68,75	122,5	100	75	513	25	1.119,25
4	Reban	95	76,25	116	100	50	512	113	1.162,25
5	Bawang	125	68,75	118,5	125	125	492	245	1.399,25
6	Tersono	50	23,75	148	150	50	540	56	1.092,75
7	Gringsing	40	28,75	90	100	50	637	113	1.158,75
8	Limpung	50	26,25	47,5	50	50	262	15	540,75
9	Subah	25	23,75	110	150	50	634	213	1.275,75
10	Tulis	25	39,00	100	150	50	540	59	1.028,00
11	Batang	10	18,00	85	25	50	209	29	349,50
12	Warungasem	-	26,00	20	125	-	186	-	417,00
13	Kandeman						500	33	533,00
14	Banyuputih						375	75	450,00
15	Pecadungan						350	50	400,00
	Jumlah	655	502	1165	1250	600	6725	1282	12.179,00

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Batang Tahun 2009

Pengelolaan hutan rakyat dilakukan oleh kelompok tani hutan rakyat di bawah binaan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Batang, setiap kelompok tani rata-rata mengelola hutan rakyat seluas \pm 25 Ha. Pada tahun 2007 jumlah kelompok tani yang menangani langsung pembangunan hutan rakyat adalah 168 kelompok tani dan pada tahun 2008 kelompok tani yang aktif melakukan pengkayaan dan pengembangan adalah 43 kelompok.

Jumlah tegakan hutan rakyat diartikan sebagai jumlah kerapatan vegetasi di hutan rakyat. Jenis vegetasi hutan rakyat mayoritas tanaman Sengon. Pemanfaatan jenis vegetasi hutan rakyat terutama untuk hutan produksi. Volume kayu yang dihasilkan pada masa tebang Tahun 2007 dan Tahun 2008 adalah vegetasi tahun tanam 2002 dan tahun tanam 2003.

Jumlah tegakan untuk tahun tanam 2002 kurang lebih mencapai 209.600 Batang sedang tahun 2003 kurang lebih 160.640 Batang. Dengan komoditas tanaman sengon yang rata-rata masa tebangnya 5 tahun maka volume produksi kayu hutan rakyat untuk tahun 2007 mencapai 62.880 (M³), dan untuk tahun 2008 mencapai 47.232 (M³). Melihat angka diatas maka potensi hutan rakyat di Kabupaten Batang masih sangat besar untuk dikembangkan.

Tabel I.11. Jumlah Tegakan Tahun Tanam 2002 dan Tahun 2003 Hutan Rakyat di Kabupaten Batang Periode Tahun 2007-Tahun 2008

No	Kecamatan	Luas Hutan Rakyat (Ha)		Asumsi volume tegakan 1 hektar 400 Batang tanaman		Tingkat pertumbuhan/ kehidupan dari penanaman vegetasi (asumsi kehidupan 80%)		Tingkat kematian dari penanaman vegetasi (asumsi kematian 20%)		Asumsi volume per batang 0,3 m ³ (umur 5 tahun)	
		2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003	2007	2008
1	Wonotunggal	35	18,75	14.000	7.500	11.200	6.000	2.800	1.500	3.360	1.800
2	Bandar	50	74,00	20.000	29.600	16.000	23.680	4.000	5.920	4.800	7.104
3	Blado	150	68,75	60.000	27.500	48.000	22.000	12.000	5.500	14.400	6.600
4	Reban	95	76,25	38.000	30.500	30.400	24.400	7.600	6.100	9.120	7.320
5	Bawang	125	68,75	50.000	27.500	40.000	22.000	10.000	5.500	12.000	6.600
6	Tersono	50	23,75	20.000	9.500	16.000	7.600	4.000	1.900	4.800	2.280
7	Gringsing	40	28,75	16.000	11.500	12.800	9.200	3.200	2.300	3.840	2.760
8	Limpung	50	26,25	20.000	10.500	16.000	8.400	4.000	2.100	4.800	2.520
9	Subah	25	23,75	10.000	9.500	8.000	7.600	2.000	1.900	2.400	2.280
10	Tulis	25	39,00	10.000	15.600	8.000	12.480	2.000	3.120	2.400	3.744
11	Batang	10	18,00	4.000	7.200	3.200	5.760	800	1.440	960	1.728
12	Warungasem	-	26,00	0	10.400	0	8.320	0	2.080	0	2.496
	Jumlah	655	502	262.000	200.800	209.600	160.640	52.400	40.160	62.880	47.232

Sumber Data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Batang Tahun 2009

Selain produk kayu dalam pengembangan hutan rakyat di Kabupaten Batang, juga terdapat berbagai aneka usaha kehutanan dengan hasil utama antara lain berupa lebah madu, kerajinan bambu dan jamur. Hasil aneka usaha kehutanan rakyat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.12. Produk Non Kayu Kayu di Luar Kawasan Hutan Di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Volume Jenis Produk						Nama Kelompok	Keterangan
		Lebah Madu (Sup)		Kerajinan Bambu (orang)		Jamur (orang)			
		2007	2008	2007	2008	2007	2008		
1	Wonotunggal								
	1. Wates	-	-	40	40	-	-	Sulangono	Aktif
2	Blado								
	1. Blado	-	-	-	-	2	-	Sumber Rejeki	Aktif
	2. Selopajang Barat	-	-	5	15	-	-	Makaryo	Aktif
3	Gingsing								
	1. Kutosari	600	7.000	-	-	-	1	Sido Mulyo	Aktif
	2. Griingsing	300	3.000	-	-	-	-	Subur	Aktif
	3. Plelen	200	250	-	-	-	-	Tunas Sumber Karya	Aktif
	4. Lebo	200	200	-	-	-	-	Rejosari	Aktif
	5. Sawangan	-	200	-	-	-	-	Rukun Makaryo	Aktif
	6. Mertosari	-	250	-	-	-	-	Joyolono	Aktif
	7. Kelanggan	-	100	-	-	-	-	Tamtama Tani	Aktif
4	Limpung								
	1. Kedawang	300	500	-	-	-	-	Sidodadi	Aktif
	2. Kalibalik	200	-	-	-	-	-	Makaryo	Aktif
	3. Purgangan	-	-	50	50	-	-	Tani Rahajo	Aktif
5	Subah								
	1. Kemiri Barat	165	286	-	-	-	-	Karya Lestari	Aktif
	2. Subah	163	-	-	-	-	-	Tani Makmur	Aktif
	3. Kemiri Timur	-	-	-	-	1	1	Sido Maju	Aktif
6	Warungasem								
	1. Kalibeluk	-	-	10	20	-	-	Sri Murni	Aktif
	Jumlah	2.130	11.786	106	125	3	2		

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Batang Tahun 2009

I.B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Melihat kondisi geografis Kabupaten Batang mulai dari laut, pesisir dan pantai, dataran rendah, sampai dataran tinggi. Kabupaten Batang kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Berbagai ekosistem mulai ekosistem laut, ekosistem pantai, ekosistem sungai, ekosistem hutan dataran rendah, ekosistem hutan tropis jawa dll tentunya menambah khasanah keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Batang.

Berbagai jenis satwa langka dan dilindungi masih sering dijumpai di wilayah Kabupaten Batang seperti Elang Jawa (*Spizaitus bartelsi*) yang banyak di jumpai di Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Di kawasan ini juga telah terdata dua per tiga dari semua jenis burung endemik di Jawa, dan terdapat beberapa mamalia endemik yang mulai terancam punah seperti Babi Jawa (*Sus verruscassus*), Macan Tutul (*Phantera pardus*). Dan tiga spesies primata yaitu Owa (*Hylabates malach*), Surili (*Presbytis comata*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*). Beberapa tumbuhan spesifik pegunungan juga tumbuh di kawasan ini seperti Purwaceng yang hanya ada di Dieng

Beberapa jenis flora dan fauna yang dilindungi telah terdata di Kabupaten Batang, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999, antara lain :

Tabel I.13. Jenis Tumbuhan Asli Yang Dilindungi (PP No.7/1999)

No	Nama ilmiah	Nama daerah
1	<i>Caryota no</i>	Palem raja/ Indonesia
2	<i>Ceratolobus glaucescens</i>	Palem jawa
3	<i>Nepentes spp</i>	Kantong semar
4	<i>Pinanga javana</i>	Pinang Jawa

Tabel I.14. Jenis Satwa Asli Yang Dilindungi (PP No.7/1999)

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1	2	3
1	<i>Accipitridae</i>	Burung Alap-alap, Elang
2	<i>Alcedinidae</i>	Burung udang, Raja udang
3	<i>Alcedo sp</i>	Elang Abu-abu/Elang Cacing
4	<i>Alcedo sp</i>	Raja Udang
5	<i>Anhinga melanogaster</i>	Burung pecuk ular asia
6	<i>Babyrousa babyrussa</i>	Babirusa
7	<i>Birgus latro</i>	Ketam kelapa, Ketam kenari
8	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul, Bangau putih, Blekok
9	<i>Buceratidae</i>	Julang, Enggang, Rangkong
10	<i>Cervus spp</i>	Menjangan, Rusa sambar
11	<i>Cervus timorensis</i>	Rusa
12	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau hitam, Sandanglawe

1	2	3
13	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara
14	<i>Cuon alpinus</i>	Ajag
15	<i>Cynogale bennetti</i>	Musang air
16	<i>Ducula whartoni</i>	Pergam raja
17	<i>Egretta gazetta</i>	Kuntul kecil
18	<i>Egretta sp</i>	Burung Kuntul
19	<i>Elanus caeruleus</i>	Alap-alap putih/Tikud
20	<i>Eretmochelys imbricata</i>	Penyu sisik
21	<i>Falco molucensis</i>	Alap-alap Sapi
22	<i>Falconidae</i>	Alap-alap, Elang
23	<i>Felix bengalensis</i>	Kucing Hitam
24	<i>Hilobates moloch</i>	Owa Jawa
25	<i>Hystrix Brachyura</i>	Landak
26	<i>Jomys norsfiela</i>	Bajing Terbang
27	<i>Lariscus insignis</i>	Bajing tanah, Tupai tanah
28	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling/Peusing
29	<i>Megalaima javensis</i>	Tulung tumpuk, Butlok Jawa
30	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang/mencek/ Muncak
31	<i>Mydaus javanicus</i>	Luwak, Sigung
32	<i>Pandionidae</i>	Alap-alap, Elang)
33	<i>Panthera pardus</i>	Macan Tutul
34	<i>Panthera pardus</i>	Macan hitam/kumbang
35	<i>Panthera tigris</i>	Harimau Jawa
36	<i>Pavo muticus</i>	Burung merak
37	<i>Presbytis aygula</i>	Lutung
38	<i>Presbytis comata</i>	Suri
39	<i>Psaltria exilis</i>	Glatik gunung, Cerecep Jawa
40	<i>Python molurus</i>	Sanca bodo
41	<i>Python sp</i>	Ular Sanca
42	<i>Spizaitus bartelsi</i>	Elang Jawa
43	<i>Tragulus sp</i>	Kancil
44	<i>Tringa hypoleucos</i>	Trinil
45	<i>Turiga sp</i>	Trinil
46	<i>Varanus gouldi</i>	Biawak coklat
47	<i>Varanus sp</i>	Biawak

Terdapat beberapa kawasan Konservasi di Kabupaten Batang. Kawasan konservasi ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi alamiah kawasan, perlindungan berbagai spesies flora dan fauna, konservasi tanah dan konservasi air dan sebagai daerah tangkapan dan resapan air.

Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung di Kabupaten Batang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. 359/MENH UT-II/20, seluas 1.628,10 Ha yang meliputi 3 (tiga) kecamatan dan 6 (enam) desa

Tabel I.15. Luas Kawasan Hutan Lindung

No	Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Total Kecamatan
1	Wonotunggal	1. Silurah	502,30	520,30
2	Bandar	1. Tombo	568,50	568,50
3	Blado	1. Kalitengah	272,80	272,80
4	Bawang	1. Gunung Sari	85,50	284,50
		2. Kebaturan	105,30	
		3. Kalirejo	98,70	

Sumber : Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Batang

Potensi keanekaragaman Flora yang terdapat di kawasan hutan lindung antara lain Rasamala, Ketapang, Rotan, Jenis Pakis, Kayu manis, Banyur, Bambu, Waru Gunung, Damar, Gaharu, Kayu babi, Cemara, Palembang, Trembesi, Pinang, Ramin, Kepuh, Anggrung, Pinus, Damar, Puspa, Kaliandra, Akasia Dekuren, Kina, Suren, Kayu Manis.

Sedang potensi keanekaragaman faunanya adalah Elang Jawa, Macan, Ular, Berbagai jenis Burung, Ayam Hutan, Babi Hutan, Jenis Kalong



Gb.4 Spesies Elang Jawa,
(*Spiz aetus bartelsi*)
foto di Desa Tambakboyo, Kecamatan Reban



Gb.5 Banggai Tong tong
(*Ciconia episcopus*)
Foto di Desa Rejosari, Kecamatan. Tersono

Cagar Alam Peson Subah I

Cagar Alam Peson Subah I ditunjuk sebagai kawasan cagar alam berdasarkan Besluit Gubernur Jenderal Belanda Nomor 83 Stbl No. 392, tanggal 11 Juli 1919, dengan luas 10 Hektar. Berdasarkan administrasi pemerintah, Cagar Alam Peson Subah I termasuk dalam wilayah desa Kuripan, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Secara administrasi pengelolaan termasuk dalam Resort KSDA Batang, SSWK Pemalang. Secara geografis terletak antara 6°4'12" LS dan 109°52'00"-109°53'50" BT.

Cagar Alam Peson Subah I mempunyai Topografi datar dengan ketinggian 1 m dpl, dengan tanah hitam pasir. Cagar Alam Peson Subah I mempunyai temperatur harian yang berkisar 24° C-30° C, kelembaban rata-rata 80 %, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar antara 206 mm/tahun.

Potensi Cagar Alam Peson Subah I dengan flora utama Johar (*Cassia siamea*), Ketapang (*Terminalia catappa*), dan Kedoya (*Dysoxylum amorooides*). Terdapat jenis Kayu Api-api (*Avicennia*) yang terdapat di rawa-rawa di tepi kali Copet dan merupakan tempat bertelurnya Udang dan bersarangnya burung-burung laut.

Keragaman fauna yang ada antara lain Babi Hutan (*Sus sp*), Garangan (*Herpestes sp*), Linsang (*Aonyx cinerea*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Trinil (*Tringa sp*), Raja Udang (*Alcedo sp*), Pecuk (*Phalacrocorax sp*).

Cagar Alam Peson Subah II

Cagar Alam Peson Subah II ditunjuk sebagai kawasan cagar alam berdasarkan Besluit Gubernur Jenderal Belanda Nomor 83 Stbl Nomor 392, tanggal 11 Juli 1919, dengan luas 10 Hektar. Berdasarkan administrasi pemerintah, Cagar Alam Peson Subah II termasuk dalam wilayah desa Gondang, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Secara administrasi pengelolaan termasuk dalam Resort KSDA Batang, SSWK Pemalang. Secara geografis terletak antara 6° 4' 15" LS dan 109° 52' 48" BT.

Cagar Alam Peson Subah II mempunyai Topografi bergelombang dengan ketinggian 25 m dpl, dengan tanah latosol. Cagar Alam Peson Subah

II mempunyai tipe iklim B berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson, dengan temperature harian yang berkisar 24° C-30° C, kelembaban rata-rata 80 %, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar antara 206-225 mm/tahun.

Potensi Cagar alam Peson Subah II dengan flora utama Gondang (*Ficus variegata*), Jarakah (*Ficus superba*), Bendo (*Artocarpus alatica*), Wunung (*Sterculia campanulata*), dan Kesambi (*Schleichera oleosa*).

Keragaman fauna yang ada antara lain Elang (*Falconidae*), Raja Udang (*Alcedo sp*) Kutilang (*Pycnonotus Aurigaster*), Ayam Hutan (*Gallus sp*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Trinil (*Tringa sp*), Pecuk (*Phalacrocorax sp*).

Cagar Alam Kecubung Uolanang

Cagar Alam Kecubung Uolanang ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan yang tertuang dalam Surat Keputusan No. SK.106/Menhut-II/2004 tanggal 14 April 2004, dengan luas 69,70 hektar. Berdasarkan administrasi pemerintahan, Cagar Alam Uolanang Kecubung dalam wilayah Desa Gondang, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang.

Cagar Alam Uolanang Kecubung berada pada ketinggian 165 m di atas permukaan laut. Topografi lereng bergelombang, serta memiliki jenis tanah latosol dari bahan induk batu bekuan basis dan intermedier dengan sifat tanah agak asam sampai asam, warna kuning coklat atau merah dan peka terhadap erosi. Cagar Alam Uolanang Kecubung menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson mempunyai tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 277,7 mm/tahun, kelembaban rata-rata 84 %, suhu terendah 24,4° C dan suhu tertinggi 29°C.

Potensi Cagar Alam Uolanang Kecubung mempunyai tipe ekosistem hutan lembab dataran rendah. Potensi yang khas yang dimiliki cagar alam ini adalah tumbuhan Pelalar (*Dipterocarpus gracilis*) yang sudah semakin langka. Flora penyusun lainnya adalah : Antap, Bayur (*Pterospermum sp.*), Benda (*Artocarpus alatica*), Beringin (*Ficus sp.*), Brosol (*Chydenanthus excelsus*), Flamboyan (*Delonix regia*), Gondang (*Ficus variegata*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), Jati (*Tectona grandis*), Jengkol

(*Pithecolobium lobatum*), Jarakah (*Ficus superba*), Kayu Manis Hutan, Kedaw ung (*Parkia roxburghii*), Kedoya (*Dysoxylum amooroides*), Kemadu (*Laportea sp.*), Kembang (*Michelia sp.*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Kemuning (*Murraya paniculata*), Kenari (*Canarium hirsutum*), Kemloko (*Phyllanthus emblica*), Kepel (*Stelechocarpus buhardi*), Klampok (*Eugenia densiflora*), Kluih (*Artocarpus sp.*), Manggis Hutan (*Garcinia sp.*), dan Pasang (*Quercus sondaica*)

Keragaman fauna yang ada antara lain Elang Cacing, Raja Udang (*Alcedinidae*), Bangau Hitam (*Ciconia episcopus*), Tulungtumpuk (*Megalaima javensis*), Landak (*Hystrix brachyura*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kancil (*Tragulus sp.*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Kucing Hutan (*Felis aurigaster*), Kadalan (*Phaenicophaeus sp.*), Cucak Hijau (*Pycnonotus sp.*), Kutilang Mas (*Pycnonotus malanicterus*), Prenjak (*Prinia sp.*), Cito, Sulingan, Bubut (*Centropus sp.*), Blekok (*Ardeola sp.*), Ayam Hutan (*Gallus sp.*), Burung Hantu (*Strigiformes*), Burung Hantu Kecil (*Strigiformes*), Emprit, Walet, Dlemikan, Cucak Coklat (*Pycnonotus sp.*), Trocokan (*Pycnonotus goavier*), Babi Hutan (*Susfascicularis*), Biawak (*Varanus sp.*), Linsang (*Aonyx cinerea*), Garangan (*Herpestes sp.*), Bajing, Kelelawar, Bulus, Kadal (*Mabouya sp.*), Bunglon (*Calotes jubatus*), Hap-hap (*Draco lineatus*), dan Bajing Terbang.

Kawasan Konservasi Laut Daerah

Kawasan Konservasi laut Daerah ini mulai dari pantai Ujungnegero di Kecamatan Kandeman sampai pantai Roban di Kecamatan Tulis. Ditetapkan melalui Keputusan Bupati Batang No.523/283/2005 tentang Penetapan Konservasi Laut Daerah Pantai Ujungnegero – Roban Kabupaten Batang.

Kawasan ini merupakan kawasan konservasi terumbu karang. Di kawasan ini tumbuh berbagai jenis terumbu karang dan tempat hidup serta berkembangbiaknya beraneka ikan.



Mangrove di KKLD di muara Sungai Sono.



Kawasan Karang Maeso Ujungnegoro



Tumbuhan lamun yang menempel di karang mati



Siganus sp



Chromis sp



Pomacentrus sp



Jenis-jenis terumbu karang di karang kretak

Gb.6 Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Batang

I.C. AIR

Air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak akan dapat hidup tanpa air. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan hidup semakin meningkat pula konsumsi akan air. Sejalan dengan laju dinamika pembangunan maka terjadi pula penurunan sumber daya air baik kualitas maupun kuantitas. Sumber daya air di Kabupaten Batang :

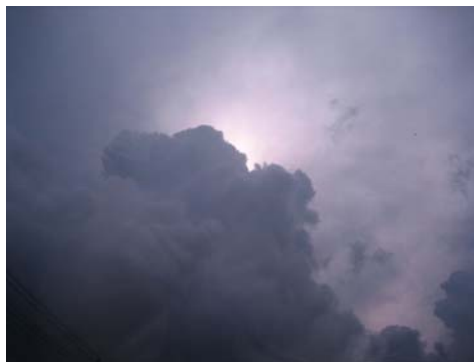
Curah Hujan

Curah hujan di Kabupaten Batang diukur melalui stasiun- stasiun pengukur curah hujan yang tersebar di 15 kecamatan di seluruh Kabupaten Batang. Secara umum Kabupaten Batang mempunyai curah hujan rata-rata yang tinggi, dengan hari hujan yang merata setriap tahunnya.

Tabell.16. Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2005 - 2008

No	Nomor Stasiun	Nama stasiun	Ketinggian (m)	Jumlah mm/ tahun 2006	Jumlah mm/ tahun 2007	Jumlah mm/ tahun 2008
1	120	Batang	3 M	1375	2298	2496
2	123	Wotunggal	200 M	2255	2796	2355
3	126	Tulis	119 M	1819	2108	2438
4	134	Subah	174 M	1826	2244	2986
5	136	Limpung	316 M	2726	2371	3193
6	136 a	Limpung	316 M	2820	2701	3421
7	137	Reban	700 M	4457	4390	6765
8	138	Blado	500 M	4349	4074	4719
9	144	Gingsing	3 M	1656	2519	4046
10	145 a	Gingsing	3 M	1384	1420	2242
11	145 b	Gingsing	3 M	1945	1461	2188
12	147	Tersono	276 M	3425	3605	5915
13	148	Bawang	828 M	4466	5339	6541
14	149	Bawang	828 M	4781	4863	6260
15	127	Bandar	389 M	2671	3829	4128

Sumber : Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang



Gb.7 Potensi curah hujan yang cukup tinggi di Kabupaten Batang

Tabel I.17. Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2008

No	Nomor Stasiun	Nama stasiun	Ketinggian (m)	Total curah hujan (mm)/bulan												Jumlah mm/tahun
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	120	Batang	3 M	325	1142	167	139	50	0	0	0	0	166	237	270	2496
2	123	Wnotunggal	200 M	403	669	241	201	115	16	0	80	1	100	249	280	2355
3	126	Tulis	119 M	487	843	139	181	40	25	0	77	4	206	243	193	2438
4	134	Subah	174 M	590	997	276	198	47	43	0	65	25	283	251	211	2986
5	136	Limpung	316 M	442	904	168	457	81	31	0	58	4	259	354	435	3193
6	136 a	Limpung	316 M	578	898	259	531	125	32	0	88	16	174	256	464	3421
7	137	Reban	700 M	548	2821	319	885	381	10	0	128	0	94	401	1178	6765
8	138	Blado	500 M	600	1117	548	296	298	246	20	157	91	271	445	630	4719
9	144	Gringsing	3 M	409	1587	342	261	246	9	0	29	0	339	326	498	4046
10	145 a	Gringsing	3 M	200	858	176	194	102	10	0	31	0	177	231	263	2242
11	145 b	Gringsing	3 M	238	556	183	140	116	17	0	38	0	253	288	349	2188
12	147	Tesoro	276 M	455	2508	279	813	256	7	0	92	0	87	322	1096	5915
13	148	Bawang	828 M	1187	988	660	617	544	90	30	128	250	358	705	984	6541
14	149	Bawang	828 M	1094	944	648	564	517	84	28	137	248	384	691	921	6260
15	127	Bandar	389 M	667	1248	299	284	177	64	0	243	13	396	329	408	4128

Sumber : Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel I.18. Banyaknya Hari Hujan Menurut Stasiun Pengukur Kecamatan (Hari)

No	Kecamatan	Total Hari Hujan Tahun 2008												Jumlah (Hari)		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	2008	2007	2006
1	Wnotunggal	21	27	18	15	11	3	-	10	1	9	20	23	158	149	134
2	Bandar	18	28	18	11	9	3	-	8	1	14	18	19	147	152	141
3	Blado	17	28	24	16	15	5	1	9	6	16	20	28	185	159	155
4	Reban	16	29	26	21	18	2	-	12	-	9	24	31	188	138	122
5	Bawang	23	29	20	22	21	4	1	8	11	17	26	38	270	176	173
6	Tersono	13	29	23	19	14	2	-	11	-	9	21	31	172	150	110
7	Gringsing	13	24	13	10	6	2	-	4	-	14	11	20	117	99	76
8	Limpung	15	25	9	12	9	4	-	5	1	13	15	17	125	96	96
9	Subah	13	26	11	8	2	3	-	3	1	12	13	16	108	101	89
10	Tulis	13	23	9	8	4	-	-	5	1	10	13	14	100	95	78
11	Batang	14	27	12	8	3	3	-	6	2	13	13	15	116	72	88
12	Warungasem	19	20	14	14	12	-	-	7	1	14	17	21	147	130	116
13	Kandeman															
14	Pecalungan															
15	Banyuputih															

Keterangan : Kecamatan Kandeman, Pecalungan Dan Banyuputih Merupakan Kecamatan Hasil Pemekaran, Belum Tersedia Data

Sungai

Sungai mempunyai peranan sangat penting dalam siklus hidrologi dan tata guna air untuk mendistribusikan air dari hulu ke hilir. Selain berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan air bagi kehidupan manusia, sungai juga merupakan sebuah ekosistem tempat hidup dan berinteraksinya biota – biota perairan. Untuk itu keberadaan sungai baik kualitas maupun kuantitas airnya harus selalu terjaga dalam mendukung peri kehidupan manusia maupun mahluk hidup lainnya.

Daerah aliran sungai di Kabupaten Batang dibagi menjadi 2 daerah aliran sungai yaitu :

1. DAS Sengkarang, dengan sub daerah aliran sungai dan sungai utama : Sub DAS dan Sungai utama Sengkarang, Sub DAS dan Sungai utama Kupang, Sub DAS dan Sungai utama Sambong, Sub DAS dan Sungai utama Ambobeji
2. DAS Lampir , dengan sub daerah aliran sungai dan sungai utama : Sub DAS dan Sungai utama Boyo, Sub DAS dan Sungai utama Urang, , Sub DAS dan Sungai utama Kuripan

Tabel I.19. Luas DAS Dalam Wilayah Administrasi Di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Luas Wilayah administrasi (ha)		
		Keseluruhan	DAS Sengkarang DS	DAS Lampir DS
1	Batang	3711,39	3711,39	-
2	Warungasem	2490,36	2490,36	-
3	Wnotunggal	5567,30	5567,30	-
4	Bandar	9768,84	3985,00	5783,84
5	Blado	10.127,77	3583,72	6544,05
6	Tulis	6903,91	4520,00	2383,91
7	Reban	6931,27	-	6931,27
8	Bawang	7812,37	-	7812,37
9	Tesoro	6595,18	-	6595,18
10	Gingsing	7876,62	-	7876,62
11	Limpung	5877,53	-	5877,53
12	Subah	11.763,30	-	11.763,30
	Jumlah	85.425,84	23.857,77	61.568,07

Sumber : Kantor Kehutanan Kabupaten Batang

Tabel I.20. Luas Sub DAS Dalam DAS Sengkarang DS Berdasarkan Luas Administasi

No	Kecamatan	Luas Wilayah DAS Sengkarang DS (ha)				Jumlah (ha)
		Sub DAS Sengkarang	Sub DAS Kupang	Sub DAS Sambong	Sub DAS Ambo Beji	
1	Batang	-	529,90	2635,49	546,00	3711,39
2	Warungasem	-	2.366,36	124,00	-	2490,36
3	Wonotunggal	15,00	4.077,51	1474,79	-	5567,30
4	Bandar	-	762,00	3223,00	-	3985,00
5	Blado	-	423,00	3.160,72	-	3583,00
6	Tulis	-	-	448,00	4.072,00	4520,00
	Jumlah	15,00	8.158,77	11.066,00	4.618,00	23.857,77

Sumber : Kantor Kehutanan Kabupaten Batang

Tabel I.21. Luas Sub DAS dalam DAS Lampir DS berdasarkan luas adminis tasi

No	Kecamatan	Luas Wilayah DAS Sengkarang DS (ha)				Jumlah (ha)
		Sub DAS Boyo	Sub DAS Urang	Sub DAS Kuripan	Sub DAS Lampir	
1	Bandar	5.783,84	-	-	-	5783,84
2	Blado	2.919,25	3.531,05	-	93,75	6544,05
3	Tulis	2.383,91	-	-	-	2383,91
4	Reban	170,70	3.441,30	-	331927	6931,27
5	Bawang	-	-	-	781237	7812,37
6	Tersono	-	-	-	6595,18	6595,18
7	Gringsing	-	-	2.615,80	526082	7876,62
8	Limpung	-	1.358,08	1.651,80	286765	5877,53
9	Subah	2.986,00	6.133,40	2.643,90	-	11.763,30
	Jumlah	14.243,70	14.463,83	6.911,50	25.949,04	61.568,07

Sumber : Kantor Kehutanan Kabupaten Batang Tahun 2004

Tabel I.22. Luas Sub DAS dan Panjang Sungai

No	DAS	Sub DAS	Luas Sub DAS (ha)	Sungai Utama	Panjang Sungai	Jumlah Anak Sungai (Buah)
I	Sengkarang DS	Sengkarang	15,00	Sengkarang	52,00 Km	17
		Kupang	8.158,77	Kupang	45,00 Km	3
		Sambong	11.068,00	Sambong	37,00 Km	4
		Ambo Beji	4.618,00	Ambo Beji	9,50 Km	2
		Jumlah I	23.857,77	-	-	-
II	Lampir DS	Boyo	14.243,70	Boyo	36,00 Km	14
		Urang	14.463,83	Urang	30,00 Km	9
		Kuripan	6.911,50	Kuripan	29,00 Km	10
		Lampir	25.949,04	Lampir	48,00 Km	34
		Jumlah II	61.568,07	-	-	-
	Jumlah (I + II)	85.425,84	-	-	-	

Sumber : Kantor Kehutanan Kabupaten Batang Tahun 2006

Dari sungai utama yang terdapat dalam dua DAS di wilayah Kabupaten Batang tersebut masih terbagi dalam beberapa ordo sungai.

Tabel I.23. Ordo Sungai

No	Nama DAS	ORDO I	ORDO II	ORDO III	Panjang
1	Sambong	Sambong	-	-	356
			Lojahan	-	38,94
			-	Tombro	298
			-	Serdang	120
			-	Certuko	250
			-	Urang	170
			-	Sidengkong	186
			-	Tembelang	240
			-	Gadan	100
			-	Loyaman	212
-	Sikidang	995			
2	Boyo	Boyo	-	-	650
			-	Kitiran	33,5
			-	-	1,30
			-	Branti	10,35
			-	Terju	620
-	Tinap	-	-	620	
3	Urang	Urang	-	-	480
			-	Langsean	620
			-	-	160
			-	Urang	196
			-	Wadas	080
			-	Mrigi	240
			-	-	170
			-	Lergkong	540
			-	Kecubung	172
			-	Manggis	480
			-	Kumbo	220
			-	Glutuk	032
-	Baryu putih	850			
-	Sala kan	090			
-	Digul	-	-	400	
-	Dampit	-	-	170	
4	Beji	Beji	-	-	190
			-	Kempeng	240
			-	Sipalan	-
5	Dung Uing	Dungualing	-	-	400
6	Ambo	Ambo	-	-	170
7	Kuripan	Kuripan	-	-	310
8	Kretek	Kretek	-	-	280
			-	Samadaran	130
			-	Bogor	072
			-	Karangasem	076

Sumber : Subdin Pengairan, DPU Kabupaten Batang

Tabel I.24. Data Sungai Di Kabupaten Batang

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar	Luas (Km ²)	Q Hilir	I
1	2	3	4	5	6	7
1	Gabus	550	-	-	-	-
2	Buntu	260	-	-	-	-
3	Bejan	190	-	-	-	-
4	Sambong	356	-	95.40	456.30	-
5	Ljahan	38.94	-	-	-	-

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6	7
6	Tombro	298	-	-	-	-
7	Sendang	1.20	-	-	-	-
8	Centuko	250	-	-	-	-
9	Urang	1.70	-	-	-	-
10	Sidengkong	1.86	-	-	-	-
11	Tembelang	204	-	-	-	-
12	Gebang/Gelap	1.00	-	-	-	-
13	Loyoman	212	-	-	-	-
14	Sikidang	995	-	11.00	156.50	-
15	Ambo/Sono	500	-	-	-	-
16	Beji	17.00	-	53.50	185.20	-
17	Sipatan	240	-	-	-	-
18	Kempleng	1.90	-	-	-	-
19	Boyo	650	-	139.50	442.70	-
20	Kitiran	33.50	-	-	-	-
21	Branti	1.30	-	-	-	-
22	Teju	10.35	-	-	-	-
23	Tinap	620	-	-	-	-
24	Urang/brdoi	480	-	118.50	405.10	-
25	Langsæan	620	-	-	-	-
26	Urang / ordoll	1.60	-	-	-	-
27	Dung Uing	4.00	-	6.79	140.00	0.03
28	Migi	0.80	-	-	-	-
29	Wadas/Gombong	1.96	-	-	-	-
30	Lengkong	240	-	-	-	-
31	Kecubung	1.70	-	-	-	-
32	Manggis	540	-	-	-	-
33	Kumbo	1.72	-	-	-	-
34	Gluduk	480	-	-	-	-
35	Banyuputih	220	-	-	-	-
36	Salak	0.92	-	-	-	-
37	Digul	850	-	-	-	-
38	Dampit	0.90	-	-	-	-
39	Kretek	280	-	3.90	117.10	-
40	Semadaran	1.30	-	-	-	-
41	Begar	0.72	-	-	-	-
42	Karangasem	0.76	-	-	-	-
43	Kuripan	3.10	-	5.60	123.30	-
44	Kuto	52.00	-	340.70	504.80	0081
45	Petung	250	-	-	-	-
46	Suku	1.85	-	-	-	-
47	Putih	1.25	-	-	-	-
48	Mangi	1.55	-	-	-	-
49	Arus	255	-	-	-	-
50	Bogol Tepos	1.80	-	-	-	-
51	Gowok	1.55	-	-	-	-
52	Tlatar	1.40	-	-	-	-
53	Bonjor	1.20	-	-	-	-
54	Balong	1.10	-	-	-	-
55	Belo	220	-	-	-	-
56	Gumiwang	220	-	-	-	-
57	Pengilon	1.60	-	-	-	-
58	Candi Wulung	1.30	-	-	-	-

Sumber : Subdin Pengairan, DPU Kabupaten Batang

Sungai – sungai tersebut diatas kondisinya relatif baik karena pemanfaatannya hanya untuk irigasi. Khusus sungai Sambong yang mengalir membelah Kota Batang pemanfaatannya selain untuk irigasi juga untuk pemenuhan kebutuhan air untuk industri.



Gb.8 Sungai Lojahan merupakan hulu Sungai Sambong

Sungai Sambong sebagai badan air menerima beban buangan dari beberapa industri, baik itu industri menengah maupun industri kecil (home Industri), selain juga dari aktifitas domestik masyarakat sekitar dan dari aktifitas pendaratan kapal nelayan.

Pemantauan kualitas air Sungai Sambong di lakukan minimal setiap satu tahun sekali dengan lokasi pengambilan sampel yang mewakili kondisi air Sungai Sambong sebelum masuk Kota Batang, di tengah Kota Batang dan di daerah hilir yang merupakan air Sungai Sambong setelah melewati Kota Batang.

Peruntukan sungai Sambong telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Batang Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Klasifikasi Mutu Air Sungai Sambong Kabupaten Batang Dari Hulu Sampai Ke Hilir dengan ketentuan :

1. Air Sungai Sambong dari hulu sampai ke Bendung Candi Desa Bandar, Kecamatan Bandar ditetapkan sebagai air kelas II
2. Air Sungai Sambong dari Bendung Candi Desa Bandar, Kecamatan Bandar sampai ke Bendung Kedungdowo, Desa Pasekaran, Kecamatan Batang ditetapkan sebagai air kelas III.
3. Air Sungai Sambong dari Bendung Kedungdowo Desa Pasekaran, Kecamatan Batang sampai ke hilir/muara sungai di Desa Klidang Lor, Kecamatan Batang ditetapkan sebagai air kelas IV.

Tabel I.25. Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas II

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisis		Kriteria Mutu Air Kelas II
			1	2	
			30 Agst 2007	19 Okt 2009	
I. FISIKA					
1.	Temperatur	°C	28,2	29	Deviasi 3
2.	TDS	mg/l	56	94	1000
3.	TSS	mg/l	14	19	50
II. KIMIA					
1.	pH	-	6,85	7,67	6-9
2.	BOD	mg/l	2,24	1,613	3
3.	COD	mg/l	17,70	19,38	25
4.	DO	mg/l	7,48	7,54	4
5.	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,029	6,009	0,2
6.	NO ₃ sebagai N	mg/l	0,365	0,525	10
7.	Amonia (NH ₃)	mg/l	0,038	-	-
8.	Kadmium (Cd)	mg/l	<0,005	<0,005	0,01
9.	Kromium val. 6 (Cr+6)	mg/l	0,007	0,005	0,05
10.	Tembaga (Cu)	mg/l	<0,005	<0,005	0,02
11.	Timbal (Pb)	mg/l	<0,030	<0,030	0,03
12.	Seng (Zn)	mg/l	0,024	<0,010	0,05
13.	Sianida (CN)	mg/l	<0,002	<0,002	0,02
14.	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,003	0,030	0,06
15.	Belerang sbg H ₂ S	mg/l	0,433	0,006	0,002
III. KIMIA ORGANIK					
1.	Detergen sbg MBAS	µg/l	24,0	38	200
2.	Phenol	µg/l	<1,0	<1	1
IV. MIKROBIOLOGI					
1.	Fecal Cdiform	Jml/ 100ml	4	-	1000
2.	Total Cdiform	Jml/ 100ml	93	-	5000
	Debit	(m ³ /hari)	4895,4	-	-

Keterangan :

- Lokasi 1 : Bendung Candi, Desa Sidayu, Bandar 07° 02' 29" LS & 109° 48' 06" BT
- Lokasi 2 : Bendung Candi, Desa Sidayu, Bandar 07° 02' 29" LS & 109° 48' 06" BT (09.00 WIB)
- Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas Kadar Maksimum (PP No. 82/2001)

Pemantauan kualitas air Sungai Sambong untuk daerah hulu diambil di Bendung Candi, Desa Sidayu, Kecamatan Bandar yang dalam peraturan Bupati Batang Nomor 3 Tahun 2007 diklasifikasikan sebagai mutu air kelas II. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa parameter-parameter pengukuran masih dibawah baku mutu, kecuali belerang sebagai H₂S berdasarkan kelas kadar maksimum menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001.

Tingginya kadar belerang dimungkinkan masih banyaknya kawah aktif di hulu sungai Sambong yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng yang mempunyai kadar belerang yang cukup tinggi.

Tabel I.26. Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas II

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisis			Kriteria Mutu Air Kelas II
			1	2	3	
			30 Ag st 2007	23 Ag st 2008	19 Okt 2009	
I. FISIKA						
1.	Temperatur	°C	25,8	27,2	30	Deviasi 3
2.	TDS	mg/l	112	116	98	1000
3.	TSS	mg/l	8	10	37	400
II. KIMIA						
1.	pH	-	6,77	7,69	7,79	6-9
2.	BOD	mg/l	3,308	25,534	0,806	6
3.	COD	mg/l	16,22	14,48	15,50	50
4.	DO	mg/l	7,84	6,84	7,75	3
5.	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,036	0,039	0,806	1
6.	NO3 sebagai N	mg/l	0,198	0,390	0,562	20
7.	Amonia (NH3)	mg/l	0,045	0,085	-	-
8.	Kadmium (Cd)	mg/l	<0,005	<0,005	<0,005	0,01
9.	Krom val. 6 (Cr+6)	mg/l	0,003	0,005	0,005	0,05
10.	Tembaga (Cu)	mg/l	<0,005	0,010	<0,005	0,02
11.	Timbal (Pb)	mg/l	<0,030	<0,030	<0,030	0,03
12.	Air Raksa (Hg)	mg/l	-	<0,001	-	0,003
13.	Seng (Zn)	mg/l	0,176	0,026	<0,010	0,05
14.	Sianida (CN)	mg/l	<0,002	<0,002	<0,002	0,02
15.	Nitrit sbg N (NO2)	mg/l	0,003	0,011	0,010	0,06
16.	Belerang sbg H2S	mg/l	0,417	0,016	0,003	0,002
III. KIMIA ORGANIK						
1.	Detergens bg MBAS	µg/l	46,0	35	16	200
2.	Phenol	µg/l	<1,0	10	<1	1
IV. MIKROBIOLOGI						
1.	Fecal Cdiform	Jml/100 ml	4	4	-	2000
2.	Total Cdiform	Jml/100 ml	44	93	-	1000
	Debit	(m ³ /hari)	4.409,6	-	-	-

Keterangan :

- Lokasi 1 : Bendung Kedungdowo Kramat 06° 55' 50" LS & 109° 44' 09" BT
- Lokasi 2 : Jembatan Kecepak 06° 65' 18" LS dan 109° 44' 08" BT (11.15 WIB)
- Lokasi 3 : Bendung Kedungdowo Kramat Jam 10.15 06° 55' 50" LS & 108° 44' 09" BT (10.15 WIB)
- Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas Kadar Maksimum (PP No. 82/2001)

Pemantauan kualitas air sungai Sambong yang mewakili mutu air kelas III diambil di Bendung Kedungdowo Kramat, Desa Pasekaran, Kecamatan Batang. Hasil pemantauan menunjukkan kadar BOD dan Belerang sebagai H₂S, yang masih diatas baku mutu berdasarkan kelas kadar maksimum menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001.

Tingginya kadar BOD dimungkinkan berasal dari aktifitas pertanian dengan pemakaian pupuk yang tidak terkontrol, dan aktifitas domestik yang memanfaatkan sungai sebagai sarana MCK.

Tabel I.27. Hasil Analisis Air Sungai Sambong Dengan Klasifikasi Kelas IV Di Pusat Kota

No	Parameter	Sat	Hasil Analisis		Kriteria Mutu Air Kelas IV
			1 30 Ag st 2007	2 19 Okt 2009	
I. FISIKA					
1.	Temperatur	°C	27,5	31	Deviasi 3
2.	TDS	mg/l	858	2424	1000
3.	TSS	mg/l	8	22	400
II. KIMIA					
1.	pH	-	6,62	7,33	6-9
2.	BOD	mg/l	12,39	6,528	12
3.	COD	mg/l	17,70	38,76	100
4.	DO	mg/l	4,20	6,00	0
5.	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,025	0,068	3
6.	NO ₃ sebagai N	mg/l	0,311	<0,010	20
7.	Amonia (NH ₃)	mg/l	0,065	-	-
8.	Kadmium (Cd)	mg/l	<0,005	<0,005	0,01
9.	Kromium val. 6 (Cr+6)	mg/l	<0,001	0,004	1
10.	Tembaga (Cu)	mg/l	<0,005	<0,005	0,02
11.	Timbal (Pb)	mg/l	<0,030	<0,030	1
12.	Seng (Zn)	mg/l	0,178	<0,010	2
13.	Klorida (Cl)	mg/l	-	-	-
14.	Sianida (CN)	mg/l	<0,002	<0,002	-
15.	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,020	0,021	-
16.	Belerangsbg H ₂ S	mg/l	0,704	0,179	-
III. KIMIAORGANIK					
1.	Detergensbg MBAS	µg/l	43,0	86	-
2.	Phenol	µg/l	22,0	< 1	-
IV. MIKROBIOLOGI					
1.	Fecal Cdiform	Jml/100ml	4.000	-	2000
2.	Total Cdiform	Jml/100ml	750.000	-	1000
	Debit	(m ³ /hari)	44.409,6	-	-

Keterangan :

- Lokasi 1 : Jembatan Jalan Jend. Sudirman (Pantura), Batang 06° 54' 40" LS & 109° 44' 22" BT
- Lokasi 2 : Jembatan Jalan Jend. Sudirman (Pantura), Batang 06° 54' 40" LS & 109° 44' 22" BT (10.40 WIB)
- Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas Kadar Maksimum (PP No. 82/2001)

Pemantauan kualitas air sungai Sambong yang mewakili mutu air kelas IV diambil di dua lokasi yang pertama di Jembatan jl. Jendral Sudirman yang berada di pusat kota tetapi aktifitas industri belum banyak hanya aktifitas domestik dari pemukiman padat dan aktifitas pasar.

Dari hasil pemantauan parameter yang masih diatas baku mutu berdasarkan kelas kadar maksimum menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 adalah Total Disolved Oxygen (TDS) dan koliform, hal ini menunjukkan tingginya aktifitas domestik di Sungai sambong.

Tabel I.28. Hasil Analisis Air Sungai Sambong di Daerah hilir dekat muara

No	Parameter	Sat	Hasil Analisis			Kriteria Mutu Air Kelas IV
			1	2	3	
			30 Ag st 2007	23 Ag st 2008	19 Okt 2009	
I. FISIKA						
1.	Temperatur	°C	29,0	25,6	32	Deviasi 3
2.	TDS	mg/l	2.900	2378	33,250	1000
3.	TSS	mg/l	14	28	18	400
II. KIMIA						
1.	pH	-	6,56	6,62	7,58	6-9
2.	BOD	mg/l	58,86	41,86	11,14	12
3.	COD	mg/l	82,60	44,89	34,08	100
4.	DO	mg/l	0,00	5,38	2,80	0
5.	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,164	0,293	0,085	3
6.	NO3 sebagai N	mg/l	0,023	<0,050	0,235	20
7.	Amonia (NH3)	mg/l	8,800	0,173		-
8.	Kadmium (Cd)	mg/l	<0,005	<0,005	<0,005	0,01
9.	Kromium val. 6 (Cr+6)	mg/l	0,006	0,006	0,004	1
10.	Tembaga (Cu)	mg/l	<0,005	<0,005	<0,005	0,02
11.	Besi (Fe)	mg/l	<0,010			
12.	Timbal (Pb)	mg/l	<0,030	<0,030	<0,030	1
12.	Air Raksa (Hg)	mg/l		<0,001		0,005
13.	Mangan (Mn)	mg/l	<0,010			
14.	Seng (Zn)	mg/l	0,058	<0,010	<0,010	2
15.	Klorida (Cl)	mg/l	-			
16.	Siana (CN)	mg/l	<0,002	<0,002	<0,002	-
17.	Nitrit sbg N (NO2)	mg/l	0,006	0,004	0,81	-
18.	Belerangsbg H2S	mg/l	2,145	0,858	0,073	-
III. KIMIAORGANIK						
1.	Detergensbg MBAS	µg/l	180,0	61	217	-
2.	Phenol	µg/l	28,0	<1	<1	-
IV. MIKROBIOLOGI						
1.	Fecal Cdiform	Jml/100ml	1.100	0		2000
2.	Total Cdiform	Jml/100ml	2.400	7		1000
	Debit	(m ³ /hari)	44.409,6			

Keterangan :

1. Lokasi 1 : Jembatan Kidang Lor, Batang 06° 63' 46" LS & 109° 44' 34" BT
2. Lokasi 2 : Jembatan Kidang Lor, Batang 06° 63' 46"LS & 109° 44' 35"BT (11.00 WB)
3. Lokasi 3 : Jembatan Seturi, Batang 06°53'46" LS & 1109°44'34"BT (11.20 WB)
4. Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas Kadar Maksimum (PP No. 82/2001)

Pemantauan kualitas air sungai Sambong untuk mutu air kelas IV yang kedua diambil di daerah hilir dekat muara, lokasi pengambilan sampel ini mewakili air sungai Sambong setelah melewati Kota Batang dengan berbagai aktifitasnya mulai aktifitas domestik, industri dan perikanan.

Dari hasil pemantauan kadar TDS dan BOD sangat tinggi diatas baku mutu. Hal ini karena banyaknya bahan organik sebagai aktifitas domestik dan home industri baik itu tahu tempe, tepung ACI dan pengolahan hasil laut.

Bendung

Bendung memegang peranan penting sebagai pengatur air, bendung teknis di Kabupaten Batang berfungsi sebagai *save, stok and minute water* atau sebagai cadangan dan tampungan air serta pengaturan tata air bagi kebutuhan pertanian dan perikanan.

Tabel I.29. Nama Bendung Teknis Dan Luas Daerah Irigasi

No	Nama Bendung	Sumber Air	Desa	Nama Daerah Irigasi	Luas (Ha)	Kecamatan
1	Bd. Siguw o	S. Lqahan	Ds. Cempoko Kuning	D.I Siguw o	0.90	Batang
2	Bd. Kenconorejo	S. Boyo	Ds. Karang Geneng	D.I Kenconorejo	47.00	Kandeman
3	Bd. Proyondko	S. Embuh	Ds. Boblambat	D.I Proyondko	54.00	Kandeman
4	Bd. Cand	S. Lqahan	Ds. Bandar	D.I Cardi	1.43	Bandar
5	Bd. Sidayu	S. Kitiran	Ds. Tumbrep	D.I Sidayu	205.05	Bandar
6	Bd. Siglutuk	S. Tinap	Ds. Tumbrep	D.I Siglutuk		Bandar
7	Bd. Siwuni	S. Kitiran	Ds. Tumbrep	D.I Siwuni	150.71	Bandar
8	Bd. Pagerukir	S. Kupang	Ds. Pesalakan	D.I Pagerukir	31.00	Bandar
9	Bd. Kramat	S. Kupang	Ds. Pesalakan	D.I Kramat	10.00	Bandar
10	Bd. Siandul	S. Lqahan	Ds. Tambahrejo	D.I Siandul	7.00	Bandar
11	Bd. Siaji	S. Tinap	Ds. Blado	D.I Siaji	63.00	Blado
12	Bd. Siglutuk	S. Tinap	Ds. Blado	D.I Siglutuk	210.00	Blado
13	Bd. Siambat	S. Tinap	Ds. Selopajang	D.I Siambat	81.90	Blado
14	Bd. Pliwis	S. Lqahan	Ds. Brkoh	D.I Pliwis	118.00	Worotunggal
15	Bd. Ploso	S. Sumilir	Ds. Gringsingsari	D.I Ploso	92.00	Worotunggal
16	Bd. Pulahan	S. Embuh	Ds. Sigayem	D.I Pulahan	2.00	Worotunggal
17	Bd. Siandul	S. Lqahan	Ds. Kedungmalang	D.I Siandul	212.00	Worotunggal
18	Bd. Siguw o	S. Lqahan	Ds. Penangkan	D.I Siguw o	265.00	Worotunggal
19	Bd. Pliwis	S. Lqahan	Ds. Wonotunggal	D.I Siluwak	140.00	Worotunggal
20	Bd. Pliwis	S. Lqahan	Ds. Wonotunggal	D.I Si rap	99.00	Worotunggal
21	Bd. Siwatu	-	Ds. Sigayem	D.I Siwatu	185.00	Worotunggal
22	PB. Clungup	S. Lqahan	Ds. Wonotunggal	D.I Clungup	15.00	Worotunggal
23	PB. Kupang	S. Kupang	Ds. Wates	D.I Kupang	27.00	Worotunggal
24	PB. Jolosekti	S. Tinap	Ds. Jolosekti	D.I Jolosekti	54.37	Tulis
25	PB. Tropong	S. Tinap	Ds. Jolosekti	D.I Tropong	81.55	Tulis
26	PB. Kedungserut	S. Boyo	Ds. Beji	D.I Kedung Serut	93.20	Tulis
27	Bd. Posong	S. Tinap	Ds. Posong	D.I Posong	40.00	Tulis
28	Bd. Cekluk	S. Blewah	Ds. Tulis	D.I Cekluk	39.00	Tulis
29	Bd. Siwuluh	S. Embuh	Ds. Tulis	D.I Siwuluh	20.00	Tulis
30	Bd. Kenconorejo	S. Boyo	Ds. Kedungsegog	D.I Kenconorejo	655.40	Tulis
31	Bd. Sal Bandung	S. Wadas	Ds. Bandung	D.I Sal Bandung	195.80	Pecalongan
32	Bd. Bandung	S. Belo	Ds. Bojo	D.I BandungKanan	403.00	Tersono
33	Bd. Bandung	S. Belo	Ds. Rejosari	D.I BandungKiri	248.60	Tersono
34	Bd. Bolodewo	Ma. Bolodewo	Ds. Sumur Banger	D.I Bolodewo	226.00	Tersono
35	Bd. Lumpit	S. Belo	Ds. Tarjungsari	D.I Lumpit	57.00	Tersono
36	Bd. Trengiling	S. Arus	Ds. Ngalian	D.I Trengiling	305.00	Limpung
37	Bd. Jetis	S. Petung	Ds. Plelen, Sentul	D.I Saluran Jetis	51.00	Gringsing

Sumber : Penyusunan Sistem Informasi Data Base Jaringan Irigasi di Kabupaten Batang 2008

Dari sekian banyak bendung teknis tersebut diatas, ada kurang lebih 15 bendung yang memegang peranan penting karena debit yang cukup besar dan daerah pelayanan yang luas dengan berbagai aktifitas yang kompleks. Bendung – bendung tersebut adalah :

Tabel I.30. Bendung Teknis di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang

No	Nama bendung	Nama Sungai	Nama saluran	Induk/ sekunder	Panjang mer cu	Panjang bendung	Debit rata-rata (l/d t) 2007	Debit rata-rata (l/d t) 2008
1	Siaji	Tinap	Siaji	Siaji	1,5 M	14,5 M	112394.	132161
2	Kedungdowo	Sambong	Sarbong	Kadilangu	1,65 M	43 M	3602838	4972479
3	Candi	Lqahan	Worokerto	Wonokerto	5 M	35,75 M	3712434	5046905
4	Sidayu	Kitiran	Sidayu	Sidayu	3,5 M	18,5 M	500496	484354.5
5	Pliwis	Lqahan	Pliwis	Pliwis	4 M	36 M	2143080	2511562
6	Simbang Jati	Gelap	Simbang Jati	-	1.50 M	19 M	333913.	288423
7	Proyodoko	Embuh	Proyodoko	-	2.50 M	12 M	306802	
8	Bandung	Wadas	Bandung	-	3 M	10.15 M	376834	460046
9	Siglutuk	Tinap	Siglutuk	Siglutuk	2 M	17.5 M	128170.	126786
10	Siambat	Tinap	Siambat	Siambat	4 M	20 M	523919	415020.5
11	Trenggiling	Arus	Trenggiling	Trenggiling	3 M	20 M	2735675	902755
12	Siandul	Lqahan	Siandul	Siandul	5 M	29.5 M	634674	282303
13	Kedung Asem	Kuto	Kedung Asen	Kedung	25 M	62 M	7598683	14725825
14	Kenconorejo	Boy o	Kenconorejo	-	3.50 M	77.60 M	1498840	8084954
15	Bandung 2	Belo	Bandung Kanan,	Bandung	-	50 M	1062651	1204401

Sumber : Subdin Pengairan DPU Kabupaten Batang, Tahun 2008

Tabel I.31. Debit Air Tiap Bendung Teknis di Wilayah Administrasi Kabupaten Batang Tahun 2006-2007

No	Nama Bendung	Debit Tahun 2006 (m ³)	Debit Tahun 2007 (m ³)	Debit Tahun 2008 (m ³)
1	Kedungdowo Kramat	104.667.037.920	117.075.318.624	156.382.475.600
2	Candi Wonkerto	142.450.887.168	113.619.099.168	158.723.143.500
3	Siaji	3.708.318.240	3.544.472.952	4.156.410.586
4	Sidayu	11.128.360.608	15.783.641.856	15.232.755.280
5	Pliwis	86.128.158.816	67.584.170.880	78.987.620.280
6	Simbang jati	9.892.212.480	10.530.296.136	9.070.787.981
7	Proyodoko	6.454.914.624	9.675.307.872	-
8	Bandung	8.196.647.904	11.883.837.024	14.468.262.680
9	Sigluthuk	13.611.316.032	4.041.984.888	3.987.368.986
10	Siambat	8.826.626.808	16.522.309.584	13.052.229.350
11	Trenggiling	15.808.618.368	86.272.246.800	28.391.283.650
12	Siandul	229.459.941.072	20.015.079.264	90.647.276.430
13	Kenconorejo	150.078.531.024	472.674.213.936	254.268.569.300
14	Kedung Asem	237.597.395.904	239.632.067.088	46.319.757.120
15	Bandung 2		33.511.761.936	37.877.929.690
	Jumlah	790.411.571.064	1.222.365.808.008	911.565.870.400

Sumber : Subdin Pengairan DPU Kabupaten Batang, Tahun 2008

Tabel I.32. Debit Bendung Teknis Tahun 2008

No	Nama bendung	Nama kali	Nama saluran	Induk sekunder	Panjang mercu	Panjang bendung	Debit rata-rata/bulan												Debit/th (t/d t)
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Siaji	Tinap	Siaji	Siaji	1,5 M	14,5 M	8768	13625	14963	10982	10441	8668	5780	10672	8776	7706	10881	20899	132161
2	Kedungdowo Kramat	Sambong	Sambong	Kadilangu	1,65 M	43 M	679865	1253830	877188	518378	192939	67004	18704	64294	17708	46807	858896	376866	4972479
3	Candi Wonokerto	Lojahan	Wonokerto	Wonokerto	5 M	35,75 M	813486	1490502	1458427	492333	283243	191636	21201	32753	8354	37424	102914	114632	5046905
4	Sidayu	Kitiran	Sidayu	Sidayu	3,5 M	18,5 M	68802	1074965		49928	40665	20580	6575	5223	4730	15050	102507	62798	4843545
5	Pliwis	Lojahan	Pliwis	Pliwis	4 M	36 M	359700	610350	532388	86487	126750		198	9486	9180	19717	518815	238491	2511562
6	Simbang Jati	Gelap	Simbang Jati	-	1.50 M	19 M	26315	95850	26940	21173	30043	15907	11953	16308	12840	21608		9486	288423
7	Proyodoko	Embuh	Proyodoko	-	2.50 M	12 M													
8	Bandung	Wadas	Bandung	-	3 M	10.15 M	60314	81981	91390	57515	37136	28440	15820	9359	15580	15984		46527	460046
9	Siglutuk	Tinap	Siglutuk	Siglutuk	2 M	17.5 M	10185.5	15249	20077	14003.5	11027	8005	4943	6823	4395	4566	12981	14531	126786
10	Siambat	Tinap	Siambat	Siambat	4 M	20 M	65929	102603	19179.52	42085	27346.5	14080	13116	14171.5	10420	19237	21314	65539	415020.5
11	Tienggiling	Arus	Trenggiling	Tienggiling	3 M	20 M		330151	156537	111123	73355	32272	19476	12943	13710	14175	30764	108249	902755
12	Siandul	Lojahan	Siandul	Siandul	5 M	29.5 M	173027	714114	534173	297357	143250	97812	22093		17419	44373	389785	448900	2882303
13	Kedung Asem	Kuto	Kedung Asem	Kedung Asem	25 M	62 M	1667695	8584202			1092627	317453	165027	221787	62724	125157	755531	1733622	14725825
14	Kencoronorejo	Boyo	Kencoronorejo		3.50 M	77.60 M	2172242	2518951	705432	606251	384952	284683	237796	129841	69921	205956		768929	8084954
15	Bandung 2	Belo	Bandung Kanan, Kiri	Bandung	-	50 M	180301	364873	144566	118799	27915	30375	26148	24623	16455	27807		242539	1204401

Sumber : Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang Tahun 2009

Mata Air

Di Kabupaten Batang potensi sumber mata air cukup berlimpah, sumber – sumber mata air tersebut tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Batang. Pemanfaatan sumber – sumber mata air yang utama adalah untuk pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat, baik secara langsung maupun yang telah di kelola PDAM. Selain pemenuhan air bersih masyarakat sumber mata air juga digunakan untuk pengairan.



GB 9. Sumber Mata Air Di Pemandian Bandar

Tabel I.33. Potensi Mata Air Di Kabupaten Batang

No	Nama Mata Air	Lokasi		Debit (l/d t)	Pemanfaatan
		Desa	Kecamatan		
1	2	4		5	6
1	Bismo I	Bismo	Blado	100	PDAMBatang
2	Bismo II	Bismo	Blado	2,5	PDAMBatang
3	Brubus	Selopajang	Blado	75	Masyarakat
4	Ngubal	Keteleng	Blado	100	Masyarakat
5	Sigintung Kaliurang	Kembanglangit	Blado	10	PDAMBatang
6	Bawang	Selokerto	Blado	20	Masyarakat
7	Sidandang	Kambangan	Blado	10	Masyarakat
8	Klasem	Wonotunggal.	Wonotunggal	10	PDAMBatang
9	Kuring	Tumbreb	Bandar	10	PDAMBatang
10	Watulumbung I	Tambakboyo	Reban	50	PDAMBatang
11	Watulumbung II	Tambakboyo	Reban	2,5	PDAMBatang
12	Ngreco	Gunungsari	Bawang	50	PDAMBatang
13	Sikidang	Kebaturan	Bawang	40	PDAMBatang
14	SST Sipelen (Tampingan)	Tombo.	Bandar	10	PDAMBatang
15	Sikuning	Tumbreb.	Bandar	5	Masyarakat
16	Mbdong	Kebaturan	Bawang	60	Rencana PDAM
17	Mbedeng	Kebaturan	Bawang	75	Masyarakat

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	4		5	6
18	Batur	Kebaturan	Baw ang	50	Mas ya ra ka t
19	Kalitik	Ds Purbo	Baw ang	60	Mas ya ra ka t
20	Deles	Ds Deles	Baw ang	40	Mas ya ra ka t
21	Alas Barteng	Ds Purbo	Baw ang	50	Mas ya ra ka t
22	TukPi tu	Ds Menjangan	Subah	40	Mas ya ra ka t
23	Sodong	Ds Sodong	Wono tunggal	2875	Mas ya ra ka t
24	Sidomukti	Ds Tombo	Band ar	2875	Mas ya ra ka t
25	Certuko	Ds Tombo	Band ar	2875	Mas ya ra ka t
26	Situmpang	Ds. Gringsing	Gringsing	2875	Mas ya ra ka t
27	Kedaw ung	Wonokerto	Band ar	6	Mas ya ra ka t
28	Kuwung	Wonokerto	Band ar	45	Mas ya ra ka t
29	Sisak	Wonokerto	Band ar	6	Mas ya ra ka t
30	Maggis an	Tombo	Band ar	7	Mas ya ra ka t
31	Simadu	Wonodadi	Band ar	25	Mas ya ra ka t
32	Sikunir	Wonodadi	Band ar	16	Mas ya ra ka t
33	Tileng	Kalibalik	Banyu putih	15	Mas ya ra ka t
34	Pup	Kalibalik	Banyu putih	44	Mas ya ra ka t
35	Bilik	Kalibalik	Banyu putih	18	Mas ya ra ka t
36	Tlogowunggu	Kalibalik	Banyu putih	13	Mas ya ra ka t
37	Dandang	Sembung	Banyu putih	19	Mas ya ra ka t
38	Gowokan	Sembung	Banyu putih	37	Mas ya ra ka t
39	Kanijoro	Sembung	Banyu putih	35	Mas ya ra ka t
40	Gelur	Kedaw ung	Banyu putih	19	Mas ya ra ka t
41	Grogol	Kedaw ung	Banyu putih	41	Mas ya ra ka t
42	Meiteles	Kedaw ung	Banyu putih	53	Mas ya ra ka t
43	Sinongko	Kalangsono	Banyu putih	24	Mas ya ra ka t
44	Balong	Kebaturan	Baw ang	36	Mas ya ra ka t
45	Brèbes	Gunungsari	Baw ang	20	Mas ya ra ka t
46	Rau	Jambangan	Baw ang	20	Mas ya ra ka t
47	Siu	Baw ang	Baw ang	15	Mas ya ra ka t
48	Pergkol	Cempere ng	Kandema n	6	Mas ya ra ka t
49	Jeruk	Ujung Negro	Kandema n	38	Mas ya ra ka t
50	Sijambe	Ujung Negro	Kandema n	32	Mas ya ra ka t
51	Goong	Juragan	Kandema n	30	Mas ya ra ka t
52	Rowoseneng	Wonokerso	Kandema n	13	Mas ya ra ka t
53	Lobang	Lobang	Limpung	20	Mas ya ra ka t
54	Gerjahan	Row os ari	Limpung	13	Mas ya ra ka t
55	Bendo	Row os ari	Limpung	15	Mas ya ra ka t
56	Berang	Row os ari	Limpung	6	Mas ya ra ka t
57	Benberu	Row os ari	Limpung	38	Mas ya ra ka t
58	Pelem	Row os ari	Limpung	48	Mas ya ra ka t
59	Dadapan	Babatan	Limpung	17	Mas ya ra ka t
60	Jamban II	Babatan	Limpung	57	Mas ya ra ka t
61	Kalipancur	Pretek	Pecalungan	33	Mas ya ra ka t

1	2	4		5	6
62	Cunug	Randu	Pecalungan	56	Masyarakat
63	Manggar	Randu	Pecalungan	9	Masyarakat
64	Brontok	Gombang	Pecalungan	9	Masyarakat
65	Wadas	Pecadungan	Pecalungan	17	Masyarakat
66	Lergser	Clapar	Subah	14	Masyarakat
67	Randu	Clapar	Subah	12	Masyarakat
68	Jambe	Clapar	Subah	8	Masyarakat
69	Bulung	Sengon	Subah	6	Masyarakat
70	Susukan	Menjangan	Subah	6	Masyarakat
71	Sipati	Jatisari	Subah	4	Masyarakat
72	Krongkong	Kali manggis	Subah	10	Masyarakat
73	Kepuh	Kali manggis	Subah	7	Masyarakat
74	Poko	Keborangan	Subah	4	Masyarakat
75	Pondok	Mangun Harjo	Subah	7	Masyarakat
76	Gunung	Trenggulangharjo	Subah	6	Masyarakat
77	Sijereng	Trenggulangharjo	Subah	8	Masyarakat
78	Keniri	Kemiri	Subah	4	Masyarakat
79	Gumiwang	Kranggan	Tesoro	13	Masyarakat
80	Sikalong	Sikalong	Tesoro	12	Masyarakat
81	Mas	Plosawang	Tesoro	20	Masyarakat
82	Pandansari	Tenggalombo	Tesoro	58	Masyarakat
83	Susukan	Sendang	Tesoro	7	Masyarakat
84	Lebeng	Jrakah Payung	Tulis	4	Masyarakat
85	Winong	Jrakah Payung	Tulis	5	Masyarakat
86	KalCILik	Jrakah Payung	Tulis	6	Masyarakat
87	Sortoriyo	Jrakah Payung	Tulis	27	Masyarakat
88	Siwatu	Pejambon	Warungasem	36	Masyarakat

Air Tanah Dalam

Wilayah Kabupaten Batang masuk dalam 2 (dua) kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) yaitu CAT Subah dan CAT Pekalongan – Pemalang

Tabel I.34. Cekungan air tanah (CAT) Di Kabupaten Batang

No	Nama CAT / Lokasi	Cadangan Air (m ³)
1	Subah	Akuifer Tertekan 426,3 jt/Th Akuifer Tidak Tertekan 7,7 jt/Th
2	Pekalongan-Pemalang	Akuifer Tertekan 644 jt/Th Akuifer Tidak Tertekan 17 jt/Th

Tipe akuifer yang ada di Kabupaten Batang dan sekitarnya berdasarkan Peta Hidrogeologi Indonesia Lembar Pekalongan skala 1 : 250.000 dari Direktorat Geologi Tata Lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu

- (1) Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir.
- (2) Akuifer dengan aliran melalui celah dan ruang antar butir.
- (3) Akuifer (bercelah atau bersarang) dengan produktivitas rendah dan daerah air bawah tanah langka.

Kualitas air tanah di Kabupaten Batang relatif masih baik, dari hasil analisis air sumur di sekitar Zona industri Tragung Kabupaten Batang semua parameter masih di bawah baku mutu. Berikut adalah hasil analisa laboratorium kualitas air sumur di sekitar Zona Industri Tragung Batang.

Tabel I.35. Hasil Analisa Air Sumur Tanggal 16 November 2006

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisa		Baku Mutu	Metode
			Sampel I	Sampel II		
I. Fisika						
1.	Temperatur	°C	29,0	28,3	Suhu udara ± 3°C	SNI 06-2413-1991
2.	TDS	Mg/L	277	136	1500	SNI 06-2413-1991
II. Kimia						
3.	pH	-	7,27	6,48	6,5-9	SNI 06-6989,11-2004
4.	Besi	Mg/L	0,045	0,076	1	SNI 06-6989,4-2004
5.	Mangan	Mg/L	0,024	0,479	0,5	SNI 06-6989,5-2004
6.	Seng	Mg/L	0,006	0,366	15	SNI 06-6989,7-2004
7.	Nitrit	Mg/L	Ttd	Ttd	1,0	SNI,06-6989,9-2004
8.	Klorida	Mg/L	67,25	67,15	600	SNI 06-6989,19-2004
9.	Nitrat	Mg/L	Ttd	Ttd	10	SNI 06-2480-1991
10.	Tembaga	Mg/L	Ttd	Ttd	-	SNI 06-6992,5-2004
11.	Kesadahan Total	Mg/L	99,28	89,67	500	APHA 1998: 2340 C
12.	Timbal	Mg/L	Ttd	Ttd	0,05	SNI 06-6989,8-2004
13.	Kadmium	Mg/L	Ttd	Ttd	0,005	SNI 06-2466-1991
14.	Sulfat	Mg/L	5,118	3,742	400	SNI 06-6989,20-2004
III. Biologi**)						
15.	Total coliform	Per 100 ml sample	2400	1100	0	Mpm
16.	E.Coli-	Per 100 ml sample	2400	93	-	MPM
17.	Plankton	Jmlh individu /10 ml	2,197	2,246	-	SRCC

Keterangan :

1. Sampel I : Air Sumur (Bor) Desa Cempereng Rt07 / II, Kandeman, Batang
2. Sampel II : Air Sumur Zona Industri Tragung

Tabel I.36. Potensi Air Tanah Dalam

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)
Kecamatan Warung Asem											
1	Ds. Menguneng	0,00-30,00	30,00	30,00	3,0	94.608.000	-	-	-	-	-
2	Ds. Banjiran	0,00-43,00	43,00	4,30	4,30	135.604.800	-	-	-	-	-
3	Dsn. Dungle, Ds. Kaliwareng,	0,00-5,08	5,08	0,51	3,43	108.168.480	40,00-126,88	86,88	8,69	8,69	274.047.840
		10,88-40,00	29,22	2,92			-	-	-	-	-
Kecamatan Wonotunggal											
4	Dsn. Rowocang, Ds. Dringo	0,00-2,00	2,00	0,20	3,52	111.006.720	40,00-52,00	12,00	1,20	1,20	37.843.200
		6,80-40,00	33,20	3,32			-	-	-	-	-
5	Ds. Penangkan Rt. 09 Rw. 05,	3,80-40,00	36,20	3,62	3,62	114.160.320	40,00-52,00	12,00	1,20	1,20	37.843.200
6	Dsn. Sodong, Ds. Sodong,	0,00-2,00	2,00	0,20	3,33	105.014.880	40,00-51,65	11,65	1,20	1,20	37.843.200
		8,25-40,00	31,25	3,13			-	-	-	-	-
7	Ds. Sendang Kidul Rt.08 Rw.03,	0,00-41,00	41,00	4,10	4,10	129.297.600	-	-	-	-	-
Kecamatan Subah											
8	Ds. Adinusa	27,00-40,00	13,00	1,30	1,30	40.996.800	40,00-80,00	20,00	2,00	2,00	63.072.000
9	Dsn. Gombong Rr.03 Rw.03	10,88-40,00	40,00	4,00	4,00	126.144.000	40,00-74,00	34,00	3,40	3,40	107.222.400
10	Ds. Sberuk, Kec. Subah	0,00-2,00	0,30	0,03	3,03	95.554.080	40,00-108,40	68,40	6,84	6,84	215.706.240
11	Dsn. Gondang Ds. Gondang,	10,00-40,00	30,00	3,00	3,63	114.475.680	-	-	-	-	-
		0,00-40,00	1,80	0,18			40,00-127,70	37,70	8,8	8,8	277.516.800
12	Ds. Kemiri Rt.02 Rw.03,	5,50-40,00	34,50	3,45	3,15	99.338.400	-	-	-	-	-
		1,90-2,20	0,30	0,03			40,00-80,40	40,40	4,04	4,04	127.405.440
		8,80-40,00	31,20	3,12			-	-	-	-	-

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)
13	Ds. Kuripan Rt.02 Rw.03,	0,00-44,00	44,00	4,40	4,40	138.758.400	-	-	-	-	-
14	Ds. Kalibalik	13,10-40,00	26,90	22,70	2,70	85.147.200	40,00-80,10	40,10	4,01	4,00	126.144.000
15	Dsn. Karangtengah, Ds. Karangtengah	15,00-40,00	25,00	2,50	2,50	78.840.000	40,00-50,00	10,00	1,00	1,00	31.536.000
	Kecamatan Limpung										
16	Dsn. Karanganyar Rt.01 Rw.01, Ds. Limpung	1,40-1,90	0,50	0,05	1,95	61.495.200	40,00-66,20	26,20	2,62	60	81.993.600
		6,65-20,55	13,90	1,40			-	-	-		
		35,20-40,00	4,80	0,50			-	-	-		
17	Dsn. Kedawung, Ds. Kedawung,	0,00-5,20	5,20	0,52	0,52	16.398.720	40,00-56,00	16,00	1,60	1,60	50.457.600
	Kecamatan Bandar										
18	Dk. Skendil, Desa bandar,	-	8	0,8	0,8	25.228.800	-	-	-	-	-
19	Dk. pandansari, Desa Bandar,	-	20,06	2,06	2,06	64.964.160	-	-	-	-	-
20	Dk. Krajan Desa Wonodadi	-	23,6	2,36	2,36	74.424.960	-	-	-	-	-
21	Desa Pretek	-	-	-	-		-	8	0,8	0,8	25.228.800
22	Desa Tombo	-	32	0,32	0,32	10.091.520	-	8	0,8	0,8	25.228.800
	Kecamatan Tersono										
23	Dk. Pejaten, Desa Rejosari,	-	18	1,8	1,8	56.764.800	-	-	-	-	-
24	Desa Kebumen	-	20	2	2	63.072.000	-	-	-	-	-
25	Dk. Sbebek K	-	33,2	3,32	3,32	104.699.520	-	-	-	-	-
26	Dk. Karangboyo Desa tanjungsari	-	17,6	1,76	1,76	55.503.360	-	-	-	-	-

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)
	Kecamatan Bawang										
27	Desa Candigugur	-	26	2,6	2,6	81.993.600	-	35	3,5	3,5	110376.000
28	Desa Kalirejo	-	22,2	2,22	2,22	70.009.920	-	-	-	-	-
	Kecamatan Blado										
29	Desa Wonobodro	-	27,6	2,76	2,76	87.039.360	-	10	1	1	315360.000
30	Desa Kalipanur	-	8,6	0,86	0,86	27.120960	-	-	-	-	-
	Kecamatan Batang										
31	Batang	13	8,4	0,84	0,8	25.228.800	85	64	6,4	6,4	201830.400
32	Batang	2,1	2,1	0,21	0,26	8.199.360	-	-	-	-	-
		11	0,5	0,05			-	-	-	-	
33	Batang	7	2,8	0,28	1,5	47.304.000	187,5	112,5	11,25	11,3	356.356.800
		19,3	12,3	1,23			-	-	-	-	
	Kecamatan Tulis										
34	Tulis	24	18,6	1,86	1,9	59.918.400	54	28	2,8	2,8	88.300.800
35	Tulis	2,6	2,6	0,26	1,5	47.304.000	-	-	-	-	-
		3,8	1,2	0,12			-	-	-	-	
		49,4	11,4	1,14			-	-	-	-	
36	Tulis	6,8	4,3	0,43	5,6	176.601.600	-	-	-	-	-
		58	51,2	5,12			-	-	-	-	
37	Tulis	2	2	0,20	0,6	18.921.600	-	-	-	-	-
		2,6	0,6	0,06			-	-	-	-	
		6,2	3,6	0,36			-	-	-	-	

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

No	Lokasi	Akuifer Dangkal					Akuifer Dalam				
		Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)			Kedalaman (m)	Ketebalan (m)	Debit Optimal (lt/det)		
				per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)			per Lapisan	Total (lt/det)	Total (lt/h)
	Kecamatan Gringsing										
38	Gringsing	42	10	1,00	1,0	31.536.000	180	138	13,8	13,8	435.196.800
39	Gringsing	9	6,5	0,65	3,8	119.836.800	72	32	3,2	3,2	100.915.200
		11	2	0,20			-	-	-	-	
		40	29	2,90			-	-	-	-	
40	Gringsing	1,6	1,6	0,16	0,5	15.768.000	-	-	-	-	-
		2,6	1	0,10			-	-	-	-	
		5,2	2,6	0,26			-	-	-	-	
41	Gringsing	1,8	1,8	0,18	0,2	6.307.200	-	-	-	-	-
42	Gringsing	11	5,7	0,57	0,6	18.921.600	-	-	-	-	-
	Kecamatan Reban										
43	Reban	29	5	0,50	0,5	15.768.000	90	61	6,1	6,1	192.369.600
44	Reban	39,6	1	0,10	0,1	3.153.600	-	-	-	-	-
	JUMLAH					2.970.691.200					3.319.821.720

Sumber : Studi Identifikasi Potensi Air Bawah Tanah, BAPPEDA Kabupaten Batang, Tahun 2008

I.D. UDARA

Kualitas udara sangat berpengaruh terhadap kesehatan, karena setiap hari kita selalu bersinggungan dengan udara. Setiap nafas yang kita hirup memasukkan udara kedalam organ-organ tubuh kita, untuk itu kualitas udara yang bersih menjadi tuntutan.

Udara Ambien

Kualitas udara ambien di Kabupaten Batang relatif masih baik, hanya tingkat kebisingan di beberapa tempat masih di atas baku mutu hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan udara ambien di bawah ini :

Tabel I.37. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Depan Pasar Batang Tanggal 28 Agustus 2008

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP. GUB. JATENG NO. 8 TAHUN 2001
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	μ gr/m ³	44,4042	365
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	μ gr/m ³	38,7852	150
3	Amonia (NH ₃)	ppm	0,0037	2,0 ^{*)}
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0035	0,02 ^{*)}
5	Oksidant (OX)	μ gr/m ³	0,8399	200
6	Partikel debu KONDISI FISIK	μ gr/m ³	68,91 ^{*)}	230 ^{*)}
1	Suhu udara	°C	33	-
2	Tekanan udara	Mm Hg	755	-
3	Kelembaban Udara	%	55	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	5,4 – 8,28	-
5	Arah Angin	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	72,1 ^{b)}	70 ^{*)}

Tingkat kebisingan sedikit di atas baku mutu, hal ini dikarenakan pasar Batang berada di pinggir jalur pantura dan merupakan salah satu titik kemacetan sebagai akibat ramainya aktifitas di pasar. Jalur ini merupakan jalur lalu lintas Jakarta – Semarang dengan kepadatan lalu lintas yang tinggi.

Penumpukan kendaraan akibat kemacetan dan bunyi klakson kendaraan yang menyebabkan kebisingan, ditambah hiruk pikuknya aktifitas pasar, tawar menawar antara pedagang dan pembeli menambah ramainya keadaan di pasar yang juga ikut menambah bisungnya suasana di lingkungan Pasar.



Gb 10 Ramainya Suasana Di Pasar Batang

Tabel I.38. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Pemukiman Sebelah selatan Industri Tepung Ikan UD. SINAR LAUT (± 50 M) Jl Yos Sudarso Utara No.195 Batang, tanggal 28 Agustus 2008

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP.GUB.JATENG NO. 8 T AHUN 2001
1	Sulphur Di oksida (SO ₂)	μ gr/m ³	11,8323	365
2	Nitrogen Di oksida (NO ₂)	μ gr/m ³	7,6812	150
3	Amonia (NH ₃)	ppm	0,0044	2,0 ^{**})
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0032	0,02 [*])
5	Oksidant (OX)	μ gr/m ³	0,8366	200
6	Partikel debu	μ gr/m ³	102,96 ^a)	230 ^{**})
KONDISI FISIK				
1	Suhu udara	°C	33	-
2	Tekanan udara	Mm Hg	758	-
3	Kelembaban Udara	%	70	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	4,32 – 7,20	-
5	Arah Angin	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	63,7 ^b)	55 ^{**})

Sampel mewakili daerah pemukiman yang merupakan sentra pengolahan hasil laut baik dalam skala rumah tangga maupun skala industri. Hasil olahan berupa Ikan asin, Ikan asap, terasi, tepung ikan dll. Dengan proses sederhana yang masih tergantung dengan alam terutama untuk proses pengeringan maka sering muncul bau yang tidak sedap.

Bau tidak sedap juga muncul dari bahan baku pembuatan tepung ikan yang tidak selamanya menggunakan ikan segar. Degradasi bahan organik dari buangan pengolahan hasil laut di perairan – perairan juga memunculkan bau yang tidak sedap.

Kualitas udara di atas menunjukkan baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001 masih dibawah ambang batas. Hanya kebisingan sebagai akibat dari lalu lalang kendaraan pengangkut hasil laut yang masih diatas baku mutu.

Tabel I.39. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Sebelah Selatan TPI Klidang Lor, tanggal 28 Agustus 2008.

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP. GUB. JATENG NO. 8 TAHUN 2001
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	μgr/m ³	8,228	365
2	Nitrogen Dioksida(NO ₂)	μgr/m ³	2,2199	150
3	Amonia (NH ₃)	Ppm	0,0156	2,0 [*])
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0015	0.02 [*])
5	Partikel debu (Ox)	μgr/m ³	2,5239	200
6	Partikel debu	μgr/m ³	83,85 ^{a)}	230 ^{**})
KONDISI FISIK				
1	Suhu udara	° C	32	-
2	Tekanan Udara	Mm Hg	759	-
3	Kelembaban Udara	%	68	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	5,4-9,0	-
5	Arah Angin dari	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	59,69 ^{b)}	55 ^{**})

Seperti halnya di dua titik pengambilan sampel di atas, sampel di TPI Klidang Lor hanya tingkat kebisingan yang masih sedikit di atas baku mutu. Kebisingan yang muncul diakibatkan oleh aktifitas di TPI (tempat pelelangan ikan) yang merupakan pusat sandar dan labuh kapal nelayan, bongkar muat ikan dari kapal nelayan, pusat pelelangan, dan pusat jual beli ikan.

Udara Emisi

Dalam rangka pengawasan terhadap kualitas udara emisi dilakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala di sumber emisi baik sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak.

Pengukuran emisi dari sumber bergerak khususnya emisi gas buang kendaraan bermotor dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Batang. Pengukuran ini dalam rangka uji kelayakan kendaraan (KIR)

Pemantauan dan pengawasan untuk emisi dari sumber tidak bergerak dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang sesuai dengan Rencana Pengelolaan dan Rencana Pemantauan Lingkungan maupun Upaya Pengelolaan dan Upaya Pemantauan Lingkungan

Tabel I.40 Hasil Pemeriksaan Tingkat Kebisingan Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 1 September 2007

No	Parameter	Hasil Pemeriksaan Tingkat Kebisingan (dB-A)	Baku Mutu Tingkat Kebisingan (dB-A)
1	Ruang Produksi Sacarine	79,53	85
2	Ruang Produksi Cyclamate	77,43	85
3	Ruang Produksi Extruder	91,60	85
4	Ruang Produksi Sentrifuge MSG	72,25	85
5	Ruang Produksi Weaving	91,86	85
6	Halaman Parkir	53,22	70 **)

Sumber : PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI dengan laboratorium Baristari ndag Semarang

Dari hasil pemantauan kebisingan bahwa tingkat kebisingan masih di bawah baku mutu Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 8 Tahun 2001 baik di ruang produksi maupun di halaman parkir sehingga tidak terlalu berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.

Tabel I.41. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Emisi Sumber Tidak Bergerak Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 18 Januari 2007

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan		Baku Mutu Emisi sumber Tidak Bergerak Untuk Industri Kegiatan Lainnya .KEP. GUB. JAT ENG NO. 10 TAHUN 2000
			Titik 1	Titik 2	
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	mg/m ³	237,71	441,21	800
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	mg/m ³	96,882	116,41	1000
3	Karbon Monoksida (CO)	mg/m ³	0,9143	0,9143	-
4	Total Partikel (TSP)	mg/m ³	37,576	26,424	350
KONDISIF ISIK					
1	Suhu Gas Buang	°C	187	180	-
2	Tekanan cerobong	mmHg	-	-	-

Sumber : PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI dengan laboratorium Baristari ndag Semarang

Kualitas udara emisi diatas juga masih dibawah baku mutu, tetapi bagaimanapun juga emisi gas buang turut menyumbang pembentukan gas rumah kaca dan pemanasan global (*global warming*) karena sifatnya yang akumulatif.

I.D. UDARA

Kualitas udara sangat berpengaruh terhadap kesehatan, karena setiap hari kita selalu bersinggungan dengan udara. Setiap nafas yang kita hirup memasukkan udara kedalam organ-organ tubuh kita, untuk itu kualitas udara yang bersih menjadi tuntutan.

Udara Ambien

Kualitas udara ambien di Kabupaten Batang relatif masih baik, hanya tingkat kebisingan di beberapa tempat masih di atas baku mutu hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan udara ambien di bawah ini :

Tabel I.37. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Depan Pasar Batang Tanggal 28 Agustus 2008

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP. GUB. JATENG NO. 8 TAHUN 2001
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	μ gr/m ³	44,4042	365
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	μ gr/m ³	38,7852	150
3	Amonia (NH ₃)	ppm	0,0037	2,0 ^{*)}
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0035	0,02 ^{*)}
5	Oksidant (OX)	μ gr/m ³	0,8399	200
6	Partikel debu KONDISI FISIK	μ gr/m ³	68,91 ^{*)}	230 ^{*)}
1	Suhu udara	°C	33	-
2	Tekanan udara	Mm Hg	755	-
3	Kelembaban Udara	%	55	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	5,4 – 8,28	-
5	Arah Angin	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	72,1 ^{b)}	70 ^{*)}

Tingkat kebisingan sedikit di atas baku mutu, hal ini dikarenakan pasar Batang berada di pinggir jalur pantura dan merupakan salah satu titik kemacetan sebagai akibat ramainya aktifitas di pasar. Jalur ini merupakan jalur lalu lintas Jakarta – Semarang dengan kepadatan lalu lintas yang tinggi.

Penumpukan kendaraan akibat kemacetan dan bunyi klakson kendaraan yang menyebabkan kebisingan, ditambah hiruk pikuknya aktifitas pasar, tawar menawar antara pedagang dan pembeli menambah ramainya keadaan di pasar yang juga ikut menambah bisungnya suasana di lingkungan Pasar.



Gb 10 Ramainya Suasana Di Pasar Batang

Tabel I.38. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Pemukiman Sebelah selatan Industri Tepung Ikan UD. SINAR LAUT (± 50 M) Jl Yos Sudarso Utara No.195 Batang, tanggal 28 Agustus 2008

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP.GUB.JATENG NO. 8 T A H U N 2001
1	Sulphur Di oksida (SO ₂)	μ gr/m ³	11,8323	365
2	Nitrogen Di oksida (NO ₂)	μ gr/m ³	7,6812	150
3	Amonia (NH ₃)	ppm	0,0044	2,0 ^{**})
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0032	0,02 [*])
5	Oksidant (OX)	μ gr/m ³	0,8366	200
6	Partikel debu	μ gr/m ³	102,96 ^a)	230 ^{**})
KONDISI FISIK				
1	Suhu udara	°C	33	-
2	Tekanan udara	Mm Hg	758	-
3	Kelembaban Udara	%	70	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	4,32 – 7,20	-
5	Arah Angin	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	63,7 ^b)	55 ^{**})

Sampel mewakili daerah pemukiman yang merupakan sentra pengolahan hasil laut baik dalam skala rumah tangga maupun skala industri. Hasil olahan berupa Ikan asin, Ikan asap, terasi, tepung ikan dll. Dengan proses sederhana yang masih tergantung dengan alam terutama untuk proses pengeringan maka sering muncul bau yang tidak sedap.

Bau tidak sedap juga muncul dari bahan baku pembuatan tepung ikan yang tidak selamanya menggunakan ikan segar. Degradasi bahan organik dari buangan pengolahan hasil laut di perairan – perairan juga memunculkan bau yang tidak sedap.

Kualitas udara di atas menunjukkan baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001 masih dibawah ambang batas. Hanya kebisingan sebagai akibat dari lalu lalang kendaraan pengangkut hasil laut yang masih diatas baku mutu.

Tabel I.39. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Ambien /Udara Luar Di Sebelah Selatan TPI Klidang Lor, tanggal 28 Agustus 2008.

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Baku Mutu Udara Ambien KEP. GUB. JATENG NO. 8 TAHUN 2001
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	μgr/m ³	8,228	365
2	Nitrogen Dioksida(NO ₂)	μgr/m ³	2,2199	150
3	Amonia (NH ₃)	Ppm	0,0156	2,0 ^{a)}
4	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	0,0015	0.02 ^{a)}
5	Partikel debu (Ox)	μgr/m ³	2,5239	200
6	Partikel debu	μgr/m ³	83,85 ^{a)}	230 ^{**)}
KONDISI FISIK				
1	Suhu udara	° C	32	-
2	Tekanan Udara	Mm Hg	759	-
3	Kelembaban Udara	%	68	-
4	Kecepatan Angin	Km/jam	5,4-9,0	-
5	Arah Angin dari	-	Utara	-
6	Tingkat Kebisingan	dBA	59,69 ^{b)}	55 ^{**)}

Seperti halnya di dua titik pengambilan sampel di atas, sampel di TPI Klidang Lor hanya tingkat kebisingan yang masih sedikit di atas baku mutu. Kebisingan yang muncul diakibatkan oleh aktifitas di TPI (tempat pelelangan ikan) yang merupakan pusat sandar dan labuh kapal nelayan, bongkar muat ikan dari kapal nelayan, pusat pelelangan, dan pusat jual beli ikan.

Udara Emisi

Dalam rangka pengawasan terhadap kualitas udara emisi dilakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala di sumber emisi baik sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak.

Pengukuran emisi dari sumber bergerak khususnya emisi gas buang kendaraan bermotor dilakukan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Batang. Pengukuran ini dalam rangka uji kelayakan kendaraan (KIR)

Pemantauan dan pengawasan untuk emisi dari sumber tidak bergerak dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang sesuai dengan Rencana Pengelolaan dan Rencana Pemantauan Lingkungan maupun Upaya Pengelolaan dan Upaya Pemantauan Lingkungan

Tabel I.40 Hasil Pemeriksaan Tingkat Kebisingan Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 1 September 2007

No	Parameter	Hasil Pemeriksaan Tingkat Kebisingan (dB-A)	Baku Mutu Tingkat Kebisingan (dB-A)
1	Ruang Produksi Sacarine	79,53	85
2	Ruang Produksi Cyclamate	77,43	85
3	Ruang Produksi Extruder	91,60	85
4	Ruang Produksi Sentrifuge MSG	72,25	85
5	Ruang Produksi Weaving	91,86	85
6	Halaman Parkir	53,22	70 **)

Sumber : PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI dengan laboratorium Baristari Indag Semarang

Dari hasil pemantauan kebisingan bahwa tingkat kebisingan masih di bawah baku mutu Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 8 Tahun 2001 baik di ruang produksi maupun di halaman parkir sehingga tidak terlalu berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.

Tabel I.41. Hasil Pemeriksaan Kualifikasi Udara Emisi Sumber Tidak Bergerak Di PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI Jl. R.E Martadinata 520 Batang, tanggal 18 Januari 2007

No	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan		Baku Mutu Emisi sumber Tidak Bergerak Untuk Industri Kegiatan Lainnya .KEP. GUB. JAT ENG NO. 10 TAHUN 2000
			Titik 1	Titik 2	
1	Sulphur Dioksida (SO ₂)	mg/m ³	237,71	441,21	800
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	mg/m ³	96,882	116,41	1000
3	Karbon Monoksida (CO)	mg/m ³	0,9143	0,9143	-
4	Total Partikel (TSP)	mg/m ³	37,576	26,424	350
KONDISIFISIK					
1	Suhu Gas Buang	°C	187	180	-
2	Tekanan cerobong	mmHg	-	-	-

Sumber : PT. INDONESIA MIKI INDUSTRI dengan laboratorium Baristari Indag Semarang

Kualitas udara emisi diatas juga masih dibawah baku mutu, tetapi bagaimanapun juga emisi gas buang turut menyumbang pembentukan gas rumah kaca dan pemanasan global (*global warming*) karena sifatnya yang akumulatif.

I.E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI

Secara geografis batas wilayah Kabupaten Batang sebelah utara adalah Laut Jawa, dengan demikian wilayah Kabupaten Batang bagian utara merupakan kawasan pesisir yang secara administratif terdapat 17 (tujuh belas) Desa/Kelurahan yang mempunyai garis pantai dan terbagi dalam 6 (enam) Kecamatan.

Pemanfaatan lahan pesisir cukup beragam mulai dari perikanan tambak, pertanian dan perkebunan, pemukiman, industri, pelabuhan/Bandar, Hutan mangrove dan pantai wisata. Mata pencaharian utama masyarakat pesisir adalah nelayan dan petani.

Tabel I.42 Wilayah Pesisir kabupaten Batang

Kecamatan Kelurahan / Desa	Panjang Pantai (Km)	Luas Keseluruhan (Ha)
I BATANG	6.180	1,224.76
1 Denasri Kulon	2265	317.77
2 Kasepuhan	1550	505.00
3 Karangasem Utara	1665	287.32
4 Klidang Lor	0700	114.67
II KANDEMAN	6.739	1,508.30
1 Depok	4035	701.10
2 Ujungnegoro	1872	579.00
3 Karanggeneng	0832	228.20
III TULIS	4.004	1,288.70
1 Ponowareng	1300	289.60
2 Kencororejo	1747	627.30
3 Kedungsegog	0957	371.80
IV SUBAH	7.595	1,228.22
1 Sengon	1230	787.52
2 Kuripan	6365	440.70
V BANYUPUTHI	4.500	1,477.59
1 Kedawung	4500	1,477.59
VI GRINGSING	9.732	3,607.65
1 Ketanggan	3148	1,061.74
2 Sawangan	1536	1,922.23
3 Sidorejo	4280	242.29
4 Yosorejo	0768	381.39
Jumlah	38.750	10,335.22

Tabel I.43. Pemanfaatan Lahan Pesisir Kabupaten Batang

Kecamatan Kelurahan/Desa	Pemanfaatan lahan									
	Tambak (Ha)	Tegalan/ Pertanian (Ha)	Pelabuhan Bandar (Ha)	Pantai Wisata (Ha)	Permu- kim an (Ha)	Kawa san Industri (Ha)	Pertam- ban gan (Ha)	Hutan Mangrove (Ha)	Kawa san Trmbu Krg (Ha)	Fasi lita Lain (Ha)
I BATANG	33.00	106.580	1.0	5	4.5	3	0	130	0	1,077.680
1 Denasri Kulon	15.00	43.300						30		258.470
2 Kasepuhan	5.00	19.980						25		487.020
3 Karangasem Utara	3.00	33.300	1.0		4.5	3		25		242.520
4 Klidang Lor	10.00	10.000		5				50		89.670
II KANDEMAN	19.00	96.008	0.0	3	0	0	0	55	25	1,378.297
1 Depok	16.00	80.700						50		600.400
2 Ujunggoro	3.00	6.983		3				5	25	558.017
3 Karanggeneng		8.320								219.880
III TULIS	5.00	6.156	0.0	0	3.0	0	0	45	0	1,270.544
1 Ponowareng		3.535								286.065
2 Kenconorejo	3.00	2.621						25		619.679
3 Kedungsogog	2.00				3.0			20		364.800
IV SUBAH	11.06	70.975	0.0	0	5.0	0	0	3	0	1,137.185
1 Sengon	11.06	5.675			1.0			3		766.785
2 Kuripan		65.300			4.0			1		370.400
V BANYUPUTIH	0.000	53.000	0.5	3	2.5	0	0	0	30	1,416.590
1 Kedawung		53.000	0.5	3	2.5				30	1,416.590
VI GRINGSING	74.35	63.000	1.0	3	5.0	0	0	8	30	3,460.300
1 Ketanggan										1,061.740
2 Sawangan									30	1,922.230
3 Sidorejo	58.61	63.000	1.0	3	5.0			3		111.680
4 Yosorejo	15.74							5		364.650
Jumlah	142.41	395.713	2.5	14	20.0	3	0	241	85	9,740.596

Lahan pesisir di Kabupaten Batang ada yang berpasir dan ada pula yang berlumpur terutama di sekitar muara – muara sungai. Kondisinya pun ada yang landai dan ada pula yang curam.

Tabel I.44. Kondisi Lahan Pesisir Kabupaten Batang

KECAMATAN KELURAHAN/DESA	KONDISI LAHAN			
	PASIR (Km)	LUMPUR (Km)	LANDAI (Km)	CURAM (Km)
I BATANG	6.180	0	6180	0.000
1 Denasri Kulon	2.265		2265	
2 Kasepuhan	1.550		1550	
3 Karangasem Utara	1.665		1665	
4 Klidang Lor	0.700		0700	
II KANDEMAN	6.739	0	4867	1.872
1 Depok	4.035		4035	
2 Ujungnegoro	1.872			1.872
3 Karanggeneng	0.832		0832	
III TULIS	4.004	0	4004	0.000
1 Ponowareng	1.300		1300	
2 Kencorejo	1.747		1747	
3 Kedungsogog	0.957		0957	
IV SUBAH	7.595	0	7.595	0.000
1 Sengon	1.230		1230	
2 Kuripan	6.365		6365	
V BANYUPUTIH	4.500	0	0000	4.500
1 Kedawung	4.500			4.500
VI GRINGSING	9.732	0	7.632	2.100
1 Ketanggan	3.148		1048	2.100
2 Sawangan	1.536		1536	
3 Sidorejo	4.280		4280	
4 Yosorejo	0.768		0768	
Jumlah	38.750	0	30.278	8.472

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat memberikan desakan terhadap kondisi pesisir dan laut. Pembangunan sektor industri dan perikanan yang melaju pesat di kawasan pesisir dan pantai akan memberikan tekanan. Hal ini akan merubah pola keseimbangan alam di kawasan pesisir dan pantai.

Sementara perubahan iklim secara global dengan naiknya suhu bumi mengakibatkan naiknya permukaan air laut, hal ini tentunya akan mengakibatkan perubahan kondisi pesisir terutama perubahan garis pantai dengan terjadinya abrasi dan akresi

Tabel I.45. Inventarisasi Tingkat Kerusakan Pesisir Tahun 2009

NO	Kecamatan/ Desa/Kel	Panjang pantai (Km)	KERUSAKAN												
			Abrasi		Akresil		Terumbu Karang		Padang Lamun		Mangrove		Bekas Pertambangan		
			Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	Panjang (Km)	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Kec. Batang														
	Denasi Kulon	2,200	1,620	2,722	0,081	0,016	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kasepuhan	1,130	0,790	1,215	0,063	0,097	-	-	-	-	1,000	64,355	-	-	-
	Klidang Lor	1,000	0,486	0,081	0,162	0,656	-	-	-	-	0,500	18,402	-	-	-
	Karangasem Utara	1,700	0,689	1,280	0,344	0,891	-	-	-	-	0,950	18,400	-	-	-
2	Kec. Kandeman														
	Depok	4,880	2,430	3,515	0,761	1,013	-	-	-	-	1,200	30,149	-	-	-
	Ujungnegro	2,350	0,972	0,016	0,466	0,146	1,300	99,077	-	-	-	-	-	-	-
	Karanggeneng	0,850	0,405	0,624	0,142	0,024	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kec. Tulis														
	Ponowareng	1,300	0,891	1,539	0,000	0,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kenconorejo	1,850	1,094	0,842	0,203	0,454	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kedungsogog	1,200	0,729	0,599	0,122	0,656	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kec. Subah														
	Sengan	1,220	0,567	3,443	0,211	1,345	-	-	-	-	0,665	17,900	-	-	-
	Kuripan	6,250	2,633	5,670	1,215	4,261	-	-	-	-	2,088	45,603	-	-	-
5	Kec. Banyuputih														
	Kedawung	4,040	3,119	3,613	0,077	1,750	3,000	43,650	-	-	1,657	13,821	-	-	-
6	Kec. Gringsing														
	Ketanggan	3,750	1,191	2,770	0,923	1,296	3,750	5,600	-	-	0,470	9,279	-	-	-
	Sawangan	1,400	0,486	0,770	0,324	1,191	1,250	7,475	-	-	0,965	16,916	-	-	-
	Sidorejo	2,830	0,705	2,997	0,079	1,223	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Yosorejo	0,800	0,324	1,142	0,162	0,081	-	-	-	-	0,440	2,168	-	-	-
	JUMLAH	38,75	19,131	32,838	5,335	15,1	9,3	155,8	-	-	9,935	236,99	-	-	-

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang

Laut merupakan muara dari berbagai aktifitas di daratan, bahan – bahan buangan baik dari aktifitas domestik dan industri yang dibuang melalui sungai akan bermuara di laut, ditambah aktifitas di pantai seperti pantai wisata dan aktifitas di laut, akan memberikan beban pencemaran terhadap laut.

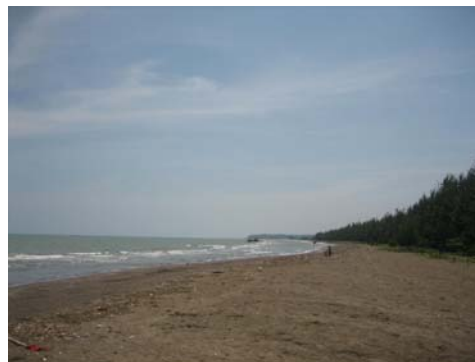
Tabel I.46. Hasil Analisa Kualitas Air Laut

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisa		Baku Mutu PP No. 82 Tahun 2001		
			Sampel I	Sampel II	Kelas II	Kelas III	Kelas IV.
I. Fisika							
1.	Temperatur	°C	3,16	3,16	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi 5
2.	TSS	Mg/L	75	75	50	400	400
3.	TDS	Mg/L	975	975	1.000	1.000	2.000
II. Kimia							
4.	pH	-	6,70	6,70	6 – 9	6 – 9	5 – 9
5.	Seng	Mg/L	0,079	0,079	0,05	0,05	2
6.	Tembaga	Mg/L	0,069	0,069	0,02	0,02	0,2
7.	Mangan	Mg/L	0,388	0,388	-	-	-
8.	Kadmium	Mg/L	0,079	0,079	0,1	0,01	0,01
9.	Besi	Mg/L	3,848	3,848	-	-	-
10.	Timbal	Mg/L	0,404	0,404	0,03	0,03	1
11.	Kromium	Mg/L	0,009	0,009	0,05	0,05	1
12.	Klorida	Mg/L	132,36	132,36	18640,48	-	-
13.	Nitrit	Mg/L	0,047	0,047	0,06	0,06	-
14.	BOD	Mg/L	12,9	12,9	3	6	12
15.	COD	Mg/L	856,6	856,6	25	50	100
16.	Amoniak	Mg/L	0,012	0,012	(-)	(-)	(-)
17.	Nitrat	Mg/L	0,231	0,231	(-)	(-)	(-)

Sumber : Kajian AMDAL Pengembangan Pelabuhan Niaga Batang Tahun 2008

Keterangan :

1. Sampel I : Muara Sungai Sambong (06° 48' 46" LS dan 109° 41' 28" LU)
2. Sampel II : Depan Kawasan Pantai Wisata Sigandu (Sebelah timur muara Sungai Sambong, 06° 48' 46" LS dan 109° 41' 28" LU)



Gb 11. Kondisi Pantai Landai Berpasir Di Kawasan Wisata Pantai Sigandu Batang

Dari hasil analisis di atas masih banyak parameter yang di atas baku mutu, hal ini dikarenakan sungai Sambong merupakan sungai utama yang membelah kota Batang. Aliran sungai sambong membawa beban cemaran yang cukup tinggi karena di sepanjang aliran sungai Sambong banyak terdapat industri.

Kegiatan home industri di sepanjang aliran sungai sambong merupakan home industri dengan beban buangan bahan organik yang tinggi. Home industri tersebut antara lain adalah sentra industri Tahu Kebonan, Kelurahan Proyonanggan Utara, sentra industri pembuatan tepung ACI Sekalong di Kelurahan Karangasem selatan dan Sentra pengolahan hasil laut Seturi di Kelurahan Karangasem Utara.

Hasil analisis kedua titik sampel tersebut sangat mendekati hal ini dikarenakan lokasi pengambilan sampel saling berdekatan dan masih saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Tabel I.47. Hasil Analisa Kualitas Air Laut Pantai Ujungnegera Batang September 2006

No	Parameter	Satuan	Hasil Analisa	Baku Mutu	
				PP No. 82 Th 2001 (kelas II)	Kep Men LH No. 51 Th 2004
I. Fisika					
1.	Temperatur	°c	29,5	Deviasi 3	-
2.	TSS	mg/L	42	50	80
3.	TDS	mg/L	5028	1.000	-
II. Kimia					
4.	pH	mg/L	7,87	6 – 9	6,5 – 8,5
5.	Seng	mg/L	0,137	0,05	0,1
6.	Tembaga	mg/L	0,024	0,02	0,05
7.	Mangan	mg/L	0,110	-	-
8.	Kadmium	mg/L	0,045	0,01	-
9.	Besi	mg/L	2,495	-	-
10.	Tembaga	mg/L	0,513	0,03	0,05
11.	Krom Total	mg/L	0,096	-	-
12.	Klorida	mg/L	19177,66	-	-
13.	Nitrit	mg/L	0,016	0,06	-
14.	BOD	mg/L	73,4	3	-
15.	COD	mg/L	791	25	-
16.	Amoniak	mg/L	0,948	(-)	0,3
17.	Nitrat	mg/L	0,06		
18.	Nikel	mg/L	0,132		

Sumber : Kajian AMDAL Kawasan Wisata Sigandu – Ujungnegero Batang



Gb 12 Kondisi Pantai Curam
Di Pantai Wisata Ujungnegoro Batang

Pantai ujungnegoro merupakan kawasan wisata alam dan religi, di kawasan ini terdapat makam Syeh Maulana Maghribi. Aktifitas di pantai ini cukup ramai terutama di hari libur dan hari-hari tertentu dimana banyak masyarakat melaksanakan ritual dan wisata religi di Makam Syeh Maulana Maghribi.

I.F. IKLIM

Perubahan iklim dewasa ini semakin dapat kita rasakan, perubahan tatanan lingkungan terjadi dalam segala hal, Musim berubah, hujan tidak pada musimnya, kemarau yang berkepanjangan, naiknya suhu bumi mengakibatkan mencairnya es di kutub yang berdampak pada naiknya permukaan air laut.

Curah hujan di Kabupaten Batang diukur melalui stasiun- stasiun pengukur curah hujan yang tersebar di 15 kecamatan di seluruh Kabupaten Batang. Secara umum Kabupaten Batang mempunyai curah hujan rata-rata yang tinggi, dengan hari hujan yang merata setiap tahunnya.

Curah hujan yang tinggi dengan hari hujan yang cukup merata setiap tahunnya merupakan potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian dan perikanan,

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel I.48. Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2008

No	Nomor Stasiun	Nama stasiun	Ketinggian (m)	Total curah hujan (mm)/bulan												Jumlah mm/tahun
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	120	Batang	3 M	325	1142	167	139	50	0	0	0	0	166	237	270	2496
2	123	Wonotunggal	200 M	403	669	241	201	115	16	0	80	1	100	249	280	2355
3	126	Tulis	119 M	487	843	139	181	40	25	0	77	4	206	243	193	2438
4	134	Subah	174 M	590	997	276	198	47	43	0	65	25	283	251	211	2986
5	136	Limpung	316 M	442	904	168	457	81	31	0	58	4	259	354	435	3193
6	136 a	Limpung	316 M	578	898	259	531	125	32	0	88	16	174	256	464	3421
7	137	Reban	700 M	548	2821	319	885	381	10	0	128	0	94	401	1178	6765
8	138	Blado	500 M	600	1117	548	296	298	246	20	157	91	271	445	630	4719
9	144	Gringsing	3 M	409	1587	342	261	246	9	0	29	0	339	326	498	4046
10	145 a	Gringsing	3 M	200	858	176	194	102	10	0	31	0	177	231	263	2242
11	145 b	Gringsing	3 M	238	566	183	140	116	17	0	38	0	253	288	349	2188
12	147	Tersono	276 M	455	2508	279	813	256	7	0	92	0	87	322	1096	5915
13	148	Bawang	828 M	1187	988	660	617	544	90	30	128	250	358	705	984	6541
14	149	Bawang	828 M	1094	944	648	564	517	84	28	137	248	384	691	921	6260
15	127	Bandar	389 M	667	1248	299	284	177	64	0	243	13	396	329	408	4128

Sumber : Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel I.49. Banyaknya Hari Hujan Menurut Stasiun Pengukur Kecamatan (Hari)

No	Kecamatan	Total Hari Hujan Tahun 2008												Jumlah (Hari)		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	2008	2007	2006
1	Wonotunggal	21	27	18	15	11	3	-	10	1	9	20	23	158	149	134
2	Bandar	18	28	18	11	9	3	-	8	1	14	18	19	147	152	141
3	Blado	17	28	24	16	15	5	1	9	6	16	20	28	185	159	155
4	Reban	16	29	26	21	18	2	-	12	-	9	24	31	188	138	122
5	Bawang	23	29	20	22	21	4	1	8	11	17	26	38	270	176	173
6	Tersono	13	29	23	19	14	2	-	11	-	9	21	31	172	150	110
7	Gringsing	13	24	13	10	6	2	-	4	-	14	11	20	117	99	76
8	Limpung	15	25	9	12	9	4	-	5	1	13	15	17	125	96	96
9	Subah	13	26	11	8	2	3	-	3	1	12	13	16	108	101	89
10	Tulis	13	23	9	8	4	-	-	5	1	10	13	14	100	95	78
11	Batang	14	27	12	8	3	3	-	6	2	13	13	15	116	72	88
12	Warungasem	19	20	14	14	12	-	-	7	1	14	17	21	147	130	116
13	Kandeman															
14	Pecalungan															
15	Banyuputih															

Keterangan : Kecamatan Kandeman, Pecalungan Dan Banyuputih Merupakan Kecamatan Hasil Pemekaran, Belum Tersedia Data

Tabell.50. Curah Hujan di Kabupaten Batang Tahun 2005 - 2008

No	Nomor Stasiun	Nama stasiun	Ketinggian (m)	Jumlah mm/tahun 2006	Jumlah mm/tahun 2007	Jumlah mm/tahun 2008
1	120	Batang	3 M	1375	2298	2496
2	123	Wonotunggal	200 M	2255	2796	2355
3	126	Tulis	119 M	1819	2108	2438
4	134	Subah	174 M	1826	2244	2986
5	136	Limpung	316 M	2726	2371	3193
6	136 a	Limpung	316 M	2820	2701	3421
7	137	Reban	700 M	4457	4390	6765
8	138	Blado	500 M	4349	4074	4719
9	144	Gringsing	3 M	1656	2519	4046
10	145 a	Gringsing	3 M	1384	1420	2242
11	145 b	Gringsing	3 M	1945	1461	2188
12	147	Tersono	276 M	3425	3605	5915
13	148	Bawang	828 M	4466	5339	6541
14	149	Bawang	828 M	4781	4863	6260
15	127	Bandar	389 M	2671	3829	4128

Sumber : Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang

I.G. BENCANA ALAM

Bencana alam yang terjadi di Kabupaten Batang masih tergolong kecil, tetapi meski begitu kejadiannya harus tetap diwaspadai. Frekuensi kejadian yang semakin meningkat setiap tahunnya mengindikasikan telah terjadi perubahan tatanan lingkungan.

Bencana Alam Banjir

Tabell.51. Rekapitulasi Bencana Alam Banjir Di Kabupaten Batang

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Korban Meninggal	Kerugian Harta
1	2007	2	-	30.000.000,00
2	2008	9	-	233.187.500,00
3	2009	4	-	556.000.000,00

Melihat frekuensinya tahun 2008 jumlah kejadian banjir paling banyak hal ini di karenakan curah hujan yang tinggi, tetapi kerugian yang ditimbulkan terbesar terjadi pada tahun 2009, hal ini menandakan bahwa pada tahun 2008 meski sering terjadi tetapi kejadiannya kecil sedang pada tahun 2009 meski frekuensinya jarang tetapi kejadiannya cukup besar.

Tabel I.52 Kejadian Bencana Alam Banjir

No	Jenis Bencana Alam	Waktu Kejadian	Lokasi Kejadian	Sumber Penyebab Bencana	Jumlah Kerugian (Rp)
1	Banjir	1 Pebruari 2007	Dk Kedungmiri Dk Kebanyon Dk Terate Kidu Kec. Batang	Hujan lebat	Perkebunan dan Tambak 871 KK tergenang
2	Banjir Bandang	9 Maret 2007	Ds. Botolambat Kec. Wondunggal	Hujan lebat	30.000.000
3	Sawah tergenang air/banjir	2 Januari 2008	Kec. Batang: 1. Kali Pucangwetan 2. Kali Pucang Kulon 3. Karanganyar 4. Watesait 5. Kasepuhan	Hujan deras Sawah 4 Ha Sawah 2 Ha Sawah 4 Ha Sawah 8 Ha Sawah 20 Ha tergenang	10.000.000 6.000.000 10.000.000 16.000.000 6.000.000
4	Banjir	18 Januari 2008	Ds. Beji, Kec. Tulis	Hujan deras (bendungkedung serut jebol/rusak)	
5	Banjir	8 Februari 2008	Ds. Ketanggan, Kec. Gringsing	Hujan deras sungai meluap Jalanambles dan rusak dekat jembatan	5.000.000
6	Banjir	13 Februari 2008	Dk. Leses, Ds. Sawangan, Kec. Gringsing	Saluran air meluap 1 rumah rusak	7.000.000
7	Banjir	15 Februari 2008	Ds. Madugwongjati, Kec. Gringsing	Hujan deras dan banjir	73.187.500
8	Banjir	17 Pebruari 2008	Kec. Gringsing : Ds. Krengseng Ds. Yosorejo	Hujan deras	20.000.000
9	Banjir	26 Februari 2008	Ds. Madugwongjati, Kec. Gringsing	Hujan deras Saluran irigasi longsor	30.000.000
10	Banjir Bandang	5 Maret 2008	Dk. Pranten, Ds. Pranten, Kec. Bawang	Hujan lebat	50.000.000
11	Banjir Bandang	14 Maret 2008	Ds. Pranten Kec. Bawang	Hujan lebat	
12	Banjir besar sungai tinap dur sungai kaliboyo meluap	20 Januari 2009	Dukuh Tropong Desa Jolosekti, Kecamatan Tulis	Hujan lebat bendungan irigasi Dukuh tropong jebol hanyut sepanjang + 30 m	150.000.000
13	Banjir jembatan Dukuh Kasingan rusak	7 Pebruari 2009	Dukuh Kasingan Desa Botdambat Kecamatan Kandeman	Akibat hujan deras	
14	Banjir	7 Pebruari 2009	Dukuh Sioddad, Dukuh Mundu Desa Yosorejo Kecamatan Gringsing	Akibat hujan yang turunterus – menerus sehingga air meluap	6.000.000
15	Berdungan pembagi air jebol	9 Pebruari 2009	Dukuh Semen Desa kalisdak Kec. Limpung	hujan turun terus menerus	400.000.000

Sumber : Kantor KE SBANGPOLINMAS Kabupaten Batang

Bencana Alam Tanah Longsor

Kejadian tanah longsor relatif kecil, longsor terjadi di tebing tanpa penahan dan saluran – saluran air akibat tebing saluran tidak mampu menahan derasnya air. Tidak pernah terjadi tanah longsor dalam suatu kawasan atau areal yang luas dan memakan korban jiwa.

Tabel I.53. Rekapitulasi Bencana Alam Tanah Longsor Di Kabupaten Batang

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Korban Meninggal	Kerugian Harta
1	2007	10	-	34.500.000,00
2	2008	37	-	653.087.500,00
3	2009	10		103.500.000,00

Seperti halnya kejadian bencana alam banjir kejadian bencana alam tanah longsor pada tiga tahun terakhir terbanyak terjadi pada tahun 2008, hal ini dikarenakan curah hujan tertinggi terjadi di tahun 2008. Kejadian banjir dan tanah longsor sangat dipengaruhi oleh intensitas hujan yang tinggi, bila laju infiltrasi terlampaui maka air hujan akan menjadi aliran permukaan. Aliran permukaan yang besar akan mengakibatkan banjir dan tanah longsor.

Tabel I.54. Kejadian Bencana Alam Tanah Longsor

No	Jenis Bencana Alam	Waktu Kejadian	Lokasi Kejadian	Sumber Penyebab Bencana	Jumlah Kerugian (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Tanah longsor ± 10 m, arah menutup jalan	30 Januari 2007	Dk. Ujungsari Ds. Gringingsari Kec. Wondunggal	Hujan lebat	
2	Talud Longsor	30 Januari 2007	Ds. Manggis Kec. Bandar	Hujan lebat	
3	Tanah longsor	31 Januari 2007	Dk. Silegok Ds. Sodong, Kec. Wondunggal	Hujan lebat	15.000.000
4	Longsor, bendungan rusak	1 Februari 2007	Ds. Kencanorejo Ds. Simbangjati Kec. Tulis	Hujan lebat	
5	Longsor tebing hal masjid 5 x 4 m	1 Februari 2007	Ds. Dapar Kec. Subah	Hujan lebat	10.000.000
6	longsor	3 Februari 2007	Ds. Siguci Kec. Bandar	Hujan lebat	
7	Tanah longsor	7 Maret 2007	Ds. Selopajang Timur Kec. Blado	Hujan lebat Perumahan guru SD	4.000.000
8	Tanah longsor	8 Maret 2007	Ds. Selopajang Kec. Blado	Hujan lebat	

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
9	Tanah longsor	8 Maret 2007	Ds. Gerlang Kec. Blado	Hujan lebat 2 rumah hanyut 1. Bp Suheri 2. Bp Haryono	2.500.000
10	Tanah lngsor	9 Maret 2007	Ds. Gerlang Kec. Blado	Hujan Rumah Caryanto	3.000.000
11	Tanah longsor	1 Januari 2008	Ds Keteleng Kec. Blado	Hujan deras	500.000
12	Longsor	1 Januari 2008	Ds. Keteleng Kec. Blado	Hujan lebat, longsor Meni mpa rumah	500.000
13	Tanah longsor	2 Januari 2008	Ds Kebodalem Kec. Gringsing	Hujan lebat rumah sdr. Ngadiman longsor	
14	Longsor (saluran air rusak)	2 Januari 2008	Ds. Kebondalem Kec. Gringsing	Hujan lebat	65.000.000
15	Longsordan jembatan retak	3 Januari 2008	Ds. Gringsari Kec. Wonotunggal	Hujan lebat	
16	Tanah retak	9 Januari 2008	Ds Kemiri Barat Kec. Subah	Hujan deras	65.000.000
17	Tanah longsor	15 Januari 2008	Ds Madugowongjati Kec. Gringsing	Hujan deras	73.000.000
18	Tanah longsor/ Berdunguan rusak	15 Januari 2008	Ds Sawangan Kec. Gringsing	Hujan deras	7000.000
19	Tanah longsor	16 Januari 2008	Ds Sentul Kec. Gringsing	Hujan deras	1000.000
20	Longsor rumah sdr. Ngasimin	16 Januari 2008	Ds. Sentul Kec. Gringsing	Hujan deras	20.000.000
21	Tanah longsor	17 Januari 2008	Ds Krengseng, Ds Yosorejo Kec. Gringsing	Hujan deras	1000.000
22	Tanah longsor	19 Januari 2008	Pecalungan	Hujan deras	10.000.000
23	Tanah longsor Rumah Roboh	31 Januari 2008	Pecalungan	Hujan lebat rmh sdr. Dasari & Sdr Sukardi roboh	7.000.000
24	Talud Longsor	6 Februari 2008	Dk. Petamanan, Ds. Banyuputih, Kec. Banyuputih	Hujan deras	15.000.000
25	Longsor Plengsengan Kali Krungsung	8 Februari 2008	Ds. Pelen, Kec. Gringsing	Hujan deras	16.000.000
26	Longsor	9 Februari 2008	Ds Sidorejo, Ds Ketanggan Ds Pelen Kec. Gringsing	Hujan lebat	27.000.000
27	Tanah retak	9 Februari 2008	Ds. Kemiri barat Kec. Subah	Keretakan antara 5-20 m	7 rumah rusak
28	Longsor	9 Februari 2008	Kec. Gringsing 1. Ds Sidorejo 2. Ds Ketanggan 3. Ds. Pelen	Hujan lebat	2.000.000 5.000.000 2.000.000
29	Rumah Longsor Sdr. M. Saal	13 Pebruari 2008	Ds Sawangan Kec Gringsing	Hujan lebat	7.000.000
30	Rumah kena longsor (Bp. M Saal) Branjang kawat hanyut	13 - 14 Pebruari 2008	Kec. Gringsing Ds. Sawangan Ds. Madugowongjati	Hujan lebat	7.000.000 15.000.000

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
31	Longsor/saluran Air branjangan kawat hanyut	14 Pebruari 2008	Ds Madugowongjati Kec Gringsing	Hujan dan banjir bronjong kawat dibawa arus	15.000.000
32	Longsor/retak	15 Pebruari 2008	Ds. Sawangan Kec. Gringsing	Hujan deras	7.000.000
33	Longsor	15 Pebruari 2008	Kec. Gringsing Ds Sawangan, Ds Madugowongjati	Hujan lebat	7.000.000 15.000.000
34	Tanah longsor	15 Pebruari 2008	Ds. Madugowongjati Kec. Gringsing	Hujan deras	21.000.000 12.087.500
35	Longsor	16 Pebruari 2008	Ds Sawangan, Ds Madugowongjati Kec. Gringsing	Hujan lebat	22.000.000
36	Rumah Penduduk Longsor	17 Pebruari 2008	Pecalungan	Hujan lebat, rumah longsor 1. Sdr Sesan 2. Sdr Casmad 3. Sdr Zaub	15.000.000
37	Tanah retak	18 Pebruari 2008	Dk. Jumbeng, Ds. Kemiri Barat, Kec. Subah		25 rumah rusak
38	Longsor, tebing saluran rusak	19 Pebruari 2008	Ds Juragan Kec Kandeman	Hujan deras	10.000.000
39	Tanah retak	19 Pebruari 2008	Ds. Kemiri Barat Kec. Subah	Tanah longsor	10.000.000
40	Longsor	14 Maret 2008	Ds. Pranten Kec. Bawang	Hujan lebat	50.000.000
41	Longsor, jembatan putus	14 Maret 2008	Ds. Keputon. Kec. Gringsing	Hujan deras	20.000.000
42	Longsor	15 Maret 2008	Ds Gerlang Kec. Bado	Hujan deras	38.000.000
43	Longsor, jembatan putus	15 Maret 2008	Ds. Ngadirejo Kec. Reban	Hujan deras jembatan putus	15.000.000
44	Tanah longsor jembatan ambrol	3 Mei 2008	Ds Griingsail Kec. Wondukkal	Hujan deras mengakibatkan tanah longsor	30.000.000
45	Tanah Longsor	22 September 2008	Lereng Bukit Makam Syeh Maulana Maghribi, Ds. Ujungnegro, Kec. Kandeman		480 M ²
46	Tanah Longsor	7 November 2008	Dk. Pringombo, Ds. Ngadrejo, Kec. Reban	Hujan Deras Selokan banjir Rumah Roboh	20.000.000
47	Longsor 1. tebing Jalan ± 20 M 2. Keretakan jalan ± 10 M 3. Longsor ±15 M	10 November 2008	Tebing jalan antara Subah-Pecalungan, Dk. Sigorek, Ds. Kumjeng, Kec. Subah	Hujan Deras	
48	Longsor menimpa dapur rumah Sdr. Sa'udi dan Sdr. Nuhari	13 Januari 2009	Dukuh Kallito, Desa Kaliarjo, Kecamatan Bawang	Saluam air disamping rumah tidak lancar /tersumbat,	3.500.000

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
49	Rumah Sdr. Darori tertimpa longsor tanah	15 Januari 2009	Dukuh Ujungsari, Desa Gringingsari, Kec. Wondunggal	Hujan deras dan angin kencang	40.000.000
50	longsor tebing mengakibatkan 2 (dua) rumah dan perabotnya mengalami kerusakan,	19 Januari 2009	Dukuh Mungungsari, Desa Bandung, Kecamatan Subah	Hujan deras	rumah milik Sdr. Casmad (ukuran 6X 4 meter) Sdr. Casuri (Ukuran 5 X 4 meter)
51	Tanah longsor	3 Pebruari 2009	Dukuh Pahlawan RT. 01 RW 01 Desa Bandar Kecamatan Bandar	hujan lebat sehingga mengakibatkan longsor	Sdr. Asok 50 tahun 20.000.000, Sdr Darsono 35 tahun 5.000.000
52	Rumah milik Sdr. Sugito hanyut akibat longsor	7 Pebruari 2009	Dukuh Lempung Desa Madugowongjati Kecamatan Gringsing	hujan lebat sehingga mengakibatkan longsor	25.000.000
53	Tanggul penahan air jebol	7 Pebruari 2009	Desa Bakalan Kecamatan Kademan	Hujan deras berhari-hari	
54	plergsengan dekat jembatan longsor	7 Pebruari 2009	Desa Tragung Kecamatan Kandeman	Akibat hujan deras, (sungai bah)	
56	Sebuah Polindes roboh sebagian pelindungnya	9 Pebruari 2009	Desa Kalisari Kecamatan Reban	berada di pinggir selokan dan hujan lebat	10.000.000
57	Tanah Longsor	10 Maret 2009	Gunung Bucu	Hujan Deras dan Pergerakan Tanah	Rusaknya Kawasan Lindung Terbatas ± 21 Ha
58	Tebing jalan raya Kambangan – Batur longsor: 1. Panjang tebing longsor 5 M dengan kedalaman 12 M. 2. Tanah retak kanan-kiri longsor 18 M	21 April 2009	Desa Kambangan RT.04 / 04 Kecamatan Blado	Hujan deras	

Sumber : Kantor KESBANGPOLINMAS Kabupaten Batang

Bencana Alam Angin Ribut

Kejadian bencana angin kencang terbanyak juga terjadi di tahun 2008 baik frekuensi maupun banyaknya kerugian yang dialaminya. Tetapi Kejadian bencana angin kencang ini hanya merusak beberapa rumah penduduk dan fasilitas umum lainnya tidak sampai memakan korban jiwa.

Tabel I.55. Rekapitulasi Bencana Alam Angin Ribut Di Kabupaten Batang

No	Tahun	Jumlah Kejadian	Korban Meninggal	Kerugian Harta
1	2007	9	-	151.400.000,00
2	2008	38	-	502.544.000,00
3	2009	6	-	61.000.000,00

Tabel I.56. Kejadian Bencana Alam Angin Ribut

No	Jenis Bencana Alam	Waktu Kejadian	Lokasi Kejadian	Uraian Singkat Kejadian	Jumlah Kerugian (Rp.)
1	2	3	4	5	6
1	Angin Iesus	8 Januari 2007	Ds. Pranten Kec. Bawang	Hujan lebat & Angin Kencang	6.000.000 2.000.000
2	Angin Kencang Bamguran Kelas IV dan VI roboh	30 Januari 2007	Ds. Bandar Kec. Bandar	Hujan lebat & Angin Kencang	
3	Angin Kencang	7 Maret 2007	Ds. Gerlang Kec. Blado	Hujan lebat & Angin Kencang	5.000.000
4	Angin Kencang Pohon tumbang	8 Maret 2007	Ds. Gerlang Kec. Blado	Hujan lebat & Angin Kencang Mushola Tertimpa Pohon	5.000.000
5	Angin ribut pohon tumbang	9 Maret 2007	Ds. Wringingintung Kec. Tulis	Hujan lebat Tertimpa pohon rumah Pamuji Harjo	2.650.000
6	Angin ribut	9 Maret 2007	Ds. Semampir Kec. Reban	Hujan lebat Tertimpa pohon	5.750.000
7	Angin Kencang SD Duren Ombo 01 atap rusak dan pintu rusak	14 Maret 2007	Ds. Duren Ombo Kec. Subag	Hujan angin 6 Rumah	25.000.000
8	Angin Kencang Rumah roboh	31 Mei 2007	Ds. Wonokerto Kec. Bandar	Hujan lebat Angin kencang	
9	Angin puting beliung	17 Desember 2007	Ds Karanganyar Kec. Batang Ds Terban, Kec. Warungasem	Angin Angin	50.000.000 50.000.000
10	Angin Kencang dan hujan deras, pohon tumbang menimpa rumah	2 Januari 2008	Ds. Kalisaak Kec. Limpung	Hujan / angin	6.000.000
11	Angin Kencang	2 Januari 2008	Ds Kali baik, Kec. Banyuputih	Angin Kencang pohon tumbang menimpa 2 rumah	6.000.000
12	Rumah roboh	9 Januari 2008	Ds. Bandar Kec. Bandar	Hujan lebat & Angin Kencang	10.000.000

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
13	2 rumah robch : 1. Bp. Dasari 2. Bp. Sukard	30 Januari 2008	Ds. Pecalungan Kec. Pecalungan	Hujan lebat & Angin Kercang	5.000.000 2.000.000
14	Angn dan Hujan Lebat	31 Januari 2008	Desa Pecalungan	Angin dan hujan yanglebat, 2 rumah roboh	7.000.000
15	Angn Puting Belung	31 Januari 2008	Ds Masin Kec. Warungasem	Mengaki bakan rumah rusak dan pohon tumbang	48.000.000
16	Angn Kercang dan Hujan Deras	8Februari 2008	Ds. Sidorjo, Kec. Gringsing	Angin dan hujan yangleba 3 rumah rusak	200.000
17	Angn Kercang	8Februari 2008	Ds. Madugwangjati, Kec. Gringsing	Hujan deras dan anginkercang 4 rumah rusak	3.000.000
18	Angn dan Hujan	9Pebruari 2008	Bandar	Angin dan hujan lebat rumah sdr. Tuttur rusak	10.000.000
19	Angn dan Hujan	9Pebruari 2008	Ds Cokro Kec. Blado	Angin dan hujan lebat pohon tumbang	5.000.000
20	Angn dan Hujan	9Pebruari 2008	Bandar	Angin dan hujan lebat rumah Bp Tuttur rusak	10.000.000
21	Pohon tumbang	9Pebruari 2008	Ds. Cokro Kec. Blado	Hujan lebat & Angin Kercang	15.000.000
22	Rumah roboh	9Pebruari 2008	Ds. Bandar Kec. Bandar	Hujan lebat & Angin Kercang Korban : daryono 33 th	10.000.000
23	Rumah Roboh	13 Pebruaii 2008	Pecalungan	Hujan lebat & Angin Kercang	8.000.000
24	Rumah roboh	13 Pebruaii 2008	Ds. Pecalungan Kec. Pecalungan	Hujan angn	8.000.000
25	Rumah roboh	16 Pebruaii 2008	Dk. Sibelis Ds. Tumbrep Kec. Bandar	Hujan lebat & Angin Kercang	9.000.000
26	Angn dan Hujan	16 Pebruaii 2008	Ds Tumbrep Kec. Bandar	Angin dan hujan lebat menuju 1 rumah	9.000.000
27	Angn dan Hujan	17 Pebruaii 2008	Dk Jurang, Ds Bandung, Kec. Pecalungan	Angin dan hujan lebat rumah sdr. Tuttur rusak	10.000.000
28	Dinding dan atap rusak Bp. Tuttur Riyanto	17 Pebruaii 2008	Dk. Juragan Ds. Bandung Kec. Pecalungan	Hujan angn	10.000.000
29	Angn dan Hujan	19 Pebruaii 2008	Ds SentulKec. Gringsing	Angin dan hujan lebat, 1 rumah roboh	3.500.000
30	Pohon tumbang	19 Pebruaii 2008	Ds. Sentul Kec. Gringsing	Hujan lebat & Angin Kercang 2 pohon jati tanaman th 1917 tumbang menimpa rumah	7.594.000

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
31	Angin Lesus	21 Pebruair 2008	Desa Pejambon Kec. Warungasem	Angin Lesus pohon tumbang menimpa 1 rumah	10.000.000
32	Angin Lesus rumah tertimpa pohon	21 Pebruair 2008	Ds. Pejambon Kec. Warungasem	Angin	1.000.000
	Angin dan Hujan	10 Maret 2008	Ds juragan, Bandung dan Pecalungan	Angin dan hujan lebat 2 rumah rusak	10.000.000
33	Rumah roboh	10 Maret 2008	Ds. Pecalungan Kec. Pecalungan	Hujan lebat	
34	Angin Putting Beliang	30 Maret 2008	Dk. Talok, Ds. Sidorejo, Ds. Masin Dk. Kebaran, Ds. Cepagan Ds. Pesaren Dk. Klop Sawit, Ds. Kalibeluk (Kec. Warungasem)	Angin Kercang 1 rumah rusak, 61 rumah rusak Beberapa rumah rusak 40 rumah rusak 1 rumah roboh	2.500.000 250.000 30.000.000 10.000.000
35	Rumah Rusak & Pohon tumbang	31 Maret 2008	Ds. Masin Kec. Warungasem	Angin puting beliung	48.000.000
36	Rumah rusak	1 April 2008	Dk. Tolok Ds. Sidorejo Kec. Bawang	Angin puting beliung	2.500.000
37	Angin Puting Beliang	1 April 2008	Dukuh Salak Ds Sidorejo Kec. Warungasem	Angin dan hujan lebat 1 rumah rusak	2.500.000
38	Angin Kercang	14 April 2008	Dk. Kalirejo Ds selopajangKec. Blado	Angin kencang dan hujan lebat mengakibatkan 39 rumah roboh	6.000.000
39	Rumah roboh	14 April 2008	Dk. Kalirejo Ds. Selopajang Kec. Blado	Hujan lebat & Angin Kercang	6.000.000
40	Angin Puting Beliang	1 Mei 2008	Dk Krajan RT. 1Rw. 1 Ds WonomertoKec. Bandar	Angin kencang mengakibatkan rumah tertimpa pohon	3.000.000
41	Angin puting beliung	1Mei 2008	Dk. Krajan Rt. 02/ Rw. 01 Ds. Wonomerto Kec. Bandar	Hujan lebat & Angin Kercang	3.000.000
42	Jaringan listrik	4 Juni 2008	Dk. Kedungrejo Kec. Batang	Hujan lebat & Angin Kercang	106.500.000
43	Angin Kercang	19 Agustus 2008	Ds. Kalisaak, Kec. Batang	Hujan lebat & Angin Kercang 1 Rumah Roboh	35.000.000
44	Angin Kercang	12 Oktober 2008	Dk. Lutungmati, Ds. Yosorejo, Kec. Gringsing	Hujan Deras dan Angin kencang 22 rumah rusak	8.000.000
45	Rumah Roboh	18 November 2008	Dk. Sidodadi, Ds. Krengseng Kec. Gringsing	Hujan Deras Dan angin Kercang	5.000.000

1	2	3	4	5	6
46	Rumah Roboh	15 Desember 2008	Dk. Besuni, Ds. Besuni, Kec. Blado	Hujan lebat 1 rumah roboh	6.000.000
47	Rumah roboh	29 Desember 2008	Ds. Cokro, Kec. Blado	Hujan lebat Dan Angin Kencang 1 rumah roboh	5.000.000
48	Hujan Lebat dan angin kencang sehingga Kardang ayam roboh	13 Januari 2009	Dk. Sijono, Desa Besani Kecamatan Blado	Hujan Lebat dan angin kencang	25.000.000
49	Dapur rumah Sdr. Mismin rusak	14 Januari 2009	Dukuh Pagilaran Desa Keteng Kecamatan Blado	Angin Kencang dan Hujan sepanjang hari	1000.000
50	Café zroop milik Sdr. Bago roboh.	5 Pebruari 2009	Kauman -Batang	hujan lebat disertai angin	20.000.000
51	Rumah Sdr. Sukardi roboh	9 Pebruari 2009	RT.03 RW.02 Desa Yosorejo Kecamatan Gringsing	Hujan deras dan Angin kencang	
52	Pohon tumbang mengakibatkan sebuah rumah roboh	11 Juni 2009	Dukuh Sidkero Desa Binangun Kecamatan Bandar	Angin	
53	Angin puyuh tiga rumah penduduk rusak berat terlampang terbawa angin	19 Oktober 2009	Dukuh Rejosari Desa Pranten Kecamatan Bawang	Angin kencang	15.000.000

Sumber : Kantor KESBANGPOLINMAS Kabupaten Batang

Bencana Alam Kebakaran Hutan

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir hanya sekali terjadi kebakaran hutan yaitu pada tahun 2007. Kebakaran hutan tersebut terjadi pada tahun 2007 di kawasan hutan produksi Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur. Kebakaran tersebut tidak berdampak pada lingkungan sekitar dikarenakan yang terbakar hanya semak belukar di bawah tegakan pohon pinus

Tabel I.57. Kejadian Bencana Alam Kebakaran Hutan

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Keterangan
1.	Kecamatan Wonorejo	1,25	kawasan hutan produksi KPH Pekalongan Timur. Tahun 2007
	TOTAL	1,25	

Sumber : Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur

BAB II

TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN

II.A. KEPENDUDUKAN

Perkembangan jumlah penduduk merupakan permasalahan utama di negara – negara berkembang. Di Indonesia pertumbuhan penduduk juga merupakan masalah utama, terutama di kota-kota besar, dengan bertambahnya penduduk kebutuhan akan pangan, sandang dan papan akan meningkat pula.

Peningkatan kebutuhan pangan akan mengeksploitasi lebih banyak lagi sumber daya alam, pembukaan lahan baru untuk pertanian dan pemakaian obat - obatan untuk peningkatan produksi pertanian akan memberikan tekanan terhadap lingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan sandang dan mengolah produk makanan maka industrialisasi tidak dapat dihindari. Pertumbuhan industrialisasi memberikan beban buangan ke lingkungan yang tidak sedikit, akibatnya daya dukung dan daya tampung lingkungan akan menjadi berkurang.

Yang tidak kalah besarnya dampak dari pertumbuhan penduduk adalah kebutuhan akan papan atau tempat tinggal. Perubahan fungsi lahan untuk pemukiman akan semakin mengurangi luasan lahan terbuka, yang berdampak pada berkurangnya luasan kawasan resapan air akibatnya terjadi perubahan pada daur hidrologi. Peningkatan jumlah penduduk akan berbanding lurus terhadap eksploitasi terhadap sumber daya alam.

Jumlah penduduk di Kabupaten Batang semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tabel II.1. Tetapi pada tabel II.1. dalam rincian perkecamatan antara tahun 2006 dengan 2007 terjadi penurunan jumlah penduduk di beberapa kecamatan, hal ini dikarenakan terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Batang yang tadinya 12 Kecamatan menjadi 15 kecamatan. Wilayah kecamatan yang jumlah penduduknya berkurang disebabkan karena wilayahnya berkurang, beberapa desanya masuk dalam kecamatan baru hasil pemekaran.



Gb 13 Peningkatan Jumlah Penduduk Akan Berdampak Pada Semua Aspek Kehidupan

Tabel II.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	2004	2005	2006	2007	2008
01.	Wonotunggal	34.260	34.685	34.965	32.107	32.392
02.	Bandar	68.010	68.997	69.616	61.375	61.920
03.	Blado	48.075	48.427	48.885	40.401	40.703
04.	Reban	41.420	41.819	42.165	36.333	36.488
05.	Bawang	49.596	50.113	50.711	50.989	51.333
06.	Tersoro	41.352	41.571	41.746	35.915	36.084
07.	Gringsing	57.704	57.853	57.920	54.335	55.318
08.	Limpung	60.225	60.492	60.759	40.615	40.698
09.	Banyuputih	-	-	-	32.625	32.895
10.	Subah	64.301	64.525	64.788	47.579	47.685
11.	Pecalungan	-	-	-	29.496	29.615
12.	Tulis	65.762	66.286	66.789	34.613	34.883
13.	Kandeman	-	-	-	45.200	45.511
14.	Batang	108.788	109.271	109.462	110.484	110.876
15.	Warungasem	44.738	46.095	46.647	47.020	47.583
Jumlah		684.231	690.134	694.453	699.105	703.984

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2008

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Batang. Kecamatan Batang merupakan pusat kota, pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, serta pusat berkembangnya industrialisasi di Kabupaten Batang yang tentunya akan menarik kaum urban dari daerah – daerah pedesaan.

Laju pertumbuhan penduduk tahun 2008 sebesar 0,70 % angka ini merupakan angka terbesar dalam tiga tahun terakhir, karena pada tahun 2007 hanya sebesar 0,67 % sedang tahun 2006 sebesar 0,63 %, tetapi masih lebih rendah dari tahun 2005 yang mencapai 0,86 %.

Rasio jumlah penduduk laki-laki lebih rendah dari jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki –laki 49,89 % sedang penduduk perempuan 50,11 %

Tabel II.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
01.	00 – 04	34.134	33.105	67.239
02.	05 – 09	38.156	36.079	74.235
03.	10 – 14	38.792	37.283	76.075
04.	15 – 19	36.391	35.058	71.449
05.	20 – 24	28.987	30.624	59.611
06.	25 – 29	28.351	30.027	58.378
07.	30 – 34	27.221	28.824	56.045
08.	35 – 39	27.722	27.989	55.711
09.	40 – 44	23.107	21.720	44.827
10.	45 – 49	18.357	17.170	35.527
11.	50 – 54	14.021	13.830	27.851
12.	55 – 59	11.225	11.518	22.743
13.	60 – 64	10.350	11.978	22.328
14.	65 – 69	6.505	7.720	14.225
15.	70 +	7.916	9.824	17.740
Jumlah		351.235	352.749	703.984

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2008

Usia penduduk terbesar adalah penduduk usia sekolah yaitu umur 5 tahun sampai 19 tahun. Hal ini menandakan adanya peningkatan angkatan kerja baru setiap tahunnya. Pembukaan lapangan kerja baru dan pembukaan peluang berusaha menjadi sangat mendesak.

Lapangan usaha utama bagi usia produktif di Kabupaten Batang adalah sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa. Untuk menampung angkatan kerja baru sektor industri, perdagangan dan jasa yang masih memungkinkan untuk di kembangkan secara luas, sedang sektor pertanian tidak memungkinkan untuk pengembangan areal pertanian, hanya intensifikasi dan diversifikasi komoditas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan.

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel II.3. Banyaknya Penduduk Berumur 15 Th Keatas Menurut Lapangan Usaha

NO	Kecamatan	Pertanian Tanaman Pangan	Perkebunan	Perikanan	Peternakan	Pertanian Lainnya	Industri Pengolahan	Perdagangan	Jasa	Angkutan	Lainnya	Jumlah
01.	Womonggal	10.531	251	197	541	353	1.052	874	431	231	615	15.166
02.	Bandar	14.689	319	180	112	1.049	1.039	4.512	4.388	738	2.764	29.720
03.	Blado	7.472	2.189	12	211	3.392	283	1.533	1.100	220	1.788	18.200
04.	Reban	9.755	4.789	26	483	812	2.934	1.759	1.934	305	303	23.100
05.	Bawang	15.102	171	37	683	1.470	7.237	2.927	575	393	6.905	35.500
06.	Tersono	14.388	0	0	61	1.161	4.102	1.571	581	909	1.590	24.358
07.	Gringsing	10.501	152	65	54	265	1.551	2.215	1.561	1.190	5.303	22.875
08.	Limpung	6.686	116	42	325	2.265	5.811	2.727	774	757	2.190	21.693
09.	Banyuputih	7.706	291	1.138	365	1.132	2.655	1.695	962	597	1.583	18.124
10.	Subah	14.100	0	287	263	0	1.726	2.083	343	735	345	19.822
11.	Pecalungan	9.721	0	31	300	0	424	545	215	89	1.280	12.605
12.	Tulis	8.600	173	137	159	127	718	1.336	1.181	783	1.989	15.603
13.	Kandeman	6.211	564	1.315	125	1.533	1.739	1.619	964	460	1.247	15.777
14.	Batang	4.798	37	4.571	221	185	12.739	6.083	7.854	1.564	4.619	42.171
15.	Warungasem	4.516	9	10	71	420	5.205	3.177	5.367	424	3.251	22.450
	Jumlah 2008	144.271	9.061	8.148	3.914	14.464	49.215	34.656	28.230	9.485	25.772	337.216
	2007	149.226	6.865	7.059	2.729	11.277	37.889	34.349	37.341	8.339	36.168	344.180
	2006	149.226	6.865	7.059	2.729	11.277	37.889	34.349	37.341	8.339	36.168	344.180
	2005	148.304	6.823	7.015	2.712	11.207	37.655	34.137	37.110	8.287	35.945	342.054

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2008

II.B. PERMUKIMAN

Pertumbuhan penduduk menuntut ketersediaan lahan untuk pemukiman semakin meningkat. Pertumbuhan permukiman terbesar terjadi di kawasan perkotaan, hal ini tidak bias lepas dari pertumbuhan ekonomi baik perdagangan, bisnis dan jasa yang terpusat di kawasan perkotaan.

Di Kabupaten Batang luas wilayah pemukiman lebih kurang 9.310,96 Ha atau $\pm 10,9\%$ dari total luas wilayah Kabupaten Batang. Perubahan fungsi lahan yang terjadi antara tahun 2006 sampai 2007 semuanya berubah menjadi kawasan permukiman. Lahan yang berubah menjadi kawasan permukiman dulunya merupakan sawah dan tegalan.

Tabel II.4. Peruntukan Lahan

No	Klasifikasi penggunaan lahan	Kondisi Tahun 2006	Perubahan Penggunaan Lahan		Kondisi Tahun 2007
			Penambahan (Ha)	Pengurangan (Ha)	
Tanah Sawah					
1	Irigasi	21.725.1224	0	6.5344	21.718.5880
2	Tadah Hujan	681.9797	0	0	681.9797
	Jumlah	22.407.1020	0	6.5344	22.400.5677
Tanah Bukan Sawah					
1	Pemukiman	9302.6993	82572	0	9310.9565
2	Tegalan / Kebun	24081.4166	0	1.7228	24029.6938
3	Alang-alang / Padang Rumput	39.2530	0	0	39.2530
4	Tambak / Kolam	165.4510	0	0	165.4510
5	Hutan	18178.2000	0	0	18178.2000
6	Perkebunan Rakyat	993.3204	0	0	993.3204
7	Perkebunan Besar	7293.1211	0	0	7293.1211
8	Tanah Rusak	0	0	0	0
9	Industri	108.7880	0	0	108.788
10	Lain-lain	2906.6485	0	0	2906.6485
	Jumlah	63018.9000	0	1.7228	63018.9000
	Jumlah Total	85425.8410	82572	8.2572	85425.8410

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Batang

Tuntutan penyediaan lahan di perkotaan Batang belum menjadi permasalahan yang rumit, karena wilayah di sekitar Kota Batang dan Kawasan penyangganya masih tersedia lahan yang cukup, tetapi perubahan fungsi lahan dari lahan terbuka menjadi kawasan permukiman harus diikuti sanitasi dan sistem drainase yang baik. Ketersediaan lahan terbuka hijau sebagai kawasan resapan air juga harus diperhatikan dengan cermat.

Sanitasi yang buruk dan drainase yang tidak teratur hanya akan memunculkan suatu kawasan yang kumuh dengan tingkat kesehatan yang rendah. Kawasan padat penduduk dengan lingkungan yang kurang tertata di Kabupaten Batang tumbuh di perkampungan nelayan yang rata-rata penduduknya sebagai nelayan kecil dan buruh nelayan.

Tabel II.5. Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Jenis Perahu Yang Dimiliki.

NO	Tahun	Tanpa Perahu	Perahu Tidak Ber motor	Perahu / Kapal Motor		
				Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
01.	1999	0	0	426	190	616
02.	2000	0	0	394	191	585
03.	2001	0	0	331	135	466
04.	2002	0	0	332	178	510
05.	2003	0	0	521	152	673
06.	2004	0	0	521	152	673
07.	2005	0	0	514	139	653
08.	2006	0	0	512	144	656
09.	2007	0	0	491	131	622
10.	2008	0	0	491	131	622

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang

Jumlah rumah tangga perikanan laut merupakan nelayan kecil dengan perahu bermesin motor tempel, dengan naiknya harga BBM sangat berdampak pada penghasilan dan pola hidup mereka. Pertumbuhan rumah tangga perikanan relatif lambat karena hasil dari menangkap ikan yang kurang bisa diharapkan, dan banyak yang telah meninggalkan profesi tersebut.



Gb 14 Perkampungan Nelayan di Bibir Pantai Lokasi Pantai Celong Kecamatan Banyuputih

Tabel II.6. Prosentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Puskesmas	Rumah						
			Jumlah Seluruhnya	Jumlah diperiksa	% diperiksa	Jumlah Sehat			% Sehat
1	Wonotunggal	Wonotunggal	9,953	7,661	77.0	4,919	0.008	38	49.42
2	Bandar	Bandar I	12,835	12,654	98.6	5,786	0.012	69	45.08
		Bandar II	4,307	4,101	95.2	2,206	0.012	26	51.23
3	Blado	Blado	8,392	7,939	94.6	3,774	0.012	45	44.97
		Blado II	3,451	2,808	81.4	2,067	0.012	25	59.88
4	Reban	Reban	12,591	10,553	83.8	6,242	0.012	74	49.68
5	Bawang	Bawang	14,967	11,351	75.8	8,013	0.012	95	53.54
6	Tersono	Tersono	11,559	11,198	96.9	6,065	0.012	72	52.47
7	Gringsing	Gringsing I	9,950	9,005	90.5	4,827	0.012	57	48.52
		Gringsing II	3,872	3,664	94.6	2,061	0.012	24	53.24
8	Limpung	Limpung I	10,277	7,766	75.6	5,172	0.012	61	50.33
		Limpung II	5,621	4,537	80.7	2,872	0.012	34	51.10
9	Subah	Subah I	16,046	12,784	79.7	8,389	0.012	99	52.28
		Subah II	4,582	3,680	80.3	2,600	0.012	31	56.74
10	Tulis	Tulis I	8,577	7,080	82.5	4,225	0.012	50	49.26
		Tulis II	6,031	7,332	121.6	2,906	0.012	34	48.19
11	Batang	Batang I	7,417	6,442	86.8	5,480	0.012	65	73.88
		Batang II	6,653	5,465	82.1	4,338	0.012	51	65.21
		Batang III	6,233	5,640	90.5	3,996	0.012	47	63.71
		Batang IV	6,281	5,570	88.7	3,996	0.012	47	63.62
12	Warungasem	Warungasem	10,541	9,227	87.5	5,345	0.012	63	50.71
Jumlah (Kota / Kab)			180,136	156,458	86.9	95,256	1,129	1,129	52.88

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang

Dari tabel diatas rata-rata rumah sehat terendah berada di Kecamatan Blado. Kecamatan Blado secara geografis berada di Batang bagian selatan dengan kondisi wilayah pegunungan, sehingga pembangunan infrastruktur permukiman sedikit terhambat medan yang sulit dengan tingkat ekonomi yang rendah. Rata-rata rumah sehat tertinggi berada di wilayah kecamatan Batang yang merupakan kawasan perkotaan dimana tingkat kesadaran masyarakatnya sudah tinggi dengan akses infrastruktur yang mudah.

Prosentase keluarga dengan ketersediaan air minum cukup tinggi, ini menandakan bahwa kebutuhan air bersih di Kabupaten Batang relatif tercukupi. Di daerah perkotaan kebutuhan air bersih di suplay oleh PDAM, meski begitu pemakaian sumur gali masih banyak digunakan dengan kualitas air yang baik dan layak dikonsumsi. Sementara di daerah pinggiran dan daerah pedesaan sumur gali masih dominan di samping sumber-sumber mata air yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar hampir diseluruh wilayah Kabupaten Batang.

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel II.7. Prosentase Keluarga Memiliki Akses Air Bersih

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Keluarga ada	Jumlah Keluarga Diperiksa	% Keluarga Diperiksa	Akses Air Bersih						% Akses Air Bersih							
						Ledeng	SPT	SGL	PAH	Kemasan	Lainnya	Jumlah	Ledeng	SPT	SGL	PAH	Kemasan	Lainnya	Jumlah
1	Wotunggal	Wonotunggal	9953	7,546	75.82	1812	-	5,159	-	-	625	7,596	18.2	-	51.8	-	-	6.3	76.3
2	Bandar	Bandar I	12,835	9,655	75.22	498	-	6,382	-	-	2,837	9,717	39	-	49.7	-	-	22.1	75.7
		Bandar II	4,307	3,543	82.27	65	-	3,211	-	-	578	3,854	1.5	-	74.6	-	-	13.4	89.5
3	Blado	Blado I	8,392	6,611	78.78	510	-	3,108	-	-	3,024	6,642	61	-	37.0	-	-	36.0	79.1
		Blado II	3,451	2,639	76.47	188	-	1,200	-	-	1,584	2,972	54	-	34.8	-	-	45.9	86.1
4	Reban	Reban	12,591	10,933	86.84	660	-	5,421	-	791	4,115	10,986	52	-	43.1	-	6.3	32.7	87.3
5	Bawang	Bawang	14,967	12,230	81.71	132	24	7,917	-	-	4,234	12,307	09	0.2	52.9	-	-	28.3	82.2
6	Tersono	Tersono	11,559	9,567	82.76	691	-	6,603	-	-	2,337	9,631	60	-	57.1	-	-	20.2	83.3
7	Gringsing	Gringsing I	9,950	8,183	82.25	-	21	6,631	-	-	1,596	8,248	-	0.2	66.6	-	-	16.0	82.9
		Gringsing II	3,872	3,520	90.90	-	-	3,225	-	-	1,177	4,402	-	-	83.3	-	-	30.4	113.7
8	Limpung	Limpung I	10,277	9,044	88.00	653	-	4,686	-	-	3,768	9,089	62	-	45.6	-	-	36.7	88.4
		Limpung II	5,621	4,686	83.38	47	-	2,630	-	-	2,067	4,744	08	-	46.8	-	-	36.8	84.4
9	Subah	Subah I	16,046	13,464	83.91	542	47	9,422	-	-	3,545	13,556	34	0.3	58.7	-	-	22.1	84.5
		Subah II	4,582	4,950	108.02	-	-	3,112	-	-	1,066	4,178	-	-	67.9	-	-	23.3	91.2
10	Tulis	Tulis I	8,577	7,047	82.16	-	-	5,672	-	19	1,411	7,102	-	-	66.1	-	0.2	16.5	82.8
		Tulis II	6,031	5,005	82.98	140	-	3,869	-	233	800	5,042	23	-	64.2	-	3.9	13.3	83.6
11	Batang	Batang I	7,417	6,193	83.50	2,229	77	3,925	-	-	-	6,231	30.1	1.0	52.9	-	-	-	84.0
		Batang II	6,653	5,666	85.17	1,833	-	3,871	-	-	-	5,704	27.6	-	58.2	-	-	-	85.7
		Batang III	6,233	5,550	89.05	1,789	-	3,798	-	-	-	5,587	28.7	-	60.9	-	-	-	89.6
		Batang IV	6,281	5,330	84.85	1,869	-	3,569	-	-	-	5,438	28.7	-	56.8	-	-	-	86.6
12	Warungasem	Warungasem	10,541	8,503	80.66	-	180	7,166	-	-	1,226	8,572	-	1.7	68.0	-	-	116.6	81.3
Jumlah Total (Kota / Kab)			180,136	149,865	83.20	13,640	352	97,974	-	1,043	35,989	148,999	7.6	0.20	54.4	-	0.58	20.0	82.7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang

Tabel II.8. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Air Bersih

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah KK	Persediaan Air Bersih			Pengelolaan Air Bersih		
				Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK memiliki	% KK memiliki	Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK memiliki	% KK memiliki
1	Wonotunggal	Wonotunggal	9,953	7,546	7,546	75.1	9,953	2,933	29.5
2	Bandar	Bandar I	12,835	9,655	5,862	75.2	12,835	4,321	33.7
		Bandar II	4,307	3,543	2,292	82.3	4,307	1,542	35.8
3	Blado	Blado	8,392	6,611	3,853	78.8	8,392	1,445	17.2
		Blado II	3,451	2,639	2,146	76.5	3,451	875	25.4
4	Reban	Reban	12,591	10,933	6,335	86.8	12,591	4,107	32.6
5	Bawang	Bawang	14,967	12,230	8,095	81.7	14,967	4,252	28.4
6	Tersono	Tersono	11,559	9,567	6,149	82.8	11,559	4,135	35.8
7	Gringsing	Gringsing I	9,950	8,183	4,915	82.2	9,950	3,350	33.7
		Gringsing II	3,872	3,520	3,520	90.9	3,872	1,140	29.4
8	Limpung	Limpung I	10,277	9,044	5,264	88.0	10,277	4,001	38.9
		Limpung II	5,621	4,686	2,956	83.4	5,621	1,715	30.5
9	Subah	Subah I	16,046	13,464	8,488	83.9	16,046	5,234	32.6
		Subah II	4,582	4,950	4,950	108.0	4,582	1,860	40.6
10	Tulis	Tulis I	8,577	7,047	4,311	82.2	8,577	2,888	33.7
		Tulis II	6,031	5,005	2,992	83.0	6,031	3,199	53.0
11	Batang	Batang I	7,417	6,193	5,566	83.5	7,417	3,746	50.5
		Batang II	6,653	5,666	4,426	85.2	6,653	3,290	49.5
		Batang III	6,233	5,550	4,064	89.0	6,233	3,410	54.7
		Batang IV	6,281	5,330	4,048	84.9	6,281	3,039	48.4
12	Warungasem	Warungasem	10,541	8,503	5,435	80.7	10,541	3,438	32.6
Jumlah (Kota/ Kab)			180,136	149,865	149,865	83.2	180,136	63,919	35.5

Sumber : Dinas Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Batang

Sanitasi lingkungan menjadi permasalahan serius terutama di kawasan padat penduduk, akses air bersih dan sistem drainase kadang kurang diperhatikan, permasalahan MCK menjadi problem yang rumit, septik tank yang berdekatan dengan sumur sangat berpotensi untuk mencemari tanah akibatnya air sumur yang dikonsumsi kurang layak. Kandungan total koliform yang tinggi dalam air sumur menunjukkan bahwa air sumur telah tercemar limbah domestik akibat sanitasi yang buruk. Kurangnya akses air bersih dan MCK mengakibatkan banyak masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Prosentase jamban keluarga terbesar berada di Kota Batang, hal ini terkait dengan tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat. Di pedesaan dengan lahan yang luas jamban dengan sistem cubluk masih banyak dipakai disamping pemanfaatan saluran – saluran air sebagai tempat MCK, di perkotaan dengan lahan yang terbatas hal itu tidak mungkin lagi dilakukan.

Tabel II.9. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Jamban Keluarga Dan Tempat Sampah

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah KK	Jamban			Tempat Sampah		
				Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK memiliki	% KK memiliki	Jumlah KK Diperiksa	Jumlah KK memiliki	% KK memiliki
1	Wonotunggal	Wonotunggal	9,953	9,953	4,855	48.8	9,953	73.1	73.1
2	Bandar	Bandar I	12,835	12,835	5,787	45.1	12,835	76.0	76.0
		Bandar II	4,307	4,307	2,209	51.3	4,307	69.2	69.2
3	Blado	Blado	8,392	8,392	3,774	45.0	8,392	80.9	80.9
		Blado II	3,451	3,451	2,070	60.0	3,451	81.9	81.9
4	Reban	Reban	12,591	12,591	6,248	49.6	12,591	73.1	73.1
5	Bawang	Bawang	14,967	14,967	8,013	53.5	14,967	81.8	81.8
6	Tersono	Tersono	11,559	11,559	6,066	52.5	11,559	74.1	74.1
7	Gringsing	Gringsing I	9,950	9,950	4,833	48.6	9,950	75.0	75.0
		Gringsing II	3,872	3,872	2,063	53.3	3,872	80.9	80.9
8	Limpung	Limpung I	10,277	10,277	5,176	50.4	10,277	66.3	66.3
		Limpung II	5,621	5,621	2,873	51.1	5,621	76.0	76.0
9	Subah	Subah I	16,046	16,046	8,404	52.4	16,046	77.0	77.0
		Subah II	4,582	4,582	2,603	56.8	4,582	84.8	84.8
10	Tulis	Tulis I	8,577	8,577	4,229	49.3	8,577	68.2	68.2
		Tulis II	6,031	6,031	2,909	48.2	6,031	65.3	65.3
11	Batang	Batang I	7,417	7,417	5,482	73.9	7,417	63.3	63.3
		Batang II	6,653	6,653	4,341	65.2	6,653	58.5	58.5
		Batang III	6,233	6,233	3,975	63.8	6,233	54.6	54.6
		Batang IV	6,281	6,281	3,999	63.7	6,281	56.5	56.6
12	Warungasem	Warungasem	10,541	10,541	5,355	50.8	10,541	75.0	75.0
Jumlah (Kota / Kab)			180,136	180,136	95,267	52.9	180,136	72.6	72.6

Sumber : Dinas Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Batang

Permasalahan sampah yang utama terjadi di Kota Batang dan sekitarnya, sedang di daerah pedesaan sampah dikelola secara individual, hal ini dimungkinkan karena lahan yang tersedia masih cukup luas. Di Kota Batang Sampah diangkut Ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang berada di Desa Tegasari, Kecamatan Kandeman.

Tabel II.10. Penanganan Sampah Perkotaan di Kota Batang.

NO	PENANGANAN	VOLUME	PROSENTASE (dari total timbulan)
1	Diangkut ke TPA	127,5 m ³ /hari	87,93 %
2	Didah :		
	a. Kompos (Skala rumah tangga)	2 m ³ /hari	1,38 %
	b. Daur ulang (plastik oleh pihak swasta)	10 m ³ /hari	6,90 %
	c. Pemanfaatan lain (Dibakar ditempat)	1 m ³ /hari	0,69 %
3	Tidak terangkut	4,5 m ³ /hari	3,10 %

Rata – rata timbulan sampah di kota Batang adalah 140 - 150 m³/hari sampah yang terangkut ke TPA rata – rata 127,5 m³/hari. Secara umum penanganan sampah di perkotaan dapat di lihat pada tabel dibawah ini

Tabel II.11. Jumlah Penduduk Dan Perkiraan Timbulan Sampah Perhari

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m ³ /hari)
01.	Wonotunggal	32.392	43,081
02.	Bandar	61.920	82,354
03.	Blado	40.703	54,135
04.	Reban	36.488	48,529
05.	Bawang	51.333	68,273
06.	Tersono	36.084	47,992
07.	Gringsing	55.318	73,573
08.	Limpung	40.698	54,128
09.	Banyuputih	32.895	43,750
10.	Subah	47.685	63,421
11.	Pecalungan	29.615	39,388
12.	Tulis	34.883	46,394
13.	Kandeman	45.511	60,530
14.	Batang	110.876	147,465
15.	Warungasem	47.583	63,285
Total		703.984	936,298

Keterangan : Rata – rata buangan sampah adalah 1,33/liter/orang/hari (Dokumen perencanaan TPA Kabupaten Batang)

Timbulan sampah terbesar berasal dari lingkungan permukiman, selanjutnya dari pasar dan industri. Dari lingkungan permukiman timbulan sampah mencapai 72,68 %, dari pasar 11,51 % dan dari industri 5,98 %.

Tabel II.12. Prosentase Volume Timbulan Sampah Kabupaten Batang

No	Sumber Timbulan	Prosentase
1	Permukiman	72,68
2	Pasar	11,51
3	Pertokoan	3,78
4	Industri	5,98
5	Sarana Kesehatan	0,45
6	Peikantoran	0,65
7	Parwisata	0,14
8	Pendidikan	1,61
9	Rumah Makan	0,43
10	Jalan raya	2,16
11	Lain- lain	0,61
Jumlah Timbulan		100

Sumber : Dokumen Perencanaan TPA, KKP Kabupaten Batang 1995

Untuk komposisi masih didominasi sampah organik, plastik dan kertas. Hal ini di pengaruhi pola hidup masyarakat di Negara–negara berkembang yang masih bergantung kepada sumber daya alam.

Tabel II.13. Prosentasi Komposisi Sampah di Kabupaten Batang

No	Komposisi	2006	2007
1	Kertas	7,41	6,8
2	Kayu	1,00	1,2
3	Kain	0,75	0,7
4	Karet / Kayu	0,50	0,45
5	Plastik	15,00	12,50
6	Logam	0,70	0,65
7	Gelas / Kaca	0,25	0,75
8	Organik	71,90	74,50
9	Lainlain	2,50	2,45
	Jumlah	100	100

Sumber : KKP Kabupaten Batang Tahun 2009

II.C. KESEHATAN

Tabel II.14. Banyaknya Kelahiran Dan Rata – Rata Kelahiran

NO	Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun	Lahir			Rata-Rata Kelahiran / 1000 Penduduk
			L	P	L + P	
01.	Wonotunggal	32.277	62	65	127	3,93
02.	Bandar	61.603	274	233	507	8,23
03.	Blado	40.559	96	115	211	5,20
04.	Reban	36.440	49	34	83	2,28
05.	Bawang	51.208	80	80	160	3,12
06.	Tersoro	35.990	106	75	181	5,03
07.	Gingsing	55.260	156	156	312	5,65
08.	Limpung	40.651	51	39	90	2,21
09.	Banyuputih	32.769	81	88	169	5,16
10.	Subah	47.630	125	120	245	5,14
11.	Pecalungan	29.541	86	60	146	4,94
12.	Tulis	34.786	123	120	243	6,99
13.	Kandeman	45.399	119	133	254	5,59
14.	Batang	110.794	323	339	662	5,98
15.	Warungasem	47.518	40	31	71	1,49
	Jumlah	702.425	1.771	1.690	3.461	4,93
		2008	1.771	1.690	3.461	4,93
		2007	4.196	4.102	8.298	11,90
		2006	1.980	1.703	3.683	5,32
		2005	2.093	1.943	4.036	5,88

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2008

Rata –rata kelahiran pada tahun 2008 mengalami penurunan yang signifikan yaitu hanya 41,43 % dibandingkan dengan tahun 2007, dan masih terendah selama empat tahun terakhir. Dalam empat tahun terakhir angka kelahiran tertinggi tercatat pada tahun 2007 yaitu 11,90 perseribu penduduk

Menurunnya angka kelahiran merupakan suksesnya program Keluarga Berencana di Kabupaten Batang serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup yang terencana menuju keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Angka kematian tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 4,69 perseribu penduduk, tetapi angka kematian dalam empat tahun terakhir masih dibawah angka kelahiran, bahkan angka kematian dibawah 50 % angka kelahiran hal ini menandakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat cukup baik, tetapi disisi lain laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat.

Tabel II.15. Banyaknya Kematian Dan Rata – Rata Kematian

NO	Kecamatan	Penduduk Perengahan Tahun	Mati			Rata-Rata Kematian / 1000 Penduduk	
			L	P	L+ P		
01.	Wonotunggal	32.777	19	22	41	1,27	
02.	Bandar	61.603	87	64	151	2,45	
03.	Blado	40.559	38	46	84	2,07	
04.	Reban	36.440	17	21	38	1,04	
05.	Bawang	51.208	15	12	27	0,53	
06.	Tisono	35.990	41	47	88	2,45	
07.	Gringsing	55.260	98	82	180	3,26	
08.	Limpung	40.651	29	28	57	1,40	
09.	Baryuputih	32.769	38	43	81	2,47	
10.	Subah	47.630	62	63	125	2,62	
11.	Pecalungan	29.541	44	36	80	2,71	
12.	Tulis	34.786	64	76	140	4,02	
13.	Kardeman	45.399	46	50	96	2,11	
14.	Batang	110.749	193	178	371	3,35	
15.	Warungasem	47.518	2	3	5	0,11	
Jumlah		2008	702.425	793	771	1.564	2,23
		2007	697.204	1.691	1.582	3.273	4,69
		2006	692.263	780	690	1.470	2,12
		2005	686.576	694	1.122	1.816	2,65

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2008

Angka kematian tertinggi berada di Kecamatan Gringsing yaitu mencapai 4,02 perseribu penduduk, sedang angka kematian terendah juga tercatat di Kecamatan Warungasem yang hanya 0,11 perseribu penduduk.

Tingkat kesehatan masyarakat di Kabupaten Batang relatif baik, dengan angka harapan hidup juga tinggi. Penyakit yang berkembang dimasyarakat yang tertinggi tercatat demam berdarah. Kabupaten Batang termasuk daerah endemik demam berdarah khususnya di Kecamatan Batang yang merupakan wilayah perkotaan dimana banyak pemukiman padat dengan drainase yang kurang lancar. Genangan air sebagai akibat sanitasi yang kurang lancar menjadi sarang berkembangbiaknya nyamuk yang menjadi vektor penyakit, terutama nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor demam berdarah.

Tabel II.16. Jumlah penderita penyakit tertentu menurut kecamatan dan jenis penyakit

No	Kecamatan	Tetanus Neonatal Rum (TN)	Tetanus	Mrbili	Difteria	Demam Berdarah
1	Wonotunggal	0	0	1	0	8
2	Bandar	0	0	1	0	15
3	Blado	0	0	2	0	3
4	Reban	0	0	0	0	3
5	Bawang	0	0	15	0	0
6	Tersono	0	0	5	0	4
7	Gringsing	0	0	8	0	15
8	Limpung	0	0	0	0	5
9	Subah	0	0	1	0	24
10	Tulis	0	0	0	0	17
11	Batang	0	0	11	0	147
12	Warungasem	0	0	0	0	36
13	Kandeman	0	0	0	0	16
14	Pecalungan	0	0	1	0	3
15	Banyuputih	0	0	0	0	7
Jumlah 2007		0	0	45	0	303
2006		0	0	302	0	334
2005		0	1	321	0	66
2004		1	0	232	5	54

Sumber : Batang dalam angka tahun 2007

Sanitasi yang buruk jelas akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Selain demam berdarah vektor-vektor penyakit banyak berkembang di kawasan dengan sanitasi yang buruk, seperti tikus sebagai vektor beberapa penyakit diantaranya penyakit pes, lalat sebagai vektor penyakit perut, nyamuk sebagai vektor penyakit malaria dan demam berdarah dll. Penyakit-penyakit yang penularannya melalui media air (*water born disease*) juga sangat potensial berkembang seperti kolera dan disenteri.

II.D. PERTANIAN

Luas lahan sawah secara keseluruhan di Kabupaten Batang pada tahun 2007 tercatat 22.400,57 Ha, meliputi sawah irigasi teknis, setengah teknis dan tadah hujan. Antara tahun 2006 dan 2007 terjadi perubahan peruntukan lahan sawah seluas 6,53 Ha. Perubahan fungsi lahan sawah tersebut semuanya menjadi kawasan permukiman.

Lahan sawah tersebut mempunyai produktifitas yang tinggi. Produktifitas untuk tanaman padi mencapai 5 Ton/Ha dan tanaman jagung mencapai 7 Ton/tahun. Produksi padi pada tahun 2008 di Kabupaten Batang mencapai 212.085 Ton dan tanaman jagung mencapai 63.858 Ton.

Ketersediaan air untuk pertanian tercukupi dengan irigasi teknis yang menjangkau ± 21.718,59 Ha atau 96,96 %. Dengan kondisi irigasi yang baik maka lahan sawah tersebut bisa ditanami padi sebanyak 3 kali dalam setahun, atau minimal 2 kali dalam setahun.

Tabel II.17. Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman

No	Kecamatan	Realisasi Dalam setahun					Jumlah
		Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi	Sementara Tidak diusahakan	
		Tiga Kali	Dua Kali	Satu Kali			
1	Wbnotunggal	1531,10	7,00	-	190,87	-	1728,97
2	Bandar	289,34	1557,00	205,00	363,09	-	2.414,25
3	Blado	105,00	724,00	95,09	218,39	-	1142,48
4	Reban	107,00	634,04	17,00	703,21	-	1461,25
5	Bawang	117,76	305,00	37,00	1235,15	-	1694,91
6	Tersoro	508,00	845,90	-	556,12	-	1910,07
7	Gringsing	125,00	1613,75	7,00	177,12	-	1922,86
8	Limpung	-	1380,00	231,61	267,98	-	1879,59
9	Banyuputih	350,41	90,00	-	181,95	-	622,36
10	Subah	364,57	682,86	37,00	87,25	-	1171,679
11	Pecalungan	321,96	633,62	-	77,55	-	1033,138
12	Tulis	926,89	617,86	-	41,00	5,91	1591,656
13	Kandeman	926,89	617,86	-	41,00	5,91	1591,656
14	Batang	506,00	919,00	-	3,90	-	1428,900
15	Warungasem	507,00	604,74	22,00	14,00	-	1147,735

Sumber : Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Batang

Kebutuhan air untuk irigasi tergantung pola tata tanam dalam satu tahun, berikut tabel rencana tata tanam musim tanam tahun 2007/2008 Kabupaten Batang dan kebutuhan air yang diperlukan tanaman untuk satu kali daur hidup :

Tabel II.18. Rekapitulasi Rencana Tata Tanam Musim Tanam Tahun 2007/2008 Kabupaten Batang

No	Areal	Luas Fungsional (Ha)	Masa Tanam I (Ha)			Masa Tanam II (Ha)			Masa Tanam III (Ha)		
			Padi	TRIS	Palawija	Padi	TRIS	Palawija	Padi	TRIS	Palawija
1	Pelayanan	12341,127	11933,617	55	352,51	10097,508	55	2188,619	331	46	11964,127
2	Pembinaan	10185,645	9623,305	90	472,34	7996,838	90	2098,807	88	90	10007,645
Jumlah		22526,772	21556,992	145	774,45	18094,35	145	4287,426	419	136	21971,77

Sumber : Peraturan Bupati Batang No 27 Tahun 2007

Tabel II.19. Kebutuhan Air Untuk Tanaman Dalam Satu Musim Tanam

Tanaman	Proses	Lama Waktu	Kebutuhan Air/Ha (lt/dt)
Padi	Lalahan/Pembibitan	1 Bulan	1.16
	Pertumbuhan	1.5 Bulan	0.73
	Pembungaan	1 Bulan	0.82
	Pemasakan	0.5 Bulan	0.52
Palawija	Satu kali daur hidup	3 Bulan	0.3
Tebu	Lalahan	2 Bulan	0.65
	Tebu Muda	7 Bulan	0.36
	Tebu Tua	5 Bulan	0.25

Sumber : Peraturan Bupati Batang No 27 Tahun 2007

Tabel II.20. Pembagian Golongan Sawah Menurut Peraturan Bupati Batang

PEMBAGIAN GOLONGAN SAWAH	
Berdasarkan Peraturan Bupati Batang Nomor 23 Tahun 2006	Berdasarkan Peraturan Bupati Batang Nomor 27 Tahun 2007
Uraian	Uraian
a. Daerah Irigasi Kupang dibagi 2 golongan yaitu Golongan I dan II yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.A = 742 Ha di Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta II.B = 666 Ha di Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan.	a. Daerah Irigasi Kupang dibagi 3 golongan yaitu golongan I, II dan III yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.A = 669 Ha di Kabupaten Batang serta II.B = 905 Ha di Kabupaten Batang, serta III.C = 396,5 Ha di Kabupaten Batang.
b. Daerah Irigasi Kosar dibagi 3 golongan yaitu Golongan I, II, III yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.B = 527 Ha di Kabupaten Batang, II.B = 405 Ha di Kabupaten Batang dan III.A = 617 Ha di Kota Pekalongan.	b. Daerah Irigasi Kedungdowo dibagi dalam 2 golongan yaitu Gdongan I dan II yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.A = 695 Ha dan II.B = 526 Ha semuanya di Kabupaten Batang.
c. Daerah Irigasi Kedungdowo Kramat dibagi dalam 2 golongan yaitu Golongan I dan II yang masing-masing mempunyai leter petak sawah I.A = 381 Ha dan II.B = 358 Ha semuanya di Kabupaten Batang.	c. Daerah Irigasi Candi dibagi dalam 2 golongan yaitu Gdongan I dan II yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.A = 190 Ha dan II.B = 213 Ha semuanya di Kabupaten Batang.
d. Daerah Irigasi Kedungasem Kiri dibagi dalam 2 golongan yaitu Golongan I dan II yang masing-masing mempunyai leter petak sawah I.A = 679 Ha dan II.B = 515 Ha semuanya di Kabupaten Batang.	d. Daerah Irigasi Kedungasem dibagi dalam 2 golongan yaitu Gdongan I dan II yang masing-masing sawah mempunyai leter petak sawah I.A = 679 Ha dan II.B = 496 Ha semuanya di Kabupaten Batang.
e. Untuk Daerah Irigasi (DI) Kenconorejo, DI Bardung I, DI Bibit, DI Bandung II, DI Trenggiling dan DI Bdodewo hanya menggunakan I golongan pemberian air.	e. Untuk Daerah Irigasi (DI) Kenconorejo, DI Bardung I, DI Bibit, DI Bandung II, DI Trenggiling dan DI Bolodewo hanya menggunakan I golongan pemberian air.

Sumber : Subdin Pengairan Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Batang

Tabel II.21. Rekapitulasi Kebutuhan Air Irigasi Untuk Tanaman Dalam Satu Tahun

JENSTANAMAN	LUAS (HA)	KEBUTUHAN AIRHA (LT/MT)	JUMLAH (M3)
Padi MT I	21556,992	8,644,32000	186.345.537.085,44
Padi MT II	18094,35	8,644,32000	156.413.351.592,00
Padi MT III	419	8,644,32000	3.621.970.080,00
Jumlah I			346.380.858.757,44
Palawija MT I	774,45	2,332,80000	1.806.636.960,00
Palawija MT II	4287,426	2,332,80000	10.001.707.372,80
Palawija MT III	21971,77	2,332,80000	51.255.745.056,00
Jumlah II			63.064.089.388,80
Tris MT I	145	13,141,440.00	1.905.508.800,00
Jumlah III			1.905.508.800,00
JUMLAH I, II DAN III			411.350.456.946,24

Sumber : Peraturan Bupati Batang No 27 Tahun 2007

Dalam upayanya untuk memperoleh panen yang baik petani masih bergantung pada penggunaan pupuk anorganik, yang tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap tanah maupun komponen lingkungan lainnya bila pemakaiannya tidak terkontrol. Meski begitu pemakaian pupuk organik sudah mulai banyak digunakan petani, meski belum bisa secara sepenuhnya meninggalkan pupuk sintesis.

Tabel II.22. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Padi	10390,0	1284,0	3076,0	690,0	3076,0
2.	Jagung	1634,0	-	193,0	289,0	147,5
3.	Kedelai	0,5	-	-	-	-
4.	Kacang tanah	111,5	-	-	-	-
5.	Ubi kayu	162,5	-	-	11,0	-
6.	Ubi jalar	96,5	-	-	6,0	-
Total		12395,0	1284,0	3269,0	996,0	3223,5

Keterangan : Data per 31 Oktober 2009

Sumber : Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Batang

II.E. INDUSTRI

Kegiatan industri di Kabupaten Batang belum berkembang secara besar, kegiatan industri yang ada hanya industri skala menengah dan industri kecil (home industri). Jenis industri masih didominasi oleh industri tekstil dan industri olahan baik itu untuk industri skala menengah maupun industri skala kecil / home industri.

Tabel II.23. Industri / Kegiatan Usaha Menengah Dan Besar

No	Nama Perusahaan	Produk Utama	Kap asitasProduksi	
			Ter pasang	Senyanya
1	PT. Indonesia Miki Industri	<ul style="list-style-type: none"> • Monosodium Glutamat (MSG) • Sodium Cyclamate • Sodium Saccharine • Ain Rajut • Kain tenun • Tali Plastik • Karung Plastik 		4800 Ton/Th 2000Ton/Th 480 Ton/Th 8000 Ton/Th 1500 Ton/Th 2200 Ton/Th 6000 Ton/Th
2	PT. Hakatek Jaya	Sarung palekat		26890 Kod
3	PT. Harfas d perdana	Lunch Box	8040	2100 M ³
4	PT. Primatexco Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Berang • Gray • Finishing 	38395 Balle/Th 48211256 Yard/Th 75000000 Yard/Th	3199 Balle/Th 4017604 Yard/Th 5383183 Yard/Th
5	PT. Naga Mas	Handuk kain	16000	Dosin
6	PT Seturi Agrindo Jaya	Industri Tepung Ikan	90000	900ton/bulan
7	UD Sinar Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Ikan Segar • Filet 	1200 Kg 2100 Kg	Ton
8	PT Mses Mitra Seia	Air minum dalam kemasan		267.500L/Bln
9	PT Makmur Alam Lestari	Industri Pengolahan Kayu (Veneer)	30.000 M ³ /Th	30.000 M ³ /Th
10	PT SUKORINTEX	<ul style="list-style-type: none"> • Sarung • Kain sprai 		99.000 Kodi; 30.000 Ton
11	PT. Tebing Mas Tulis Makmur	Industri Rokok (Mitra Produksi Sigaret)		
13	PT WIRATEX	Pertununan		1200Balle
14	PT Fallasindo Garment	Konveksi Jeans		300Kod
15	PT Mafatex	Trkstil (WO, Finishing)	8.267.712	10.713.400 M
16	PT Ganda Maju Jaya	Mori		4800.000 M
17	PT Opta Manunggal Tekstil	Sarung Palekat	39.000	23.260Kod
18	PT Saritex Jaya Swasti	Tekstil	8.000.000	10.8000.000Yard
19	PT Bina Lestari	Laminating Board	4000	3.700 M ³
20	PT Sinar Amail Factory	Lumber Core	180.000	192.000 Lembar
21	PT Kharisma Megah Dharma	Veneer	500 T an/Bln	500 T an/Bln

Ada sembilan industri tekstil skala menengah dan lebih kurang tujuh belas industri kecil / home industri tekstil dan batik. Untuk industri pengolahan meliputi pengolahan hasil pertanian, kayu, hasil laut dan kerajinan lainnya.

Dari beberapa industri diatas memanfaatkan Sungai Sambong sebagai tempat pembuangan akhir limbah, akibatnya Sungai Sambong sebagai sungai utama yang melewati Kota Batang menerima beban cemaran yang tinggi. Industri yang memanfaatkan Sungai Sambong sebagai buangan

terakhir dari efluennya adalah PT. Indonesia Miki Industri, PT. Naga Mas, PT Seturi Agrindo Jaya, UD Sinar Laut

Beban Sungai Sambong selain dari kegiatan industri diatas masih ditambah buangan domestik perkotaan, dan sentra – sentra home industri yang berkembang di pinggiran Sungai Sambong, seperti sentra pembuatan tepung ACl di Dukuh Sekalong Kelurahan Karangasem Selatan, sentra Industri tahu tempe di Dukuh Kebonan, Kelurahan Proyonanggan Utara, sentra industri pengolahan hasil laut (tepung ikan, ikan asin, ikan asap) yang terpusat di Kelurahan Karangasem Utara dan Desa Klidang Lor.

Akibat beban buangan yang tinggi di Sungai Sambong, maka Sungai Sambong bagian hilir yaitu mulai dari bendung Kedungdowo Kramat sampai muara di ditetapkan sebagai air kelas IV melalui Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2007 tentang Klasifikasi Mutu Air Sungai Sambong Kabupaten Batang dari hulusampai ke hilir.

Selain memberikan beban cemaran terhadap sumber air, industri – industri diatas turut pula mensuplai beban cemaran terhadap udara. Kegiatan industri dan home industri, kegiatan produksi melalui penggerakan mesin industri mengeluarkan beberapa parameter pencemar seperti : kebisingan, getaran dan panas. Parameter pencemar tersebut hanya dirasakan oleh karyawan yang berada pada lokasi ruangan produksi atau pabrik.



Gb 15 Kegiatan Industri Penyumbang Pencemaran Udara

Penggunaan bahan bakar fosil sebagai sumber energi bagi proses produksi akan mengeluarkan emisi gas-gas pembentuk rumah kaca seperti CO_x , SO_x , NO_x dan partikel-logam maupun debu.

Sumber buangan dari pemanfaatan batubara sebagai pembangkit energi merupakan sumber pencemar utama, adapun Industri – industri yang memakai batubara adalah PT. Indonesia Miki Industri, PT. Primatexco Indonesia, PT Sukorintex, PT Fallasindo Garment, PT Mafatex, PT Ganda Maju Jaya dan PT Makmur Alam Lestari.

II.F. PERTAMBANGAN

Kegiatan pertambangan di Kabupaten Batang terbatas pada pertambangan bahan galian golongan C, hal ini karena potensi bahan tambang yang ada di Kabupaten Batang hanya bahan galian golongan C. Bahan galian golongan C yang ada komoditasnya pun juga terbatas

Potensi bahan galian yang ada meliputi tanah urug, trass, tanah liat, andesit batu, andesit pasir, dan sirtu dengan lokasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Batang.

Tabel II.24. Lokasi Dan Data Cadangan Sumberdaya Mineral

No	LOKASI Nama Tempat	Komoditi	CADANGAN (M ³) Terkira	KETERANGAN
1	Kecapak	Tanah urug	4018830	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
2	Bakdan	Tanah urug	3815000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
3	Cokro	Trass	15.000.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
4	Kemoko, Kembangan	Trass	5250000	Tidak Layak untuk dikembangkan
5	Sikesot, Kalitengah	Trass	14.000.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
6	Wrage	Tanah liat	470.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
7	Pesakan	Tanah liat	325.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
8	Brayo	Tanah liat	1.050.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
9	Kedungmalang	Tanah liat	315.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
10	Krengseng	Tanah liat	275.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
11	Siluwok	Tanah liat	350.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
12	Worokerso	Tanah liat	375.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
13	Siguci	Andesit	1.000.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
14	Kemejing	Andesit	1.000.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
15	Bismo	Andesit	2.500.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
16	Andongsili	Andesit	800.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
17	Kayubang	Andesit	5.750.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
18	Adiloyo	Andesit	550.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
19	Lobang	Andesit	700.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
20	Gondang	Andesit	4.900.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
21	Plelen	Andesit pasir	9.400.000	L A Y A K
22	Selokerto	Andesit pasir	7.800.000	Tidak Layak untuk dikembangkan
23	Kali Boyo	Sirtu	2000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja

No	LOKASI Nama Tempat	Komoditi	CADANGAN (M ³) Ter kir a	KET E RANGAN
24	Kali Kuto Mentosari	Sirtu	54.875	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
25	Kali Kuto Kebondalem	Sirtu	40.000	L A Y A K
26	Kali Petung Kedungmalang	Sirtu	60.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
27	Kali Petung Sjomerto	Sirtu	30.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
28	Kali Petung Ad nus o	Sirtu	30.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
29	Pandansari	Sirtu	50.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
30	Kemijing, Cepoko	Sirtu	15.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
31	Kali Lojahan	Sirtu	40.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
32	Tumbrep	Sirtu	22.500	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
33	Selopajang	Sirtu	12.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
34	K. Langs ean, Wonorojo	Sirtu	15.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
35	K. Kitiran Andongsili	Sirtu	10.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
36	Blado	Sirtu	5.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
37	Jlamprang	Sirtu	10.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
38	Pengempon	Sirtu	20.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
39	K. Belo	Sirtu	20.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
40	Kramat, Proyonanggan	Sirtu	20.000	Layak Bersyarat, SIPD, Teraga Kerja
41	K. Urang	Sirtu	5.000	Tidak Layak untuk dik embangk an
42	Limpung	Sirtu	5.000	L A Y A K

Sumber : Neraca Sumber Daya Alam Spasial Daerah Kab. Batang Tahun 2009

Produksi bahan galian golongan C volumenya mengalami fluktuatif setiap tahunnya, hanya komoditas andesit yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk komoditas sirtu dan tanah urug mengalami peningkatan bila ada proyek pembangunan infrastruktur dalam skala besar.

Dengan adanya rencana pembangunan jalan Tol ruas Semarang – Cirebon, maka permintaan sirtu dan tanah liat sudah mulai naik banyak pengusaha yang sudah mengajukan ijin eksploitasi untuk memenuhi kebutuhan sirtu dan tanah urug.



Gb 16 Kegiatan Pertambangan Galian Golongan C Tanah Urug



Gb 17 Kegiatan Pertambangan Galian Golongan C Batu Kali

Peningkatan permintaan ini kalau tidak diantisipasi sejak dini tentunya akan menimbulkan permasalahan dan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan.

Tabel II.25. Produksi Tahunan Bahan Galian

KOMODITI	TAHUN PRODUKSI (m ³)						TOTAL PRODUKSI
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
A. BAHAN GALIAN GOLONGAN A							
1. Batubara	-	-	-	-	-	-	-
2. Bijih Nikel	-	-	-	-	-	-	-
3. Logam Kadmium	-	-	-	-	-	-	-
4. Timah (konsentrat)	-	-	-	-	-	-	-
5. Gambut	-	-	-	-	-	-	-
B. BAHAN GALIAN GOLONGAN B							
1. Besi (Konsentrat pasir besi)	-	-	-	-	-	-	-
2. Bijih Mangan	-	-	-	-	-	-	-
3. Logam Molibden	-	-	-	-	-	-	-
4. Bijih Khrom	-	-	-	-	-	-	-
5. Titan	-	-	-	-	-	-	-
6. Bijih Bauksit	-	-	-	-	-	-	-
7. Tembaga	-	-	-	-	-	-	-
8. Timbal (bijih)	-	-	-	-	-	-	-
9. Seng (bijih)	-	-	-	-	-	-	-
10. Logam Emas	-	-	-	-	-	-	-
11. Logam Platina	-	-	-	-	-	-	-
12. Logam Perak	-	-	-	-	-	-	-
13. Logam Air Raksa (Merkuri)	-	-	-	-	-	-	-
14. Intan	-	-	-	-	-	-	-
15. Barit	-	-	-	-	-	-	-
16. Yodium	-	-	-	-	-	-	-
17. Belerang/sulfur	-	-	-	-	-	-	-
18. Monosit	-	-	-	-	-	-	-
19. Antimon	-	-	-	-	-	-	-
C. BAHAN GALIAN GOLONGAN C							
1. Fosfat	-	-	-	-	-	-	-
2. Zeolit	-	-	-	-	-	-	-
3. Jarosit	-	-	-	-	-	-	-
4. Pasir Kuarsa	-	-	-	-	-	-	-
5. Kaolin	-	-	-	-	-	-	-
6. Toseki	-	-	-	-	-	-	-
7. Bentonit	-	-	-	-	-	-	-
8. Lempung	-	-	-	-	-	-	-
9. Feldspar	-	-	-	-	-	-	-
10. Ball & Bond Clay	-	-	-	-	-	-	-
11. Gypsum	-	-	-	-	-	-	-
12. Tanah Diatome	-	-	-	-	-	-	-
13. Batu Marmer	-	-	-	-	-	-	-
14. Andesit/Basalt	10.770	-	14.000	31.400	-	-	56.170
15. Granit	-	-	-	-	-	-	-
16. Peridotit	-	-	-	-	-	-	-
17. Trakiis	-	-	-	-	-	-	-
18. Batu sabak/ batu kapur	-	-	-	-	-	-	-

KOMODITI	TAHUN PRODUKSI (m ³)						TOTAL PRODUKSI
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
19. Batu Gamping/ Batu kapur	-	-	-	-	-	-	-
20. Dolomit	-	-	-	-	-	-	-
21. Batu keprus	-	-	-	-	-	-	-
22. Oniks	-	-	-	-	-	-	-
23. Magnesit	-	-	-	-	-	-	-
24. Perlit	-	-	-	-	-	-	-
25. Obsidian	-	-	-	-	-	-	-
26. Batuapung	-	-	-	-	-	-	-
27. Tras	-	-	-	-	-	-	-
28. Asbes	-	-	-	-	-	-	-
29. Profililit	-	-	-	-	-	-	-
30. Sirtu	135.768,5	53.415	250	12.250	74.062,5	11.505	287.251
31. Batu serpih	-	-	-	-	-	-	-
32. Kalsit	-	-	-	-	-	-	-
33. Pasir	-	-	-	-	-	-	-
34. Pasir laut	-	-	-	-	-	-	-
35. Mka	-	-	-	-	-	-	-
36. Rjang	-	-	-	-	-	-	-
37. Tanah urug	42.975	30.825	70.445	44.225	50.880	-	239.350

Sumber : Neraca Sumber Daya Alam Spasial Daerah Kabupaten Batang Tahun 2009

II.G. ENERGI

Masyarakat pada umumnya masih bergantung pada bahan bakar fosil dalam pemenuhan kebutuhan energi sehari – hari. Ketergantungan terhadap minyak tanah sangatlah tinggi terutama untuk kalangan masyarakat menengah. Untuk masyarakat kelas bawah terutama yang tinggal di pedesaan pemakaian kayu bakar masih mendominasi.

Melalui program konversi minyak tanah ke gas sedikit mengurangi ketergantungan terhadap minyak tanah, meski begitu banyak kalangan yang merespon secara negatif terhadap program konversi minyak tanah ke gas dengan berbagai alasan, seperti alasan tingkat bahaya, sulitnya mencari LPG, dan mahal nya harga LPG.

Sumber energi untuk industri sudah mulai bergeser dari minyak bumi berganti menggunakan batubara, sedang untuk transportasi masih bergantung pada bahan bakar minyak, yang disuplai melalui stasiun – stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU)

Tabel II.26. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)

NO	NAMA SPBU	NAMAPEMLIK	LOKASI	KAPASITAS
1.	44.512.01	NY. ARES SUSANTI ROCHMI	Jl. Raya Banyuputih Kec. Limpung	48.000 liter
2.	44.512.02	AKHMADI ADI PUT RO	Jl.Pancuran Kec.Gringsing	80.000 liter
3.	44.512.03	IR ARIES SANTOSO	Jl. Raya Beji Kec. Tulis	48.000 liter
4.	44.512.04	JANI SUT ANFO	Jl.Raya Jatisari Kec. Subah	64.000 liter
5.	44.512.05	TRA KARTIKA SARI	Jl.Jend Sudrman No.17 Batang	64.000 liter
6.	44.512.06	PT. KERVA AGANA LESTARI	Jl.Raya Sempu Kec. Limpung	64.000 liter
7.	44.512.07	FARIEDA ARYAN	Jl.Raya Bakalan Kec.Tulis	80.000 liter
8.	44.512.08	Hj.AF FIFAH ABBAS	Jl.Urip S. Sambong Batang	80.000 liter
9.	44.512.09	AJI SETYA PERMANA	Jl.Raya Penundan Kec. Gringsing	96.000 liter
10.	44.512.10	KUD NGUPOYO MINO	Jl.Yos Sudarso Utara Batang	64.000 liter
11.	44.512.11	MUKLISI YATA, SE	Jl.Raya TimbangKec.Limpung	96.000 liter
12.	41 512 01	PT. PERTAMNA Upms IVJATENG	Jl.Jrakah Payung. Kec Subah	96.000 liter
13.	44 512 12	HONYFIRMANSYAH	JlPemuda, Kel. Kauman, Kec. Batang	48.000 liter
14.	44 512 13	SUPRIBADI	Jl.Raya Bandar Utara Kec.Bandar	16.000 liter

Sumber : Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kab.Batang

Besarnya permintaan BBM untuk transportasi dikarenakan lokasi Kabupaten Batang berada di jalur pantura Jakarta – Semarang dengan lalu lintas yang padat. Dari 14 SPBU diatas 11 diantaranya berada di Jalur pantura Kabupaten Batang yang panjangnya mencapai ± 38 Km.

Sumber energi alternatif belum banyak dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, hanya pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik di daerah – daerah terpencil yang tidak terjangkau jaringan listrik PLN.



Gb.18 PLTS Sebagai Energi Alternatif

Pembakaran bahan bakar fosil merupakan penyumbang terbesar gas – gas penyusun rumah kaca utama yaitu CH₄, CO_x, SO_x dan NO_x, yang mengakibatkan terjadinya *Green House Effeck* atau efek rumah kaca. Dampak dari terjadinya efek rumah kaca adalah naiknya suhu bumi yang mengakibatkan mencairnya es di kutub dan naiknya permukaan air laut.

II.H. TRANSPORTASI

Sarana transportasi di Kabupaten Batang di dominasi transportasi darat. Pelabuhan yang ada hanya pelabuhan pendaratan ikan yang baru dalam tahap pengembangan menjadi pelabuhan niaga.

Kabupaten Batang dilewati oleh jalur pantura Jakarta – Semarang dan jalur kereta api Jakarta – Semarang. Angkutan masal kereta api di stasiun Batang hanya melayani kereta lokal antar kota dengan rute Semarang Tegal.

Setiap kota kecamatan di Kabupaten Batang sudah terlayani angkutan kota maupun angkutan pedesaan, demikian pula akses dengan kota – kota sekitar sudah terlayani dengan armada yang cukup.

Tabel II.27. Rencana Rute, Jumlah Kendaraan Dan Jenis kendaraan

No	Jurusan	Jumlah Kendaraan	Jenis Kendaraan
1	Limpung - Kendal - Semarang PP	5	Bus
2	PKL - Limpung - Sukorejo PP	27	Bus
3	Bandar - PKL - Kajen PP	5	Bus
4	Bandar - PKL - Kajen - Wonosobo PP	5	Bus
5	Batang - Bandar - Blado PP	13	Mikro Bus
6	Batang - Bandar - Bawang PP	6	Mikro Bus
7	Batang - Bandar - Blado - Reban PP	1	Mikro Bus
8	Batang - Bandar - Kambargan PP	5	Mikro Bus
9	Batang - Limpung - Tersoro - Bawang PP	70	Mikro Bus
10	Batang - Limpung - Tersoro - Bawang - Reban PP	219	Pick Up Angkudes
11	Batang - WRAsem - Bandar - Blado - Reban PP	66	Pick Up Angkudes
12	Batang - WRAsem - Bandar - Blado PP	10	STW Pedesaan
13	Batang - Pkalongan PP	61	Angkutan Kota
	JUMLAH	493	

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang



Gb.19 Angkutan Perkotaan & Pedesaan di Kabupaten Batang

Tabel II.28. Jumlah dan Jenis Kendaraan Angkutan Mas al di Kabupaten Batang

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan		Jumlah
		Umum	Bukan Umum	
1.	Bus AKAP			
2.	Bus Pariwisata	18	7	25
3.	Bus AKDP	52	7	59
4.	Angkutan Perbatasan (minibus 12 seat)	148	-	148
5.	Angkutan Pedesaan			
	a. microbus (16 seat)	128	-	128
	b. Minibus (12 seat)	391	-	391
	c. Pick Up.	55	-	55
6.	Angkutan Perintis.	14	-	14
7.	Angkutan lainnya Traktor Head	-	2	2
8.	Truk 2 As	24	680	704
9.	Truk 3 As	1	3	4
10.	Pick Up	102	1308	1410
11.	Truk Gandeng	-	-	-
12.	Truk Tangki	0	17	17
13.	Truk Gandeng Tangki	0	1	1
14.	Mobil Pemadam Kebakaran	0	2	2
	Jumlah	933	2027	2960

Sumber : Kantor Perhubungan Kabupaten Batang

Pembangunan infrastruktur jalan terus mengalami peningkatan baik kuantitas (panjang jalan) maupun kualitas jalan (jenis permukaan dan kelas jalan). Panjang jalan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menghubungkan antar daerah. Pembangunan jalan baru terus diimbangi dengan peningkatan kelas jalan sehingga akses antar daerah semakin mudah dan distribusi barang dan jasa semakin lancar.

Tabel II.29. Panjang Jalan Menurut Kelas jalan

No	Tahun	Kelas Jalan							Jumlah Total
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas III A	Kelas III B	Kelas III C	Tidak Terinci	
01	1999	0,00	47,00	75,53	253,14	36,15	15,00	0,00	426,82
02	2000	0,00	47,00	75,53	245,89	34,20	24,200	0,00	426,82
03	2001	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	0,00	0,00	488,17
04	2002	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	0,00	0,00	488,17
05	2003	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	0,00	0,00	488,17
06	2004	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	0,00	0,00	488,17
07	2005	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	84,36	0,00	572,53
08	2006	0,00	47,00	0,00	75,53	365,64	84,36	0,00	572,53
09	2007	0,00	54,00	0,00	75,53	365,64	84,36	0,00	579,53
10	2008	0,00	54,00	0,00	75,53	365,64	84,36	0,00	579,53

Sumber : Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Batang

Sampai tahun 2007 semua jalan di Kabupaten Batang sepanjang 579,53 Km sudah beraspal. Transportasi yang lancar aktifitas perekonomian juga semakin lancar sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat.

Tabel II.30. Panjang jalan menurut permukaan

Tahun	Jenis Permukaan				Jumlah (Km)
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
1998	402,68	24,20	0,00	0,00	426,88
1999	402,62	24,20	0,00	0,00	426,82
2000	402,62	24,20	0,00	0,00	426,82
2001	488,17	0,00	0,00	0,00	488,17
2002	488,17	0,00	0,00	0,00	488,17
2003	488,17	0,00	0,00	0,00	488,17
2004	488,17	0,00	0,00	0,00	488,17
2005	572,53	0,00	0,00	0,00	572,53
2006	572,53	0,00	0,00	0,00	572,53
2007	579,53	0,00	0,00	0,00	579,53

Sumber : Batang Dalam Angka Tahun 2007

III. PARIWISATA

Obyek wisata alam merupakan pariwisata unggulan di Kabupaten Batang. Pantai Wisata Sigandu merupakan kawasan wisata utama di Kota Batang dengan panorama alamnya yang indah dipadu dengan muara Sungai Sambong yang merupakan pelabuhan pendaratan ikan bagi nelayan memungkinkan wisatawan menikmati keindahan pantai dan surga bagi yang hobi memancing.



Gb.20 Kawasan Pantai Wisata Sigandu



Gb.21 Kawasan Agrowisata Pagilaran

Perkembangan jumlah pengunjung obyek wisata secara umum setiap tahunnya mengalami peningkatan, pengembangan sektor industri pariwisata di Kabupaten Batang sangat potensial, hal ini dikarenakan masih banyak lokasi wisata alam yang belum dikembangkan dan dikelola secara profesional.

Tabel II.31. Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kawasan

No	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)		Luas Kawasan (Ha)
			2008	2009	
1	Pantai Sigandu	Wisata Pantai	111.024	139.467	6,5
2	Pantai Ujung Negro	Wisata Pantai	37.600	26.100	0,7
3	Kolam Renang Bandar	Wisata Alam	1.892	19.700	1,4
4	THR Kramat	Wisata Alam	20.543	1.660	2,03
5	Agro Wisata Pagilaran	Agro Wisata	13.268	38.800	113,1

Keterangan : Data per 31 Oktober 2009

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata sarana prasarana pendukung sudah cukup memadai, sarana jalan yang baik memudahkan akses menuju lokasi wisata. Penginapan tersedia dengan jumlah dan kualitas memadai, serta rumah makan tersedia dalam jumlah yang cukup dan tersebar di wilayah Kabupaten Batang dengan menu yang beranekaragam.

Tabel II.32. Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian

No.	Nama Hotel/Penginapan	Kelas	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)
1	Hotel Sendang Sari	Bintang 2	90	80
2	Hotel Yudisifra	Bintang 1	50	75
3	Hotel Dewi Ratih	Medati	50	80
4	Hotel Tulis Indah	Medati	12	70
5	Hotel Alaska	Medati	11	70
6	Hotel Panorama	Medati	17	75
7	Hotel Agrowisata Paglaran	Medati	30	60

Keterangan : Data per 31 Oktober 2009

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Tabel II.33. Rumah Makan

No	Nama	Alamat
1	2	3
1	Suka Sari	Jl. Tentara Pelajar 19 Tdp. 391587
2	Puja Sera	Sigandu Batang
3	Planet	Sigandu Batang
4	Putri Laut	Sigandu Batang
5	Alcha	Sigandu Batang
6	Indonesia	Jl. Raya sambong Batang.
7	Murah Meriah	Jl. Jend. Sudirman
8	Dynasti	Jl. RE. Martadinata 151 Batang
9	Paitama	Jl. Pemuda Kadilangu
10	Ayu Café	Jl. Pemuda Kadilangu
11	Sri Rama Café	Jl. Lajen. Suprpto 80 A Batang
12	Nyem-Nyem Café	Jl. Yos Sudarso 60 Batang
13	Mirasa	Tegdsari
14	Katika Sari	Tegdsari
15	Jaya Sari	Tegdsari
16	Minang	Tegdsari
17	Aldia	Simbang Desa
18	Bu Umi	Sidorejo Warungasem
19	Kersari	Siwatu Wonotunggal
20	Mun Cafe	Sidomulyo Bandar
21	Larggeng Binyo	Bandar Utara
22	Subah Asri	Ds. Kalimanggis Subah
23	Subah Putra	Gringsing
24	Jamila	Ds. Sengon Subah
25	Sate Empuk	Ds. Sengon Subah
26	Subali	Ds. Sengon Subah
27	Sabana Murah	Ds. Dapar Subah
28	Arwana Indah	Jrakah Payung Subah
39	Jaya Giri	Jl. Raya Pelen Gringsing
30	Nydo Rbso	Jl. Raya Pelen Gringsing
31	Raos Eco	Jl. Raya Pelen Gringsing
32	Kota Sari	Jl. Raya Kotasari Gringsing
33	Bukit Indah	Jl. Raya Gringsing
34	Serdang Wungu	Jl. Raya Gringsing

1	2	3
35	Telaga sari	Jl. Raya Kutosari Griingsing
36	Sabananyo	Jl. Raya Mentosari Griingsing
37	Gerbang Elok	Jl. Raya Mentosari Griingsing
38	Ayam Goreng Bu Bengat	Jl. Raya Kutosari Griingsing
39	Manis Jaya	Ds. Penundan Griingsing
40	Pri ma	Jl. Raya Kutosari Griingsing
41	Luwes	Ds. Surodadi Griingsing
42	Indra Resto	Jl. Raya Kutosari Griingsing
43	Rahayu	Jl. Walisongo Bawang

Sumber : Kantor Pariwisata Kabupaten Batang

Pengembangan sektor industri pariwisata menjadi prioritas dalam rencana pembangunan Kabupaten Batang. Banyak pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, mulai dari pedagang kecil, jasa transportasi, jasa penginapan, pengelola rumah makan dll, dan sektor pariwisata Kabupaten Batang merupakan sarana promosi yang efektif bagi produk unggulan Kabupaten Batang.

Seiring peningkatan industri pariwisata sektor perekonomian juga ikut mengalami peningkatan, tetapi disatu sisi tekanan terhadap lingkungan juga mengalami peningkatan. Pengelolaan lingkungan di sekitar obyek wisata harus menjadi prioritas utama. Permasalahan sampah masih menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan sektor pariwisata,

Tabel II.34. Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata

No.	Nama Obyek Wisata	Rata-Rata Jumlah Pengunjung Per hari	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)
1	Pantai Signdu	464,89	4,65
2	Pantai Ujung Negro	87,00	0,87
3	Kdam Renang Bandar	65,67	0,66
4	THR Kramat	5,53	0,06
5	Agro Wisata Pagilaran	129,33	1,29
Total		752,42	7,53

Keterangan : Rata - rata buangan sampah adalah 0,01 liter/orang/hari (Dokumen perencanaan TPA Kabupaten Batang)

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah mengakibatkan sering dijumpai pengunjung wahana wisata membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah yang berserakan secara langsung akan mengganggu etetika, dan dalam jangka waktu panjang akan dapat mencemari tanah dan badan air di sekitarnya.

II.J. LIMBAH B3

Produksi limbah B3 relatif kecil karena industri yang ada hanya industri skala menengah dan kecil. Limbah B3 yang utama adalah Fly As dan Buttom As dari pembakaran batu bara sebagai sumber energi serta oli bekas sebagai pelumas mesin industri dan transportasi.

Tabel II.35. Industri Penghasil Limbah B3

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1	PT. Indonesia Miki Industri	Pembakaran Batu Bara Pelumas Mesin	Fly as & Buttom As Oli bekas	
2	PT. Primatexco Indonesia	Pembakaran Batu Bara Pelumas Mesin	Fly as & Buttom As Oli bekas	
3	PT Sukorintex	Pembakaran Batu Bara IPAL Pelumas Mesin	Fly as & Buttom As Sludge IPAL Oli bekas	5 Kg/Hari 150 Kg/Bln 150 Lt/Bln
4	PT Fallasindo Garment	Pembakaran Batu Bara	Fly as & Buttom As	
5	PT Mafatex	Pembakaran Batu Bara	Fly as & Buttom As	
6	PT Ganda Maju Jaya	Pembakaran Batu Bara	Fly as & Buttom As	
7	PT Makmur Alam Lestari	Pelumas Mesin	Oli Bekas	

Pengelolaan limbah B3 belum dilakukan sebagaimana mestinya, Fly As maupun Buttom As masih sering dijumpai hanya ditimbun di sekitar lokasi pabrik. Produksi Fly As dan Buttom As relatif kecil untuk setiap industri, rata – rata masih dibawah 5 Kg per hari. Untuk oli bekas pada umumnya dijual lagi kepada pengumpul oli bekas.

Kurangnya kesadaran terhadap penataan lingkungan rata – rata industri belum memiliki perijinan pengelolaan limbah B3. hanya PT Primatexco Indonesia, industri tekstil terbesar di Batang yang merupakan PMA Jepang yang memiliki ijin penyimpanan sementara limbah B3

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

III.A. REHABILITASI LINGKUNGAN

Perbaikan kualitas lingkungan terus diupayakan mulai dari kawasan pesisir dan laut, rehabilitasi hutan, lahan dan konservasi tanah, lingkungan bekas pertambangan, penghijauan kawasan perkotaan, perlindungan sumber daya air, pengembangan energi alternatif dan lain-lain.

Perbaikan kualitas lingkungan tersebut bertujuan untuk memberikan lingkungan hidup yang nyaman dan meningkatkan daya dukung lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui berbagai cara baik secara teknis maupun non teknis dengan peningkatan kesadaran masyarakat, dan kebijakan-kebijakan perlindungan dengan peraturan perundangan dan dilaksanakan oleh dinas teknis terkait.

Dalam upaya rehabilitasi hutan dan lahan serta konservasi tanah upaya penghijauan terus dilaksanakan. Penanaman dilakukan lebih pada pengkayaan tanaman, bukan merupakan upaya reboisasi kawasan.

Secara umum tutupan lahan di Kabupaten Batang masih cukup tinggi. Lahan yang perlu perhatian lebih hanya di wilayah sekitar Kawasan Dataran Tinggi Dieng khususnya Desa Pranten di Kecamatan Bawang dan Desa Gerlang di Kecamatan Blado. Komoditas utama pertanian di dua desa tersebut adalah Kentang yang nilai ekonomisnya tinggi tetapi pola pertaniannya kurang ramah lingkungan.

Upaya rehabilitasi di kawasan tersebut terus dilakukan dengan mengupayakan komoditas alternatif yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan pola pertanian yang ramah lingkungan, dan mengembangkan komoditas unggulan lokal yang bersifat endemik tetapi secara ekonomis tidak kalah nilainya.

Pada tahun 2007 luas tahun tanam di luar kawasan hutan adalah 6.725 Ha sedabg tahun 2008 seluas 1.282 Ha. Berkurangnya luasan tahun tanam ini dikarenakan luas lahan yang masih memungkinkan ditanami jumlahnya semakin sedikit.

Panamanan diluar kawasan hutan sebagai upaya pengembangan hutan rakyat, dengan anggaran baik dari APBN, APBD I, APBD II dan swadaya masyarakat. Untuk kawasan hutan di Kabupaten Batang pengelodaanya di lakukan oleh Perum Perhutani Kendal dan Perum Perhutani Pekalongan Timur.

Tabel III.1. Luas Tahun Tanam Di Luar Kawasan Hutan

No	Kecamatan	Luas Hutan Rakyat (Ha)	
		2007	2008
1	Batang	209	29
2	Kandeman	500	33
3	Tulis	540	59
4	Subah	634	213
5	Banyuputih	375	75
6	Gringsing	637	113
7	Tersono	540	56
8	Limpung	262	15
9	Pecalungan	350	50
10	Reban	512	113
11	Bawang	492	245
12	Blado	513	25
13	Bandar	565	226
14	Wonotunggal	410	30
15	Warungasem	186	-
	Jumlah	6.725	1.282

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten

Melihat hasil yang didapat dari pengembangan hutan rakyat, masyarakat semakin tertarik untuk mengembangkan secara swadaya. Banyak dari masyarakat yang mengubah lahannya untuk diganti dengan tanaman tahunan. Komoditas primadona pengembangan hutan rakyat ini adalah tanaman Sengon/Albasia yang mempunyai sifat tumbuh yang cepat besar sehingga hasil kayunya relatif cepat di panen.

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

Tabel III.2. Rekapitulasi Kegiatan rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Ha)

No	Kecamatan	2003			2004			2005			2006			2007			2008			Jumlah
		Swa	APBD II	APBN	Swa	APBD II	APBN	Swa	APBD II	APBN	Swa	APBD II	APBN	Swa	APBD II	APBN	Swa	APBD II	APBN	
1	Batang	18.00	-	-	8.50	-	-	5.00	-	25.00	5.00	-	50.00	9.00	-	200.00	29.20	-	-	349.70
2	Kandeman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.00	-	-	500.00	8.20	-	25.00	558.20
3	Tulis	39.00	-	-	25.00	-	75.00	10.00	50.00	100.00	17.00	-	50.00	15.00	-	525.00	9.10	-	25.00	965.10
4	Subah	23.75	-	-	10.00	-	100.00	15.00	50.00	100.00	15.00	-	25.00	9.00	-	625.00	37.80	100.00	75.00	1.185.55
5	Banyuputih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.00	-	-	375.00	-	-	75.00	475.00
6	Gringsing	28.75	-	-	15.00	-	875.00	10.00	-	50.00	15.00	50.00	-	12.00	-	625.00	12.50	-	100.00	993.25
7	Tersong	23.75	-	-	23.00	75.00	50.00	20.00	25.00	125.00	15.00	-	50.00	15.00	-	525.00	6.30	-	50.00	1.003.05
8	Limpung	26.25	-	-	22.50	25.00	-	7.00	50.00	50.00	10.00	-	25.00	12.00	-	250.00	14.70	-	-	492.45
9	Pecalungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	75.00	-	-	350.00	-	-	50.00	475.00
10	Reban	61.25	25.00	-	16.00	25.00	75.00	15.00	25.00	75.00	15.00	-	75.00	12.00	-	500.00	12.50	-	100.00	1.031.75
11	Bawang	18.75	50.00	-	18.50	25.00	75.00	20.00	-	125.00	20.00	50.00	-	17.00	-	475.00	20.10	-	225.00	1.139.35
12	Blado	18.75	50.00	-	22.50	25.00	75.00	11.00	-	75.00	20.00	-	75.00	13.00	100.00	400.00	-	-	25.00	910.25
13	Bandar	24.00	50.00	-	19.00	25.00	125.00	15.00	25.00	75.00	20.00	-	25.00	15.00	75.00	475.00	26.40	-	200.00	1194.40
14	Wonotunggal	18.75	-	-	15.00	-	100.00	12.00	25.00	75.00	15.00	-	-	10.00	75.00	325.00	5.00	-	25.00	700.75
15	Warung Asem	26.00	-	-	20.00	-	-	10.00	-	125.00	8.00	-	-	11.00	-	175.00	-	-	-	375.00
	Jumlah	327.00	175.00		215.00	200.00	750.00	150.00	250.00	1000.00	175.00	100.00	500.00	150.00	250.00	6.325.00	181.80	100.00	1.000.00	11.848.80

Sumber : Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Batang

Upaya rehabilitasi pesisir dan laut dilaksanakan melalui penghijauan pesisir dan pantai, pemberdayaan masyarakat pesisir, sampai pembangunan *break water* dan penenggelaman terumbu karang buatan, untuk merangsang pertumbuhan karang alami. Kabupaten Batang mempunyai kawasan dengan terumbu karang alamiah yang cukup baik mulai dari Karang Maheso di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Depok sampai kawasan Roban di Desa Kedungsegog, Kecamatan Tulis dan telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah melalui Keputusan Bupati Batang Nomor 523/ 283/ 2005 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Pantai Ujungnegoro – Roban Kabupaten Batang.



Gb.22 Pencanaan Penghijauan Pantai Oleh Ibu Bupati Batang Dalam Rangka Gerakan Perempuan Tanam Dan Pelihara Pohon Tahun 2009

Reklamasi daerah bekas pertambangan juga menjadi prioritas utama dalam pengelolaan lingkungan. Reklamasi ini selalu menjadi rekomendasi utama dalam pemberian ijin eksploitasi pertambangan melalui dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) untuk kegiatan pertambangan yang melakukan pembukaan lahan.

Penghijauan kawasan perkotaan memberikan dampak yang sangat besar bagi upaya mempertahankan iklim mikro kawasan perkotaan. Pengembangan hutan kota, pembangunan taman-taman kota, penanaman tanaman pelindung tepi jalan dan penetapan kawasan-kawasan tertentu perkotaan sebagai kawasan ruang terbuka hijau (RTH) adalah berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mempertahankan fungsi kawasan.



Gb.23 Penanaman Pohon Pelindung Tepi Jalan

Perlindungan sumber daya air dilakukan dengan penghijauan disekitar mata air dan kawasan tangkapan/resapan air, juga melalui kegiatan sipil teknis seperti pembuatan dam penahan, pengembangan dan pembuatan lubang resapan biopori, sumur resapan, normalisasi sungai dll.

Pemanfaatan energi alternatif terus digalakkan, pemanfaatan biogas dari limbah tahu, kotoran temak dan tinja telah dikembangkan, upaya pengembangan tanaman jarak sebagai biofuel, dan pemanfaatan tenaga surya untuk listrik pedesaan, lampu penerangan jalan dan lampu pengatur lalu lintas juga terus dikembangkan.

Dari kesemuanya itu kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media masa (koran, radio papan informasi yang dipasang di tempat-tempat strategis).



Gb.24 Sosialisasi Pengendalian Kerusakan Hutan & Lahan

Tabel III.3 Kegiatan Fisik Lainnya

No	Kegiatan	Tahun	Jumlah	Lokasi	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Penenggelaman Terumbu Karang Buatan	1999	40 Unit	Laut Ujungnegoro Kec Kandeman	Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Batang
2	Penghijauan Pantai	2002	± 5 Km	Pantai Sigandu – Ujungnegoro	kerjasama dengan kelompok tani pesisir pantai Bagian LH & Produksi
3	Penenggelaman Terumbu Karang Buatan	2002	50 Unit	Laut Ujungnegoro Kec Kandeman	Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Batang
4	Pemberdayaan Usaha Pertambangan Rakyat	2003	1.000 Btg Jati super 1.000 Btg Sengon laut		Sosialisasi APBD Kab.(reklamasi bekas pertambangan Gol C), Bagian LH & Produksi
5	Penanaman Pohon Pelindung Tepi Jalan	2003	4.400 Btg Jati Super 2500 Btg Cemara Laut	Kec. Batang, Warung Asem, Bandar & Bawang	Penanaman tanaman & Sosialisasi APBD II Bagian LH & Produksi
6	Penenggelaman Terumbu Karang Buatan	2003	50 Unit	Laut Ujungnegoro Kec Kandeman	Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Batang
7	Penanaman Pohon Pelindung Tepi jalan Desa dan Lingkungan Umum	2004	6000 Btg Jati	Kec. Subah	Penanaman tanaman & Sosialisasi, Bagian LH & Produksi
8	Penenggelaman Terumbu Karang Buatan	2004	50 Unit	Laut Ujungnegoro Kec Kandeman	Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Batang
9	Penanaman Pohon Pelindung Tepi jalan Desa dan Lingkungan Umum	2005	7.000 Btg Jati 2.200 Btg Mahoni	Kec. Batang, Tulis dan Subah	Penanaman dan sosialisasi Bagian LH & Produksi
10	Penghijauan Kawasan Dataran Tinggi Dieng	2005	15 Ha Jeruk, Suren	Ds. Kalitengah, Kec. Blado	APBN dilaksanakan oleh KL Hyang bekerjasama dengan UNSOED Bag. LH dan Produksi Setda Kab. Batang yang memfasilitasi
11	Penenggelaman Terumbu Karang Buatan	2006	106 Unit	Laut Ujungnegoro Kec Kandeman	Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Batang
12	Penghijauan Kawasan Pesisir Batang	2005	150.000 Bakau 7500 Cemara 2000 Ketapang 1.000 Sukun 1.000 Wau 1.000 Mangga	Ds. Denasri Kunon, Ds. Kidang Lor, Kel. Kasepuhan, Kel. Karangasem Utara Ds Depok	Dilaksanakan oleh KL Hyang bekerjasama dengan IPB, Bag. LH & Produksi Setda Kab. Batang kerjasama dengan kelompok tani pesisir pantai Bagian LH & Produksi

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
13	Sumur Resapan	s/d 2005	130 Unit	Tersebar di wilayah Kab. Batang	Kantor Kehutanan
14	Dam Penahan Air	s/d 2005	30 Unit	Tersebar di wilayah Kab. Batang	Kantor Kehutanan
15	Pengendalian dan Pemulihan Kerusakan Lingkungan Daerah Resapan Air Bagi Sumber Mata Air Bismo	2005	2500 Bibit Albasia 250 Bibit Ramburan 900 Bibit Meli ro 500 Bibit Duri an	Ds. Bismo, Kec. Blado	Bagian LH & Produksi Sumber Dana APBD I & PDAM Kabupaten Batang
16	Sumur Resapan	2006	2 Uhir	Ds. Sigayam, Kec. Wonotunggal Ds. Karangtengah, Kec. Subah	Kantor Kehutanan
17	Dam Penahan Air	2006	2 Uhir	Ds Kemi i Timur & Ds Karangtengah Kec. subah	Kantor Kehutanan
18	Gully Plug	2006	5 Uhir	Ds Karangtengah, Kec Subah	Kantor Kehutanan
19	Penghijauan Kanan Kiri Sungai Sambong	2006	2.000 Bibit Cemara Laut 1.600 Bibit Sukun	Ds Kidang Lor, Kec Batang	Bagian LH & Produksi
20	Pengendalian dan Pemulihan Kerusakan Lingkungan Kawasan Resapan Air Bagi Sumber Mata Air Watu Dambung	2006	3.000 Bibit Albasia 1.000 Bibit Sukun 1.000 Bibit Cokelat 1.000 Bibit Salak	Ds. Tambak boyo, Kec. Reban	Bagian LH & Produksi Sumber Dana APBD I & PDAM Kabupaten Batang
21	Pengembangan PLT S	2006	67 unit	Dk. Andongsili, DS. Gordang, Kec. Blado.	Bagian LH & Produksi
22	Reboisasi dan Penanaman	2007	480,00 Ha	Kab. Batang	Perum Perhutani KPH Pekalongan Timur
23	Normalisasi Sungai Sambong	2007	-	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Bagian LH & Produksi
24	Pengelolaan dan Rehabilitasi Pesisir dan Laut	2007	8500 biji Bakau 8500 biji Bakau 8500 biji Cemara 1 unit Break Water	Ds. Sidorejo Kec. Gringsing & Berak Water di Kel. Kasapuhan Kec. Batang	Pembi tan dan Penanaman tanaman serta pembuatan pemecah gelombang kerjasama dengan kelompok tani pesisir pantai Bagian LH & Produksi
25	Pengembangan PLT S	2007	18 unit	Dk. Bledar, Ds. Tombo, Kec. Bandar tahun 2007	Bagian LH & Produksi
26	Pelepasan Burung	2007	500 ekor burung Burung Hantu, Kutilang, Trocok, Blekok, Kuntul, Dekukur dan mepati	Taman hiburan rakyat Bandar & hutan Rakyat wonotunggal	hasil penangkaran dan sumbangan masyarakat
27	Penebaran Benih Ikan	2007	50.000 ekor	Perairan umum	Bagian LH & Produksi
28	Pengembangan tamanan jarak	2007	32.750 batang	sebagai bahan biofuel	Bagian LH & Produksi
29	Pengembangan Biogas dengan membuat Biodigester	2007	1 unit	SMA Negeri 1 Batang	Bagian LH & Produksi
30	Pengembangan tamanan jarak	2008	7.500 Batang	pemanfaatan dan peningkatan produktifitas lahan tidur	Bagian LH & Produksi

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
31	Pengembangan Biogas dari limbah home industri tahu tempe	2008	1 unit	Desa Wonosari Kecamatan Bawang	Bagian LH & Produksi
32	Pengelolaan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut (penghijauan pantai)	2008	98 Glodogan pacut 60 Glodogan biasa 58 Habibuya 60 Palmputri 57 Palmekortupai 50 Palmadang 170 Sonokding 33 Tanjung 80 Ketapang 100 Kelapa 100 Sukun 39 Bugenvile	Pesisir Kecamatan Batang	Penanaman di pantai dan tamanan di kawasan wisata pantai Sigandu dan turus Jalan masuk menuju pabtai wisata Sigandu Bagian LH & Produksi
33	Sumur Resapan	2008	22 Unit	Lingkungan Kantor Bupati, Perumahan & Fasilitas Umum	Bagian LH & Produksi
34	Pengadaan Alat Biopori	2008	80 Buah	Untuk perkantoran, sekda & Perumahan	Bagian LH & Produksi
35	Dam Penahan Air	2008	1 Uhir	Ds. Gerlang, Kec. Blado	Bagian LH & Produksi
36	Pembangunan Hutan Rakyat	2008	408.800 Btg Sengon 16.000 Btg Saman 80.000 Btg Durian	Kab. Batang	Kantor Kehutanan
37	Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi dan pemulihan cadangan SDA (penghijauan kota)	2008	148 Btg Palm EkorTupai 45 Btg Palm Putri 130 Btg Tanjung 8 Btg Beringin 8 Btg Cemara Ulang	Kawasan Perkotaan Batang	Penanaman di fasilitas umum dan kawasan hutan kota Bagian LH & Produksi
38	Pengembangan hutan tanaman	2008	40.000 Btg Kayu-kayuan & Buah-buahan		Pengkayaan Tanaman hutan rakyat Kantor Kehutanan
39	Pengembangan pertanian pada lahan kering	2008	120 Btg Hortikultura 2.000 Btg Klengking 450 Btg Marggis 300 Btg Salak 300 Btg Jambu Citra		Demplot tanaman hortikultura dan penanaman tanaman produktif Dinas Pertanian
40	Penyuluhan peningkatan produksi pertanian / perkebunan	2008	850 Btg Duri 850 Kg Kentang		Penyuluhan/sosialisasi peningkatan produksi dan pola pertanian konservatif Dinas Pertanian
41	Penanaman komoditas utama perkebunan	2008	25.000 Btg Kakao		Dinas Pertanian
42	Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelatihan agribisnis	2008	400 Btg Rambutan 400 Btg Margga 300 Btg Jeruk Keprdk 20 paket Sayuran		Sosialisasi, pelatihan agribisnis dan penanaman tanaman produktif Dinas Pertanian
43	Pengembangan PLTS	2008	13 Unit	Dk. Kristal, Ds. Kebumen, Kec. Kandeman	Bagian LH & Produksi
44	Pengadaan sarana & prasarana peman-tauan kualitas air	2006, 2007, 2008	-	Bagian LH & Produksi	Bagian LH & Produksi

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6
45	Pengendalian kerusakan hutan dan lahan (Dataran Tinggi Dieng) 1. Demplot RLKT 2. Demplot Usaha tani terpadu 3. Penyelamatan Kawasan Lindung 4. Demplot Pemberdayaan Masyarakat	2008	2.000 Btg Cemara Gng 3.000 Btg Pinus 2.500 Btg Suren 1.400 Btg Jeruk Keprok 1 Unit Dam penahan 200 Btg Anthurium Keris 200 Btg Anth Hkai 200 Btg Anth Jemani 180 Btg Angrek Bulan 400 Btg Kalili & Rose 400 Btg Purwaceng 2 unit Green house 1 unit Papan Informasi 1 unit Papan Larangan 24.000 Btg Rumput cetera 2 Unit Kandang Sapi 12 Ekor Sapi	Ds. Gerlang, Kec. Blado Ds. Pranten, Kec. Bawang	Pemberdayaan kelompok tani dalam memberi alternatif komoditas selain kentang Bagian LH & Produksi
46	Penghijauan DAS Lampir (Kanan kiri sungai)	2008	4.200 bibit nangka	Ds. Rejosari, Kec. Tersono	Bagian LH & Produksi
47	Taman Bantaran Sungai	2008	-	Sungai Sambong THR Kramat	Bagian LH & Produksi
48	Pengendalian kerusakan lingkungan	2009	3.650 Btg Suren 1.100 Btg Jeruk Keprok	Ds. Mojolengah, Kec. Reban	APBD I kerjasama BLH Prov. Jateng dan BLH Batang
49	Pengendalian Kerusakan Kawasan Dataran Tinggi Dieng	2009	500 Btg Suren 550 Btg Cengkeh 13.500 Btg Teh	Ds. Silurah, Kec. Womotunggal	APBD I kerjasama BLH Prov. Jateng dan BLH Batang
50	Pengadaan Alat Pembuatan lubang Biopori	2009	292 Unit	Untuk seluruh Desa di Kabupaten Batang	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
51	Papan Informasi	2009	13 Unit	Dipasang di tempat umum	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
52	Pengadaan Komposter	2009	65 Unit	Kantor, Sekolah, Kafe	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
53	Peralatan Laboratorium	2009	1 Paket	Laboratorium BLH Kabupaten Batang	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
54	Sumur Resapan	2009	10 Unit	Sekolah dan Fasilitas Umum	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
55	Mesin Pencacah Sampah Bergerak	2009	1 Unit	BLH Kabupaten Batang	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang
56	Pemantauan kualitas air Sungai Sambong	Setiap tahun		Hulu dan Hilir	BLH Kabupaten Batang

III.B. AMDAL

Seiring berkembangnya industrialisasi maka pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting, persyaratan lingkungan bagi penerbitan perijinan semakin ketat diterapkan. Industri yang berkembang di Kabupaten Batang masih dalam kategori sedang dan kecil maka belum ada kegiatan industri yang masuk dalam kategori kegiatan yang wajib menyusun dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Kegiatan-kegiatan yang menyusun AMDAL masih kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Batang, sedang kegiatan-kegiatan dari kalangan swasta hanya masuk dalam kategori yang wajib menyusun Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)/Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL).

Kesadaran dari pemrakarsa kegiatan sudah sangat tinggi untuk melengkapi dokumen lingkungan bagi kegiatannya, termasuk kegiatan yang sudah beroperasi. Tetapi dalam pelaksanaan dan penataan terhadap upaya pengelolaan dan upaya lingkungan masih harus terus dilakukan pembinaan.

Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola lingkungan hidup dalam bidang pengkajian dampak lingkungan terus ditingkatkan melalui kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan, baik itu pelatihan dasar-dasar AMDAL, Penilai AMDAL, Audit Lingkungan, Pengawas Lingkungan hidup dan lain-lain.

Pengawasan terhadap pelaksanaan UKL/UPL masih diprioritaskan terhadap kegiatan yang disinyalir terjadi pencemaran terhadap lingkungan, dan kegiatan yang tidak melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan dokumen UKL/UPL. Hal ini dilakukan karena keterbatasan tenaga di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang,

Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan yang belum memiliki dokumen lingkungan menjadi prioritas utama untuk segera melengkapi kegiatannya dengan dokumen lingkungan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Tabel III.4. Rekomendasi AMDAL/ UKL-UPL

No	Pemrakasa Kegiatan (Nama Perusahaan)	Alamat/ Alamat Kantor Pusat	Disripsi Kegiatan (Sektor dan Skala/ Besar Kegiatan)	Lokasi Kegiatan (Desa, Kecamatan)	Nomor dan Tanggal Peng esahan/Perse tujan	Keteranga n
1	2	3	4	5	6	7
1	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Perparjangan Pier Penahan Gelombang di Muara Sungai Sambong total panjang 200 M	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Desember 2004	Amdal
2	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sigandu sampai Pantai Ujungnegoro	Kecamatan Batang dan Kecamatan Tulis	Desember 2005	Amdal
3	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pegembangan Zona Industri Tragung Kabupaten Batang seluas ± 250 Ha	DeTragung, Kec. Tulis	Desember 2006	Amdal
4	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan Pelabuhan Niaga Batang	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	660.1/167/2009	Amdal
5	Pemkab Batang JlLingkar Kota Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Rencana Pembangunan Jalan Lingkar kota Batang	Kecamatan Batang	Desember 2002	UKL-UPL
6	PT PERTAMNA (Pesisir)	Jl. Pemuda 114 Semarang	Pembangunan SPBU	Ds. Jrahak Payung, Kec. Subah	Oktober 2003	UKL-UPL
7	PT Seturi Agri ndo Jaya	Jl. Yos Sudarso Utara No. 244 Batang	Industri Tepung Ikan dengan kapasitas produksi 225 ton/bulan	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Desember 2003	UKL-UPL
8	Pemkab Batang RSUD Kabupaten Batang	Jl. Dr. Sutomo No. 42 Batang	Operasional RSUD Kabupaten Batang dengan kapasitas 120 tempat tidur	Kel. Kauman, Kec. Batang	November 2003	UKL-UPL
9	Hotel Sendang Sari	Jl. Jendral Sudirman No. 29 Batang	Operasional Hotel Sendang Sari dengan kapasitas 92 kamar dengan luas lahan 11.014,75 M ²	Kel. Kasepuhan, Kec. Batang	Desember 2003	UKL-UPL
10	Pemkab Batang TPA Randukuning	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan TPA Randukuring dengan luas 4.000 M ²	Dk. Randukuning, Ds Tegalsari, Kec. Kandeman	November 2003	UKL-UPL

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6	7
11	UD Sinar Laut	Jl. Yos Sudarso utara No. 195 Batang	Produksi Ikan Asin, Filet dan Tepung ikan	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Nomor: 660.1/236/2004 Tgl: 9 September 2004	UKL-UPL
12	PT Moses Mitra Setia	Jl. Puri Anjasmoro Blok H5 No.3 Semarang	Air minum dalam kemasan	Ds. Tambak boyo, Kec. Reban	April 2005	UKL-UPL
13	PT Makmur Alam Lestari	Jl. Raya Krengseng, Ds. Pelen, Kec. Gringsing	Industri Pengolahan Kayu (Veneer)	Ds. Pelen, Kec. Gringsing	September 2005	UKL-UPL
14	PT SUKORINT EX	Jl. Raya Kandeman Km. 45, , Batang	Industri Tekstil dengan kapasitas Kain Sarung: 99.000 Kodi; Kain spre: 30.000 Ton	Ds. Kandeman, Kec. Kandeman	Nomor: 660.1/370.A/2005 Tgl: 28 Desember 2005	UKL-UPL
15	PT Ajisetyo Permana	Jl. Raya No. 270 Kendal	SPBU	Ds Penunda, Kec Gringsing	Nomor: 660.1/12/361A/2005 Tgl: 31 Desember 2006	UKL-UPL
16	PT Ajisetyo Permana	Jl. Raya No. 270 Kendal	SPBU	Ds. Sempu, Kec. Limpung	Nomor: 660.1/12/361B/2005 Tgl: 31 Desember 2006	UKL-UPL
17	PT. Pisma Gajah Putih	Perumahan Bina Griya Raya Pekalongan	Pembangunan Perumahan Pisma Griya seluas 22.840 M ²	Ds. Terban, Kec. Warungasem	Nomor: 660.1/149.b/2006 Tg: 16 Mei 2006	UKL-UPL
18	H Ony Firmansyah	Jl May Jend Sutoyo 568 Wradesa, Pekalongan	SPBU seluas 2.000 M ²	Jl Pemuda, Kel. Kauman, Kec. Batang	Nomor: 660.1/324.a/2006 Tgl: 9 September 2006	UKL-UPL
19	Hotel Dewi Ratih	Jl. Jend Urip Sumoharjo Km. 3 Batang	Operasional Hotel Dewi Ratih	Kel. Sambong, Kec. Batang	Nomor: 660.1/118/2007 Tg 9 April 2007	UKL-UPL
	PT Kharisma Megah Dharma	Jl. Desa Banaran Ke. Banyuputih	Industri Kayu (Veneer)	Jl. Desa Banaran Ke. Banyuputih	Juni 2007	UKL-UPL
20	PT Indonesia Miki Industries	Jl RE Martadinasta No. 520 Batang	Industri MSG, Sodium Cyclamate, Sakarin dan Aneka Plastik	Kel. Karangasem selatan, Kec. Batang		UKL-UPL
21	PT Sinar Amaril Factory	Jl. Raya Batang Semarang Km. 6 Ds. Bakalan, Kec. Kandeman	Lumber Core	Jl. Raya Batang - Semarang Km.6 Ds. Bakalan, Kec. Kandeman	Juli 2008	UKL-UPL
22	Yulian Syahman, SE.MM	Ds. Kutosari, Kec. Gringsing	Penambangan Bahan Galian Gol. C	Ds. Sentul, Kec. Gringsing		UKL-UPL
23	Cipto Mulyono	Ds. Satiran, Kec. Tersono	Penambangan Bahan Galian Gol C	Ds. Satiran, Kec. Tersono	Tgl 16 Februari 2009	UKL-UPL

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6	7
24	PT Pri matexco Indonesia	Jl. Jendral Urip Sumoharjo, Sambong Batang	Industri Pemintalan Kapas Terpadu (Spinning, Weaving, Finishing) Dg Kapasitas Produksi Yam=38.395 B/th; Greige=48211.256 Yds/th; White Cambric+ 75.000.000Yds/th	Kel. Sambong, Kec. Batang	Tg 30 April 2009 Pengembangan	UKL-UPL
25	Ir. Bambang ugiharto PT. T ebi ng Mas Tulis Mak mur	Ds. Tulis, Kec. Tulis	Industri Rokok (Mtra Produksi Sigaret)	Ds. Tulis, Kec. Tulis	Nomor 660.1/105/2009 Tg 25 Mei 2009	UKL-UPL
26	Sir Badatun Hj Nurhidayah	Ds. Kecepak, Kec. Batang Ds. Pegaden Kec. Wonopri nggo,	Penambangan Bahan Galian Gol. C Kolam Rerang	Ds. Kecepak & Ds. Lawangaji, Batang Ds. Karanganyar Kec. Batang	Nomor 660.1/175/2009 Tg 15 Mei 2009 Nomor 660.1/218/2009 Tg 23 Juni 2009	UKL-UPL UKL-UPL
	Suryoto Dwi Koroni	Batang	Penambangan Bahan Galian Gol. C	Ds. Rowobwlang Kec. Batang	Nomor 660.1/293/2009 Tgl 31 Agustus 2009	UKL-UPL

III.B. AMDAL

Seiring berkembangnya industrialisasi maka pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting, persyaratan lingkungan bagi penerbitan perijinan semakin ketat diterapkan. Industri yang berkembang di Kabupaten Batang masih dalam kategori sedang dan kecil maka belum ada kegiatan industri yang masuk dalam kategori kegiatan yang wajib menyusun dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Kegiatan-kegiatan yang menyusun AMDAL masih kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh Pemerintah Kabupaten Batang, sedang kegiatan-kegiatan dari kalangan swasta hanya masuk dalam kategori yang wajib menyusun Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL)/Upaya Pengelolaan Lingkungan(UPL).

Kesadaran dari pemrakarsa kegiatan sudah sangat tinggi untuk melengkapi dokumen lingkungan bagi kegiatannya, termasuk kegiatan yang sudah beroperasi. Tetapi dalam pelaksanaan dan penataan terhadap upaya pengelolaan dan upaya lingkungan masih harus terus dilakukan pembinaan.

Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola lingkungan hidup dalam bidang pengkajian dampak lingkungan terus ditingkatkan melalui kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan, baik itu pelatihan dasar-dasar AMDAL, Penilai AMDAL, Audit Lingkungan, Pengawas Lingkungan hidup dan lain-lain.

Pengawasan terhadap pelaksanaan UKL/UPL masih diprioritaskan terhadap kegiatan yang disinyalir terjadi pencemaran terhadap lingkungan, dan kegiatan yang tidak melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan dokumen UKL/UPL. Hal ini dilakukan karena keterbatasan tenaga di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang,

Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan yang belum memiliki dokumen lingkungan menjadi prioritas utama untuk segera melengkapi kegiatannya dengan dokumen lingkungan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Tabel III.4. Rekomendasi AMDAL/ UKL-UPL

No	Pemrakasa Kegiatan (Nama Perusahaan)	Alamat/ Alamat Kantor Pusat	Disripsi Kegiatan (Sektor dan Skala/ Besar Kegiatan)	Lokasi Kegiatan (Desa, Kecamatan)	Nomor dan Tanggal Peng esahan/Perse tujan	Keteranga n
1	2	3	4	5	6	7
1	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Perparjangan Pier Penahan Gelombang di Muara Sungai Sambong total panjang 200 M	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Desember 2004	Amdal
2	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sigandu sampai Pantai Ujungnegoro	Kecamatan Batang dan Kecamatan Tulis	Desember 2005	Amdal
3	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pegembangan Zona Industri Tragung Kabupaten Batang seluas ± 250 Ha	DeTragung, Kec. Tulis	Desember 2006	Amdal
4	Pemkab Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan Pelabuhan Niaga Batang	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	660.1/167/2009	Amdal
5	Pemkab Batang JlLingkar Kota Batang	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Rencana Pembangunan Jalan Lingkar kota Batang	Kecamatan Batang	Desember 2002	UKL-UPL
6	PT PERTAMNA (Pesisir)	Jl. Pemuda 114 Semarang	Pembangunan SPBU	Ds. Jrahak Payung, Kec. Subah	Oktober 2003	UKL-UPL
7	Urit Pemasaran IV PT Seturi Agriindo Jaya	Jl. Yos Sudarso Utara No. 244 Batang	Industri Tepung Ikan dengan kapasitas produksi 225 ton/bulan	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Desember 2003	UKL-UPL
8	Pemkab Batang RSUD Kabupaten Batang	Jl. Dr. Sutomo No. 42 Batang	Operasional RSUD Kabupaten Batang dengan kapasitas 120 tempat tidur	Kel. Kauman, Kec. Batang	November 2003	UKL-UPL
9	Hotel Sendang Sari	Jl. Jendral Sudirman No. 29 Batang	Operasional Hotel Sendang Sari dengan kapasitas 92 kamar dengan luas lahan 11.014,75 M ²	Kel. Kasepuhan, Kec. Batang	Desember 2003	UKL-UPL
10	Pemkab Batang TPA Randukuning	Jl RA Kartiri No. 1 Batang	Pengembangan TPA Randukuring dengan luas 4.000 M ²	Dk. Randukuning, Ds Tegalsari, Kec. Kandeman	November 2003	UKL-UPL

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6	7
11	UD Sinar Laut	Jl. Yos Sudarso utara No. 195 Batang	Produksi Ikan Asin, Filet dan Tepung ikan	Kel. Karangasem Utara, Kec. Batang	Nomor: 660.1/236/2004 Tgl: 9 September 2004	UKL-UPL
12	PT Moses Mitra Setia	Jl. Puri Anjasmoro Blok H5 No.3 Semarang	Air minum dalam kemasan	Ds. Tambak boyo, Kec. Reban	April 2005	UKL-UPL
13	PT Makmur Alam Lestari	Jl. Raya Krengseng, Ds. Pelen, Kec. Gringsing	Industri Pengolahan Kayu (Veneer)	Ds. Pelen, Kec. Gringsing	September 2005	UKL-UPL
14	PT SUKORINT EX	Jl. Raya Kandeman Km. 45, , Batang	Industri Tekstil dengan kapasitas Kain Sarung: 99.000 Kodi; Kain spre: 30.000 Ton	Ds. Kandeman, Kec. Kandeman	Nomor: 660.1/370.A/2005 Tgl: 28 Desember 2005	UKL-UPL
15	PT Ajisetyo Permana	Jl. Raya No. 270 Kendal	SPBU	Ds Penunda, Kec Gringsing	Nomor: 660.1/12/361A/2005 Tgl: 31 Desember 2006	UKL-UPL
16	PT Ajisetyo Permana	Jl. Raya No. 270 Kendal	SPBU	Ds. Sempu, Kec. Limpung	Nomor: 660.1/12/361B/2005 Tgl: 31 Desember 2006	UKL-UPL
17	PT. Pisma Gajah Putih	Perumahan Bina Griya Raya Pekalongan	Pembangunan Perumahan Pisma Griya seluas 22.840 M ²	Ds. Terban, Kec. Warungasem	Nomor: 660.1/149.b/2006 Tg: 16 Mei 2006	UKL-UPL
18	H Ony Firmansyah	Jl May Jend Sutoyo 568 Wradesa, Pekalongan	SPBU seluas 2.000 M ²	Jl Pemuda, Kel. Kauman, Kec. Batang	Nomor: 660.1/324.a/2006 Tgl: 9 September 2006	UKL-UPL
19	Hotel Dewi Ratih	Jl. Jend Urip Sumoharjo Km. 3 Batang	Operasional Hotel Dewi Ratih	Kel. Sambong, Kec. Batang	Nomor: 660.1/118/2007 Tg 9 April 2007	UKL-UPL
	PT Kharisma Megah Dharma	Jl. Desa Banaran Ke. Banyuputih	Industri Kayu (Veneer)	Jl. Desa Banaran Ke. Banyuputih	Juni 2007	UKL-UPL
20	PT Indonesia Miki Industries	Jl RE Martadinasta No. 520 Batang	Industri MSG, Sodium Cyclamate, Sakarin dan Aneka Plastik	Kel. Karangasem selatan, Kec. Batang		UKL-UPL
21	PT Sinar Amaril Factory	Jl. Raya Batang Semarang Km. 6 Ds. Bakalan, Kec. Kandeman	Lumber Core	Jl. Raya Batang - Semarang Km.6 Ds. Bakalan, Kec. Kandeman	Juli 2008	UKL-UPL
22	Yulian Syahman, SE.MM	Ds. Kutosari, Kec. Gringsing	Penambangan Bahan Galian Gol. C	Ds. Sentul, Kec. Gringsing		UKL-UPL
23	Cipto Mulyono	Ds. Satiran, Kec. Tersono	Penambangan Bahan Galian Gol C	Ds. Satiran, Kec. Tersono	Tgl 16 Februari 2009	UKL-UPL

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4	5	6	7
24	PT Pri matexco Indonesia	Jl. Jendral Urip Sumoharjo, Sambong Batang	Industri Pemintalan Kapas Terpadu (Spinning, Weaving, Finishing) Dg Kapasitas Produksi Yam=38.395 B/th; Greige=48211.256 Yds/th; White Cambric+ 75.000.000Yds/th	Kel. Sambong, Kec. Batang	Tg 30 April 2009 Pengembangan	UKL-UPL
25	Ir. Bambang ugiharto PT. T ebi ng Mas Tulis Mak mur	Ds. Tulis, Kec. Tulis	Industri Rokok (Mtra Produksi Sigaret)	Ds. Tulis, Kec. Tulis	Nomor 660.1/105/2009 Tg 25 Mei 2009	UKL-UPL
26	Sir Badatun Hj Nurhidayah	Ds. Kecepak, Kec. Batang Ds. Pegaden Kec. Wonopri nggo,	Penambangan Bahan Galian Gol. C Kolam Rerang	Ds. Kecepak & Ds. Lawangaji, Batang Ds. Karanganyar Kec. Batang	Nomor 660.1/175/2009 Tg 15 Mei 2009 Nomor 660.1/218/2009 Tg 23 Juni 2009	UKL-UPL UKL-UPL
	Suryoto Dwi Koroni	Batang	Penambangan Bahan Galian Gol. C	Ds. Rowobwlang Kec. Batang	Nomor 660.1/293/2009 Tgl 31 Agustus 2009	UKL-UPL

Tabel III.5. Pengawasan Pelaksanaan UKL/UPL

No	Waktu (tgl/bln/thn)	Nama Perusahaan/Pejabat	Hasil Pengawasan	
			UKL	UPL
1	6 Mei 2009	PT. Makmur Alam Lestari	IPAL Berjalan Baik dan penghijauan lingkungan dengan tanaman sergon	Hasil Pengujian Air Limbah Tg 22 Oktober 2008 semua parameter memenuhi syarat
2	7 Mei 2009	PT Sukorintex	IPAL belum optimal dioperasikan, belum memiliki ijin sementara menyimpan Limbah B3	Belum melakukan uji air limbah dan emisi cerobong secara berkala
3	8 Mei 2009	PT Kharisma Megah Dharma	Air limbah hanya diolah dengan bak stabilisasi dan dan filter sedang untuk udara dengan penghijauan sekitar pabrik	Hasil pemantauan kualitas air limbah parameter yang tidak memenuhi syarat adalah TSS, Ph, H ₂ S
4	1 September 2009	SPBU Limpung	Disinyalir ada pencemaran penduduk oleh minyak	Untuk melakukan pengujian air sumur penduduk yang diperkirakan tercemar minyak
5	17 Oktober 2009	PT Kharisma Megah Dharma	Mengoptimalkan fungsi IPAL	Uji sampel air limbah agar dilaksanakan secara rutin
6	22 Oktober 2009	SPBU Limpung	Memperbaiki sarana prasarana yang rusak	Untuk melakukan pengujian air sumur penduduk yang diperkirakan tercemar minyak
7	23 Oktober 2009	Sinar Amaril Factory	Penggunaan bahan bakar kayu bekas sisa produksi menghasilkan asap hitam	Untuk melakukan pengujian udara ambien dan emisi cerobong
8	27 Oktober 2009	PT. Makmur Alam Lestari	Air bekas cucian dalam bak agar diolah sebelum dibuang ke lingkungan	Hasil Pengujian Air Limbah semua parameter memenuhi syarat

III.C. PENEGAKAN HUKUM

Permasalahan lingkungan yang muncul sangatlah kecil, selama tahun 2009 hanya ada tiga pengaduan dari masyarakat tentang pencemaran dan perusakan lingkungan dan semuanya telah dapat diselesaikan dengan baik melalui jalam musyawarah karena dampak yang ditimbulkan kecil dan dapat datasi dengan perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.

Tabel III.6. Pengaduan Masalah Lingkungan

No.	Masalah Yang Diadukan	Jumlah Pengaduan
1.	Galian Golongan C Yang Mengganggu Masyarakat	1
2.	Pencemaran sumur yang diduga dari SPBU	1
3.	Pencemaran udara yang diduga dari cerobong Pabrik	1

Khusus untuk permasalahan Galian Golongan C dilakukan pemberhentian kegiatan dengan pencabutan ijin karena pelaksanaan kegiatan penambangan tidak sesuai dengan perijinan dan berdampak tidak hanya pada lokasi penambangan tetapi juga pada masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

Tabel III.7. Status Pengaduan Masyarakat

No	Masalah Yang Diadukan	Status
1.	Galian Golongan C yang mengganggu masyarakat di Dk. Krenseng, Ds. Rowobelang, Kec. Batang	Kasus selesai dengan pemberhentian kegiatan penambangan
2.	Pencemaran sumur yang diduga dari SPBU Sempu Kec. Limpung	Kasus selesai pihak SPBU memperbaiki sarana & prasarannya sehingga tidak terjadi kebocoran pipa
3.	Pencemaran udara yang diduga dari cerobong PT IM di R 01, Rw. Vi, Dk Pejinteran, Kel. Karangasem Selatan, Kec. Batang	Kasus dalam proses penyelesaian pihak industri bersedia memperbaiki cerobong dan memilih batu bara dengan kualitas yang lebih baik

III.D. PERAN SERTA MASYARAKAT

Kepedulian masyarakat dan peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup sangatlah penting, dimana masyarakat dapat secara langsung menjadi pelaku utama dan narasumber pengelolaan lingkungan serta menjadi pengawas, pemantau dan penilai terhadap kebijakan-kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Masyarakat peduli lingkungan selalu aktif dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan, baik yang bersifat seremonial maupun yang bersifat gotong royong. Masyarakat peduli lingkungan biasanya membentuk kelompok dan bergabung dalam suatu wadah organisasi baik itu pecinta alam, paguyuman maupun LSM.



Gb.25 Keterlibatan Masyarakat & Pelajar
Dalam Acara Bersih Pantai Peringatan Hari Nusantara

Muncuhnya Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang lingkungan hidup menjadi bukti semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup. Di Kabupaten Batang peran LSM adalah sebagai mitra yang mempunyai fungsi kontrol dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel III.8. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Bidang Lingkungan Hidup

No.	Nama LSM	Alamat
1.	GAMAN	Batang
2.	JERAM	Bandar
3.	RUAS	Batang
4.	KEPEL	Batang
5.	BATANG MAS DRACIK	Batang
6.	RACIKA PALM	Batang

Sebagai bukti partisipasi aktif masyarakat dan Keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam pengelolaan lingkungan adalah diraihnya beberapa penghargaan lingkungan baik pada tingkat provinsi maupun tingkat nasional yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun pihak swasta.

Tabel III.9. Penerima Penghargaan Lingkungan

No	Nama Orang/ Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Prestasi	Tahun	Pemberi Penghargaan
1	Bupati Batang	Bupati Peduli Kehutanan	Juarall TingkatProv. Jawa Tengah	2007	Departemen Kehutanan Republik Indonesia
2	Desa Candiareng, Kec. Warungasem	Desa Peduli Kehutanan	Juarall TingkatProv. Jawa Tengah	2007	Departemen Kehutanan Republik Indonesia
3	Pemerintah Kabupaten Batang	KabupatenPeduli Kehutanan	Juaral Tingkat Prov. Jawa Tengah Dan Juaral Tingkat Nasional	2008	Departemen Kehutanan Republik Indonesia
4	Desa Candiareng, Kec. Warungasem	Desa Peduli Kehutanan	Juarall TingkatProv. Jawa Tengah	2008	Departemen Kehutanan Republik Indonesia
5	Desa Candiareng, Kec. Warungasem	Desa Peduli Kehutanan	Juarall TingkatProv. Jawa Tengah	2009	Departemen Kehutanan Republik Indonesia
6	RWIV Perum Kalisalak Asri, Ds. Kalisalak, Kec. Batang	Spirit Warga Sampoerna Hijau Kotaku Hijau	Juaral Nasional	2009	PT Samporna Tbk

Kegiatan fisik perbaikan kualitas lingkungan tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Daerah tetapi juga masyarakat, kalangan swasta dan dunia industri. PDAM sebagai penyedia air bersih mempunyai komitmen tinggi terhadap pelestarian sumber-sumber air dengan penghijauan di sekitar mata air dan kawasan tangkapan air sekitarnya. Perusahaan-perusahaan pengolahan kayu selalu aktif dalam setiap kegiatan penghijauan lingkungan melalui pemberian bantuan bibit.

Tabel III.10. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat

No	Nama Perusahaan	Kegiatan	Tahun	Lokasi	Program Kerja
1	PDAM Kab. Batang	Penyelamatan Sumber Mata air	2005	Ds. Bismo, Kec. Blado	Penghijauan
2	PDAM Kab. Batang	Penyelamatan Sumber Mata air	2006	Ds.Tambakboyo Kec Reban	Penghijauan
3	PT Sumber Graha Sejahtera	Pembuatan Persemaian	2007	Ds. Kalisalak, Kec. Limpung	Penghijauan
4	Porpes AL Zaitun	Penghijauan Lingkungan	2007	Hutan Kota Batang	Penghijauan
5	Khairisma Megah Darma	Bantuan Bibit Sengon ± 500.000 Btg	2007	Untuk seluruh Kab Batang	Penghijauan
6	PDAM Kab. Batang	Bantuan Bibit Sengon 50.000 Btg	2008	Untuk seluruh Kab Batang	Penghijauan
7	PT MAL Batang	Bantuan Bibit Sengon 300.000 Btg	2008	Untuk seluruh Kab Batang	Penghijauan
8	Perus da ANEKA USAHA Kab Batang	Bantuan Bibit Sengon 5000 Btg	2008	Untuk seluruh Kab Batang	Penghijauan
9	Maheso Rukun Makmur	Perlindungan Keanekaragaman Hayati		Perairan Ujungnegero	Perlindungan Terumbu karang & ekosistem pantai

III.E KELEMBAGAAN

Wujud keseriusan Pemerintah Kabupaten Batang dalam pengelolaan lingkungan hidup salah satunya adalah dengan peningkatan kapasitas lembaga pengelola lingkungan hidup yang tadinya Bagian Lingkungan Hidup Dan Produksi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, pada tahun 2009 melalui penataan SOT baru menjadi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang.



Gb.26 Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang

Pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Batang dilaksanakan oleh beberapa dinas teknis terkait yaitu :

1. Badan Lingkungan Hidup
2. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang Dan Kebersihan
3. Dinas Kehutanan Dan Perkebunan mengelola Hutan Kota.
4. Dinas Kelautan Dan Perikanan.

Anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup dirasa masih kurang mencukupi, hal ini dikarenakan terbatasnya APBD Kabupaten Batang. Permasalahan ini dirasakan tidak hanya di Badan Lingkungan Hidup tetapi juga di instansi-instansi lain di Kabupaten Batang.

Dengan anggaran yang terbatas Pemerintah Kabupaten Batang terus berusaha menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, seimbang dan lestari untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Batang untuk mewujudkan **“Batang yang Maju, Mantap Dan Sejahtera, Berbasis Potensi Unggulan”**.

Tabel III.11. Anggaran Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup (Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang)

No	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran			
		Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1.	APBD II	529.295.520,00	839.255.000,00	781.000.000,00	653.707.000,00
2.	APBD I	400.000.000,00	-	350.000.000,00	300.000.000,00
3.	APBN	300.000.000,00	781.000.000,00	1.122.972.750,00	864.000.000,00
3	Bantuan Luar Negeri	-	-	-	-
Total		1.229.295.520,00	1.620.255.000,00	2.253.972.750,00	1.817.707.000,00

Jumlah personel pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang sebanyak 25 personel dengan tingkat pendidikan yang cukup memadai dan dari berbagai disiplin ilmu. Permasalahan lingkungan hidup adalah permasalahan yang kompleks sehingga membutuhkan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Tabel III.12. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	-	-
2.	Master (S2)	8	1
3.	Sarjana (S1)	8	2
4.	Diploma (D3/D4)	1	-
5.	SLTA	3	2
Total		20	5

Dalam rangka perlindungan sumber daya alam dan lingkungan hidup serta memberi payung hukum terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meminimalkan dampak negatif akibat suatu usaha atau kegiatan telah banyak dikeluarkan peraturan perundangan baik dalam bentuk Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, Keputusan Bupati, maupun Instruksi Bupati.

Tabel III.13. Produk Hukum Bidang Tata Ruang Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Bentuk Peraturan Dan Atau Pedoman Teknis	Nomor Dan Tanggal Pengesahan	Tentang
1	2	3	4
A PENGELOLAAN LH			
1	Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Batang	Nomor 2 Tahun 1999	Retribusi Izin Pengambilan Hasil Hutan Iktan
2	Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Batang	Nomor 12 Tahun 1990	Penertiban, Pelastarian, Pembudidayaan Tanaman Kapok Randu Dan sengon
3	Peraturan Daerah Kabupaten Batang	Nomor 27 Tahun 2000	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang
4	Peraturan Daerah Kabupaten Batang	nomor 11 Tahun 2001	Retribusi dan izin Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Batang
5	Peraturan Daerah Kabupaten Batang	Nomor 8 Tahun 2002	Pengelolaan Sarang Burung Walet
6	Peraturan Bupati Batang	Nomor 10 Tahun 2006	Badan Koordinasi Perataan Ruang Daerah Kabupaten Batang.
7	Peraturan Bupati Batang	Nomor 3 Tahun 2007	Klasifikasi Mutu Air Sungai Sambong Kabupaten Batang Dari Hulu sampai Ke Hilir.
8	Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang	Nomor 660.1/514/1989	Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kabupaten daerah Tingkat II Batang
9	Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang	Nomor 660.1/389.a/1993	Pembentukan Tim Pelaksana Program Kali Bersih Kabupaten Daerah Tingkat II Batang
10	Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang	Nomor 546.2/27.a/1999	Pembentukan Tim Pengendalian Dan Pengawasan Air Bawah Tanah Dan Tim Pengendalian Dan Pengawasan Air Permukaan Tanah Kabupaten Daerah Tingkat II Batang
11	Keputusan Bupati Batang	Nomor 545/ 367/ 2002	Pembentukan Tim Pertambangan Daerah Kabupaten Batang.
12	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/ 387/ 2002	Tim Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dan Atau Pengaruh Upaya Pengelolaan Lingkungan/ Upaya Pemantauan Lingkungan Kabupaten Batang.
13	Keputusan Bupati Batang	Nomor 752.1/ 541/ 2002	Pembentukan Tim Pengawas Dan Perindungan Laut Melalui Sistem Pengawasan Masyarakat (SISWAMAS) Kabupaten Batang Tahun 2002
14	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/ 624/ 2002	Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah Kabupaten Batang (TKPRDK Kabupaten Batang).
15	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/ 625/ 2002	Pembentukan Badan Pengendalian Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Daerah (BP4D) Kabupaten Batang.
16	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.3/ 022/ 2003	Pembentukan Tim Perijinan Pembuangan Limbah Cair Ke Perairan Umum Kabupaten Batang
17	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/166/2003	Pembentukan Forum Komunikasi Pengel daan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Kabupaten Batang.
18	Keputusan Bupati Batang	Nomor 5252/102/2003	Pembentukan Forum Musyawarah Produksi Dan Pemasaran Teh Rakyat (PMP 2TR) Di Kabupaten Batang

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4
19	Keputusan Bupati Batang	Nomor 521/269/2003	Penetapan Lokasi Kawasan Agropolitan Dan Komoditas Unggulan Agropolitan Kabupaten Batang
20	Keputusan Bupati Batang	Nomor 521/241.A/2004	Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Batang.
21	Keputusan Bupati Batang	Nomor 521/275/2004	Pembentukan Kelompok Kerja Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Kabupaten Batang
22	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/096/2004	Pembentukan Tim Koordinasi Studi Potensi Bawang Daun Di Kabupaten Batang Tahun 2004
23	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/ 267/ 2005	Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup Kawasan Pantai Dan Pesisir Kabupaten Batang
24	Keputusan Bupati Batang	Nomor 523/15.A/ 2005	Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Lingkungan Sentra Produksi Perikanan Dan Kenyamanan Mdaut Di Kabupaten Batang.
25	Keputusan Bupati Batang	Nomor 522.5/186/2005	Pembentukan Tim Pengendali Pengamanan Hutan Terpadu Dan Satuan Tugas Pengamanan Hutan Terpadu Kabupaten Batang.
26	Keputusan Bupati Batang	Nomor 893.3/137/2005	Pembentukan Panitia Penyelenggara Pelatihan Keterampilan Pemadam Kebakaran Dan Pelatihan Keterampilan Penyelamatan Di Air
27	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/159/2005	Pembentukan Tim Kerja Kegiatan Inventarisasi Penggunaan Lahan Pada Kawasan Lindung Di Luar Kawasan Hutan Yang Mempunyai Kriteria Fisiografi seperti Hutan Lindung Di Kabupaten Batang
28	Keputusan Bupati Batang	Nomor 523/163/2005	Pembentukan Tim Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kabupaten Batang
29	Keputusan Bupati Batang	Nomor 523/ 283/ 2005	Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah Pantai Ungnegoro – Roban Kabupaten Batang.
30	Keputusan Bupati Batang	Nomor 460/278/2005	Penetapan Lokasi Untuk Keperluan Pembangunan Unit Kewirausahaan Pembibitan Sapi Potong Di Desa Kumesu Kecamatan Reban Kabupaten Batang
31	Keputusan Bupati Batang	Nomor 523/ 217/ 2006	Pembentukan Tim Penataan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kabupaten Batang
32	Keputusan Bupati Batang	Nomor 522/338/2006	Pembentukan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Hutan Kabupaten Batang
33	Keputusan Bupati Batang	Nomor 593/025/2006	Pembentukan Panitia Taat Batas Hutan Kabupaten Batang
34	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/325/2006	Pembentukan Tim Koordinasi Revisi Talisasi Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (RPPK) Tingkat Kabupaten Dan Kecamatan Kabupaten Batang
35	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/154/2009	Tim Teknis Adipura Kabupaten Batang
36	Keputusan Bupati Batang	Nomor 671/112/2009	Pembentukan Tim Pelaksana Penghematan Energi Dan Air Kabupaten Batang
37	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/318/2009	Pembentukan Tim Teknis Pemulihan Kawasan Dieng Kabupaten Batang

Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2009

1	2	3	4
38	Instruksi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang	Nomor 660.1/688/1993	Perubahan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang Nomor 660.1/389.a/1993 Tentang Pembentukan Tim Pelaksana Program Kaki Bersih Kabupaten Daerah Tingkat II Batang
39	Instruksi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang	Nomor 522.4/714.a/1993	Gerakan Penghijauan dan Konservasi sumber Daya Alam Lingkungan di Kabupaten Daerah Tingkat II Batang
40	Surat Edaran Bupati Batang	Nomor 660.1/0409/2008	metode memanen Air.
B. PENGELOLAAN KEBERSIHAN SAMPAH			
1	Peraturan Daerah Kabupaten Batang	Nomor 5 Tahun 2005	Penyelenggaraan Kebersihan Lingkungan
2	Peraturan Daerah Kabupaten Batang	Nomor 6 Tahun 2005	Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan
3	Peraturan Bupati Batang	Nomor 5 Tahun 2006	Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan
4	Keputusan Bupati Batang	Nomor 300/ 558/ 2007	Pembentukan Tim Penyelenggara Sosialisasi Kebersihan, Kesehatan, Keindahan dan Ketertiban Lingkungan Di Kabupaten Batang
C. RUANG TERBUKA HIJAU			
1	Keputusan Bupati Batang	Nomor 460/587/2002	Penetapan Lokasi Untuk Keperluan Pembangunan Obyek Wisata Pantai Sigandu Di Desa Kidanglor Kecamatan Batang Kabupaten Batang
2	Keputusan Bupati Batang	Nomor 460/317/2003	Penetapan Lokasi Untuk Keperluan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ujungnegoro Di Desa Ujungnegoro Kecamatan Tulis Kabupaten Batang
3	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/234/2003	Tim Terpadu Pembangunan Pariwisata Sigandu - Ujungnegoro Kabupaten Batang
4	Keputusan Bupati Batang	Nomor 050/296/2004	Tim Penataan Obyek Wisata Pantai Sigandu - Pantai Ujungnegoro Kabupaten Batang
5	Keputusan Bupati Batang	Nomor 522/279.A/2005	Penetapan Hutan Kota Kabupaten Batang Tahun 2005
6	Keputusan Bupati Batang	Nomor 660.1/ 215/ 2006	Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Kabupaten Batang.
7	Keputusan Bupati Batang	Nomor 522.4/206/2006	Pembentukan Tim Pengelola Hutan Kota Kabupaten Batang
8	Keputusan Bupati Batang	Nomor 522/079.A/2006	Pembentukan Kelompok Kerja Mangrove Kabupaten Batang Tahun 2006